

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN  
DAN SANTUN BAGI REMAJA DI DESA JOMBANG JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN  
DAN SANTUN BAGI REMAJA DI DESA JOMBANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

Dhiki Ardhiansyah  
NIM: D20183080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN  
DAN SANTUN BAGI REMAJA DI DESA JOMBANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Oleh:**

Dhiki Ardhiansyah  
NIM: D20183080

Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Aprilia Fitriani, S, M.B M.M  
NIP. 199104232018012002

# PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN DAN SANTUN BAGI REMAJA DI DESA JOMBANG JEMBER

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Desember 2023

### Tim Penguji

Ketua Sidang

David Ilham Yusuf, M. Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

Sekretaris

Indah Roziyah Cholilah, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198706262019032008

Anggota

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I

2. Aprilya Fitriani, S.M.B, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197307302272000031001

## MOTTO

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. (QS Al-Isra’[17]: 23).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Muchlis Muhammad Hanafi, *Kementrian Agama Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ( Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) Hlm 403

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Dan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang Jember“. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Saya ucapkan terimakasih kepada Orang tua saya yakni ayah Dian Susetyo Budi dan Ibu Shanty Herawati, yang telah mendidik saya sejak kecil hingga saat ini (dewasa) dan juga menemani saya dalam memperhatikan saya dengan kepedulian mereka menunjukkan belas kasih sayang kepada saya. Saya ikut senang dan rasa campur sedih atas apa yang saya rasakan bahagia yang tidak saya ucapkan kepada mereka. Terima kasih atas perhatian ayah dan ibu dalam bentuk kepedulian, perhatian dan suka duka menemani saya.
2. Untuk Kakek dan Nenekku yakni kakek Gatot Tjipto Adi dan nenek Susiyam, saya ucapkan terimakasih telah merawat saya sejak kecil untuk tinggal di Desa Jombang – Jember, memberikan nasehat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku tercinta dan ku sayangi, Adik Riki, Adik Jeje, dan Adik Sasa yang telah memberikan saya semangat, menemani saya dengan bercanda dan berkumpul bersama untuk saling bercerita. Terimakasih adik adikku, Semoga kelak nanti engkau tercapai cita-citamu dan sukses selalu.
4. Terimakasih kepada Teman Seangkatan Fakultas Dakwah dan BKI, Teman Man 3 Jember, calon istriku terimakasih telah memberikan support, dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur yang tiada batas kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dan dapat membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerjakeras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM, CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Muhibbin, S. Ag, M.Si selaku Wakil Dekan Satu Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ibu Aprilya Fitriani S.M.B, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, penulis juga berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Jember, 10 November 2023

Dhiki Ardhiansyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Dhiki Ardhiansyah, 2023: *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Dan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang Jember*

**Kata Kunci :** Orang tua, Remaja, Sopan Santun

Masa remaja merupakan proses peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa terjadi pada usia 12-21 tahun.. Penting bagi remaja untuk memilih teman dan sahabat yang tepat. Banyak dari remaja mengalami perilaku negatif karena salah memilih pergaulan, lingkungan yang tidak baik, dan kurangnya perhatian orang tua. Ditemukan fenomena pada permasalahan yang menunjukkan bahwa remaja di Desa Jombang-Jember memiliki masalah kurang sopan santun. Masalah yang terjadi di Desa Jombang-Jember pada 5 remaja dan 5 orang tua, permasalahan tersebut akan berpengaruh pada pandangan masyarakat yang menilai remaja tersebut tidak baik dan masyarakat juga akan muncul perasaan tidak nyaman ketika berinteraksi langsung dengan remaja tersebut. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan peran dari orang tua dalam menumbuhkan sikap baik dan sopan santun dengan harapan remaja mampu mengatasi masalah.

Fokus penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember. 2) Apa saja faktor faktor hambatan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan lokasi penelitian di Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember dan Subjek penelitian yang diambil adalah Remaja dan Orang Tua. Analisis data yang diperoleh dari lapangan dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa; 1) Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja, meliputi : a) memiliki peran penting dalam membantu anaknya untuk mengembangkan sopan santun., memberikan pengetahuan yang baik, cara bersosialisasi dengan baik, menumbuhkan kesabaran dalam diri, dan menanamkan sikap maupun perilaku yang baik. b) memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka tentang perilaku sopan santun. c) memberikan keteladanan dengan baik kepada anak dalam bertingkah laku, sikap dan perilaku. d) memberikan perhatian penuh ketika anak sedang bercerita. e) menggali perasaan anak terhadap masalah yang dihadapinya agar dapat memberikan solusi yang tepat. 2) Faktor hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember seperti kurangnya pemahaman dan pengalaman orang tua tentang pendidikan akhlak dan sopan santun, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak, tidak adanya konsistensi dalam memberikan arahan dan bimbingan, dan tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ixi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	19
1. Peran Orang Tua .....	19
2. Sopan santun .....	30
3. Remaja .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Desa Jombang .....	48
1. Letak Geografis Desa Jombang .....	48
2. Keadaan Geografis Desa Jombang RT 1 dan RT 2 .....	49
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	52
1. Peran Orang Tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember .....	53
2. Faktor-faktor hambatan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di desa jombang jember.....	95
C. Pembahasan Temuan.....	99
1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja di Desa Jombang – Jember.....	99
2. Faktor-Faktor Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang Jember.....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95

B. Saran ..... 97

**DAFTAR PUSTAKA ..... 99**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
4.1	Batas Wilayah Desa Jombang Jember.....	45
4.2	Jumlah Penduduk di Lingkungan RT 1 dan RT 2 ..... Desa Jombang	46
4.3	Jumlah Pendudk RT 1 dan RT 2 Desa Jombang ..... Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
4.4	Jumlah Penduduk RT 1 dan RT 2 Desa Jombang ..... Berdasarkan Mata Pencaharian	48
4.5	Jumlah Tempat Ibadah di Lingkungan RT 1 dan RT 2 ..... Desa Jombang	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak terlepas dari hubungan sosial yaitu terjadinya komunikasi sehari-hari baik dalam lingkungan seperti rumah, tempat kerja maupun sekolah sehingga manusia saling berinteraksi satu sama lain.<sup>2</sup> Didalam kehidupan manusia pastinya akan dijumpai sebuah aturan yang terdapat pada lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lingkungan pergaulan. Aturan tersebut merupakan bentuk untuk menciptakan ataupun membentuk suasana yang damai, penuh keharmonisan, dan saling menghormati. Hubungan baik pada makhluk sosial diatur oleh norma dan etika untuk menjaga perilaku pergaulan. Etika dan norma yang berlaku pada lingkup keluarga maupun masyarakat berpengaruh terhadap cara berinteraksi kepada orang lain<sup>3</sup>. Perbedaan etika dan norma akan membentuk perilaku yang berbeda antara daerah satu dan daerah yang lainnya. Perilaku yang baik ditunjukkan dengan adanya kesopanan dalam berbicara maupun melakukan sesuatu. Perilaku sopan santun adalah suatu tingkah laku maupun sikap menghormati dan ramah dalam melakukan kegiatan interaksi kepada orang lain<sup>4</sup>. Namun pada saat ini sikap sopan santun mulai perlahan-lahan menghilang dikarenakan kurangnya pendidikan norma dan

---

<sup>2</sup> M. Ahmad Juki, Zulamri, Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru, (*Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 2.2019), Hlm. 1

<sup>3</sup> Sri Hudiari, Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Dikalangan Dunia Pendidikan Tinggi, (*Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2 No.1, Juni 2017), Hlm. 3

etika yang diberikan terutama kepada para remaja. Untuk itu pentingnya pemberian pendidikan etika dan norma guna menciptakan sikap sopan santun. Sikap sopan santun dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga, faktor diri sendiri dan faktor lingkungan. Timbul sebab akibat dari faktor-faktor tersebut menentukan penilaian pandangan masyarakat mengenai baik dan buruknya perilaku yang dimiliki oleh remaja.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter awal sikap sopan santun sangat dipengaruhi oleh orang tua. Didikan yang baik yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya maka secara langsung akan membentuk sikap dan perilaku anak yang baik. Begitu sebaliknya jika kedua orangtua tidak memberikan didikan yang baik kepada anaknya maka seorang anak akan mudah melakukan perilaku yang tidak baik. Disebutkan dalam Hadist HR Baihaqi :

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيُحْسِنَ مَوْضِعَهُ وَيُحْسِنَ آدَبَهُ (رواه البيهقي)

Artinya : “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, memberi tempat tinggal yang baik, dan mengajari sopan santun”. (HR. Baihaqi)<sup>6</sup>

Orang tua berperan penting mendidik langsung anaknya karena waktu bersama orang tua di rumah lebih lama dibandingkan saat anak didik oleh gurunya disekolah. Selain itu orang tua juga berperan penting dalam menerapkan didikan yang didapat anaknya selama di sekolah untuk diteruskan

<sup>5</sup> Lilliek Suryani, Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok, (*Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Maret. 2017 ), Hlm. 2

<sup>6</sup> Tatta Herawati, KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK ( KAJIAN MENURUT HADIS), (*Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol, 4 No. 2, 2020), Hlm 101

dan diterapkan didalam rumahnya<sup>7</sup>. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting untuk menumbuhkan karakter, sikap, ataupun perilaku pada anak atau remaja.

Masa remaja merupakan proses peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, terjadi pada usia 12-21 tahun. Usia remaja secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu: masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18 -21 tahun). Menurut Mulyadi dkk disebutkan bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja akan mencari jati diri yang sebenarnya. Masa remaja juga ditandai adanya rasa mempunyai keinginan yang sifatnya tidak terbatas, dan masa remaja mempunyai pikiran luas untuk menentukan nasib dirinya sendiri<sup>8</sup>. Masa remaja tidak terlepas dari adanya pergaulan. Pergaulan merupakan menjadi faktor penting dalam penentuan sikap maupun perilaku. Pergaulan remaja didapat dari seorang teman maupun sahabat. Pemilihan teman maupun sahabat yang tepat merupakan hal yang sangat penting. Banyak dari remaja yang mempunyai perilaku yang tidak baik disebabkan salah memilih pergaulan terutama teman. Dilihat dari kenyataan yang ditemui oleh peneliti terdapat permasalahan pada remaja karena kurangnya sopan santun pada sikap remaja di Desa Jombang - Jember. Masalah yang terjadi di Desa Jombang - Jember pada 5 remaja antara lain<sup>9</sup> :

---

<sup>7</sup> Dian Supandi, dkk, Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja : STUDI KASUS DIDESA PERNEK, (*Jurnal Psimawa*, Vol.2 No.1, 2019), Hlm. 36

<sup>8</sup> Mulyadi, dkk, "Penerapan Teknik Manajemen Diri Dapat Mengurangi Kebiasaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Enreka (*Jurnal Edumaspul*, 1(2), Vol 1 No 2, Oktober 2017), Hlm. 2

<sup>9</sup> Observasi yang dilakukan di Desa Jombang-Jember, 20 Juni 2022



1. Remaja Rasya, alamat Jombang Dusun 1 Krajan 1 yang berumur 17 tahun masalah yang dialami oleh remaja ini adalah sering membuli temannya sehingga terjadi perkelahian, membangkang perintah orang tua untuk melakukan hal kebaikan yakni untuk beribadah, tidak pernah membantu orang tua saat dirumah dikarenakan malas, dan tidak mau mengerjakan tugas dari sekolah.
2. Remaja Among, alamat Jombang Dusun 2 Krajan 2 yang berumur 17 tahun masalah yang terdapat pada remaja ini yaitu tidak patuh kepada orang tua, sulit untuk diajak atau diajarkan hal baik dalam berperilaku pada orang lain, Tidak menanati aturan orang tua, berani kepada orang tua dan malas membantu orang tua saat dirumah. Kemudian remaja Among juga sering berperilaku kurang baik seperti membuli temannya yang sering menimbulkan perkelahian, sering bolos saat sekolah dan malas untuk mengerjakan tugas dari sekolah.
3. Remaja Dafa, alamat Jombang Dusun 1 Krajan 1 yang berumur 17 tahun masalah yang terdapat pada remaja ini tidak patuh pada orang tua, sulit untuk diajak atau diajarkan hal baik dalam berperilaku, sering membentak orang tuanya, sering membully karena remaja Dafa merasa hebat atau sombong terhadap temannya sehingga timbul perkelahian, malas untuk membantu orang tua saat dirumah, dan malas untuk belajar maupun mengerjakan PR dari sekolah.
4. Remaja Bima, alamat Jombang Dusun 2 Krajan 2 yang berumur 16 tahun masalah yang terdapat pada remaja ini tidak pernah membantu orang tua

saat dirumah, sering menggoda atau suka jail ke temannya saat bermain bersama maupun mengobrol, sering membully terhadap temannya karena dirinya merasa paling hebat sehingga timbul perkelahian, dan tidak mau minta maaf akibat perbuatannya sendiri terhadap temannya, malas untuk belajar maupun mengerjakan tugas PR dari sekolah dan tidak mau membantu orang tua saat dirumah.

5. Remaja Indra alamat Jombang Dusun 2 Krajan 2 yang berumur 17 tahun, masalah yang terdapat pada remaja ini tidak pernah patuh dan sering membangkang perintah orang tuanya untuk mengajak hal kebaikan, kondisi ekonomi sederhana dengan keadaan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan hidup kurang tercukupi sehingga tidak dapat terpenuhi untuk menuruti keinginannya yakni membeli sepeda motor baru akibatnya yang dialami Indra timbul sikap agensif, remaja sering merusak atau membanting barang milik temannya, dan malas untuk belajar maupun mengerjakan PR dari sekolah.

Permasalahan dari atas juga akan berpengaruh pada pandangan masyarakat yang menilai remaja tersebut tidak baik dan masyarakat juga akan muncul perasaan tidak nyaman ketika berinteraksi langsung dengan remaja tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya penyelesaian berupa menumbuhkan sikap dan perilaku baik dan sopan santun melalui peran orang tua dengan harapan remaja mampu mengatasi masalahnya.

Orang tua adalah bagian dari anggota keluarga. Orang tua bertanggung jawab sebagai peran penting dalam pendidikan utama bagi anak dikarenakan

dari sejak kecil anak yang dilahirkan merupakan tanggung jawab orang tua untuk di bimbing dari segi kepribadian, akhlak dan sopan santun.<sup>10</sup> Sehingga baik atau buruknya anak tergantung dari bimbingan dan suri tauladan yang diberikan kepada anak dalam kesehariannya. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam bimbingan yang diberikan kepada anak. Bimbingan orang tua adalah suatu bantuan dari ayah dan ibu yang diberikan kepada anak sesuai dengan kepribadian maupun sifat dan perilaku dari orang tuanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, bahwasannya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Dan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang – Jember guna untuk menciptakan pemuda yang sesuai dengan harapan bangsa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi fokus kajian penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember?
2. Apa saja faktor faktor hambatan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

<sup>10</sup> Hendri, Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak, (*Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021.), Hlm. 5

<sup>11</sup> Julia Ismail, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah, (*Jurnal Ilmiah Wahana Ilmiah Pendidikan*, Vol. 7, No.1, 2021), Hlm. 250

Adapun tujuan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas dan maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember.
2. Untuk mengetahui faktor faktor hambatan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ini, bisa memberikan wawasan maupun menambah sumber kajian referensi dalam bimbingan orang tua. Selain itu dalam hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang terkait dalam menumbuhkan sikap sopan santun remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Remaja, membantu penyelesaian sikap negatif dari sikap sopan santun yang dialami remaja dan menambah wawasan juga pengetahuan dalam menumbuhkan sopan santun bagi remaja.
- b. Bagi Keluarga, menambah wawasan bagi orang tua dalam menghimbau maupun mendidik remaja untuk menjadi baik dalam menumbuhkan sikap sopan santun.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang akan dilaksanakan, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah sesuai judul yang telah ditetapkan sebagai bentuk untuk mengetahui makna dari judul yang diteliti dan bertujuan untuk menghindari salah penafsiran makna tentang permasalahan yang diteliti :

### 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan membimbing, pengasuhan, dan mendidik anak . Selain bertanggung jawab orang tua melibatkan perhatian terhadap kebutuhan fisik anak, termasuk makanan dan minuman, serta mengembangkan potensi mereka. Orang tua juga harus membiasakan anak dengan memberikan contoh yang baik seperti memberikan sikap teladan, mengajari anak dengan berperilaku sopan santun yang baik, dan mengajarkan tentang agama.<sup>12</sup>

### 2. Sopan Santun

Sopan santun adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan menjunjung nilai hormat, menghargai maupun berakhlak mulia terhadap orang lain<sup>13</sup>.

### 3. Remaja

---

<sup>12</sup> Tria Masrofah, dkk, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu), (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020) Hm 45-46

<sup>13</sup> Noviana Ima, Faktor Yang Menghambat Kesantunan Berbahasa Remaja Terhadap Orang Tua di Desa Bengkung Mranggen, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 1, No. 4, 2022), Hlm. 2

Remaja adalah masa usia dengan tumbuh dan berkembang dimana akan memasuki diantara masa usia muda dan masa usia dewasa sehingga terjadi peralihan. Pada masa remaja ini memasuki tergolong rentan usia 12-21 tahun. Remaja akan menentukan nasib dan mencari jati diri sendiri sehingga harus lebih bijak dalam pilihannya.<sup>14</sup> Hal ini dikarenakan remaja mudah terpengaruh dalam pergaulan maka yang menentukan nasib itu tergantung dari remaja tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan sistematika pembahasan terkait penulisan skripsi untuk membahas alur yang terdiri dari 5 bab, yang terdiri dari bab pendahuluan sampai bab penutup dengan tujuan untuk membahas lebih meluas, memberikan gambaran dan deskripsi dalam hal tersebut. Sistematika pembahasan disusun meliputi :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mengenai pembahasan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Terkait dalam kajian pustaka terdapat kajian terdahulu terdapat hubungan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka teori yang membahas teori-teori yang terkait dari tema penelitian.

---

<sup>14</sup> Mulyadi, M. Yasdar, dan Fitriyani Sulaiman, Penerapan Teknik Manajemen Diri Dapat Mengurangi Kebiasaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Enreka, (*Jurnal Edumaspul*, 1(2), Oktober 2017-93 Vol. 1, No. 2), Hlm. 2

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dari pembahasan temuan dari penelitian.

### BAB V PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penjelasan secara dekskriptif tentang penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lainnya, Sehingga dilihat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan bukan hasil dari duplikasi atau pengulangan dari penelitian yang ada. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah:

1. Fitrotin Faila Syufah Adibah. (2021), “Peran Orang Tua dalam Membimbing Kebiasaan Salat Fardu pada Anak Remaja di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat”.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 keluarga yang memiliki anak remaja yang berusia 13-21 tahun dan berstatus belum menikah. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang baik dalam membimbing kebiasaan salat fardu pada anak remaja. Mereka menggunakan berbagai cara seperti memberikan nasihat, menjadi teladan (Uswatun Hasanah), membiasakan, mengawasi, memberikan hadiah, dan memberlakukan hukuman. Beberapa faktor pendukung antara lain adalah menyediakan waktu khusus, latar belakang pendidikan orang tua,



lingkungan keluarga yang mendukung, dan fasilitas yang disediakan. Namun, terdapat juga beberapa faktor yang menghambat seperti kesibukan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan perkembangan IPTEK.<sup>15</sup>

2. Avril Hs Adila Anugrah (2023), “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja”

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi literatur. Metode penelitian studi literatur adalah sekumpulan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Berbagai sumber dari makalah, jurnal akan dikumpulkan kemudian direduksi. Sumber yang terpilih kemudian diriview dan dikontekstualisasikan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dari ayah dan ibu yang telah diberikan kepada anaknya seperti perhatian, motivasi dan kasih sayang. Permasalahan yang dihadapi anak memiliki perasaan salah meliputi tidak bisa mengontrol emosi, serta tidak menghargai orang lain serta kurangnya interaksi kepada orang lain. Masalah diatas dapat diatasi oleh orang tua yakni dengan pemberian perhatian dan kasih sayang orang tua yang berfokus dalam membentuk kemandirian anak. Dalam bentuk perhatian orang tua adanya interaksi yang berkaitan sehingga mempunyai pengaruh besar bagi anak. Sehingga

---

<sup>15</sup> Fitrotin Faila Syufah Adibah. , “Peran Orang Tua dalam Membimbing Kebiasaan Salat Fardu pada Anak Remaja di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat, ( Skripsi, UIN Antasai Banjarmasin, 2021) Hlm 84-86

anak mengalami perubahan yang lebih baik atau menghasilkan nilai positif.<sup>16</sup>

3. Zalfa Afifah. (2022),” Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Remaja” (Studi di Dusun 1 Desa Taman Cari).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, verifikasi data, dan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa peran orang tua di Dusun 1 Desa Taman Cari dalam membentuk kepribadian Islam remaja sangat penting. Peran ini melibatkan aspek pendidikan agama, akhlak yang baik, dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dengan cara mengajarkan nilai-nilai tersebut secara langsung kepada anak-anak mereka. Namun, disayangkan bahwa masih ada orang tua yang belum sepenuhnya efektif dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anak remaja mereka, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak, sehingga beberapa remaja masih belum memiliki kepribadian Islam yang kuat. Orang tua di Dusun 1 Desa Taman Cari menggunakan berbagai metode untuk membentuk kepribadian anak remaja. Mereka mendorong anak-anak mereka untuk menjalankan kewajiban sebagai muslim, memberikan

---

<sup>16</sup> Avril Hs Adila Anugrah, dkk, Peran Orang Tua dalam Mncegah Kenakalan Remaja, ( *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No.2, 2023 ), Hlm. 64.

nasihat, dan memberikan sanksi dengan cara yang lembut. Beberapa remaja masih tidak menjalankan salat berjamaah di masjid dan tidak selalu menghormati orang tua mereka.<sup>17</sup>

4. Nurwaqiah (2021), Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan Dan Ibadah Salat Remaja Di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua di Desa Tulak Tallu telah berhasil dalam mengendalikan pergaulan dan kegiatan salat remaja. Hal ini terlihat dari peranan orang tua yang secara konsisten mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka, mendorong perilaku yang baik, memberikan contoh yang sopan, menghormati orang tua, serta melatih anak-anak untuk melaksanakan salat. Orang tua menggunakan beberapa metode, seperti menjalin komunikasi yang baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, menjadi panutan yang baik, mengajarkan kedisiplinan, dan memberikan pendidikan agama. Akan tetapi, orang tua juga menghadapi beberapa hambatan, seperti pengaruh lingkungan sosial, penggunaan smartphone, dan tingkat pendidikan orang tua.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Zalfa Afifah., Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Remaja” (Studi di Dusun 1 Desa Taman Cari), (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022), Hlm 61

<sup>18</sup> Nurwaqiah, Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan Dan Ibadah Salat Remaja Di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, (Skripsi, IAIN Palopo , 2021), Hlm 80-81

5. Esty Nur Arianty, 2021. Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kendala orang tua dalam membimbing remaja terhadap penggunaan gadget di Desa Satui Timur. Jenis penelitian ini adalah field reseach (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi, wawancara dan documenter. Setelah terkumpul, selanjutnya di proses melalui editing, analisis data kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua menghadapi kesulitan dalam membimbing remaja karena remaja kurang memahami risiko yang timbul akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Meskipun ada manfaat positif dari penggunaan gadget yang tepat, seperti meningkatkan konektivitas sosial, memudahkan komunikasi jarak jauh, dan sebagai sumber pengetahuan bagi remaja, di Desa Satui Timur, penggunaan gadget cenderung mengarah pada dampak negatif bagi remaja saat ini. Dampak negatif ini mencakup kecenderungan untuk menggunakan gadget untuk hal-hal yang tidak memiliki manfaat, seperti menonton konten yang kurang bermanfaat, bermain game, atau menggunakan aplikasi media sosial seperti TikTok dan lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Esty Nur Arianty, Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur, ( Skripsi, UIN Antasari Banjarsari, 2021) Hlm 81

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitrotin Faila Syufah Adibah, Tahun 2021.	Pengaruh Peran Orang Tua dalam Membimbing Kebiasaan Salat Fardu pada Anak Remaja di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat	Variabel bebas yakni Peran Orang Tua Variabel terikat yakni Kebiasaan Salat Fardu pada Anak Remaja	Sama-sama menggunakan Peran Orang Tua Sama sama menggunakan metode jenis penelitian kualitatif deksriptif	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yang akan di teliti yakni terletak di Desa Jombang-Jember.  Terdapat variabel penelitian yakni variabel terikat pada penelitian ini yakni Kebiasaan Salat Fardu pada Anaka Remaja, berbeda dengan variabel terikat pada penelitian yang akan diteliti yakni Menumbuhkan Sikap Sopan. santun.
2.	Avril Hs Adila Anugrah, Tahun 2023.	Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Jepara	Variabel bebas yakni Peran Orang Tua Variabel terikat yakni Mencegah Kenakalan Remaja	Sama-sama menggunakan Peran Orang Tua	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yang akan di teliti yakni terletak di Desa Jombang-Jember.  Perbedaan pada metode penelitian yakni metode studi literatur berbeda dengan metode penelitian

					<p>yang akan diteliti yakni metode penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Terdapat variabel penelitian yakni variabel terikat pada penelitian ini yakni Mencegah Kenakalan Remaja, berbeda dengan variabel terikat pada penelitian yang akan diteliti yakni Menumbuhkan Sikap Sopan Santun.</p>
3.	Afifah, Zalfa, Tahun 2022.	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Remaja (Studi di dusun 1 Desa Taman Cari)	<p>Variabel bebas yakni Peran Orang Tua</p> <p>Variabel terikat yakni dalam Pembentuk Kepribadian Islam Remaja</p>	<p>Sama-sama menggunakan peran orang tua</p> <p>Terdapat persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yang akan diteliti yakni terletak di Desa Jombang-Jember.</p> <p>Terdapat variabel penelitian yakni variabel terikat pada penelitian ini yakni Pembentuk Kepribadian Islam Remaja, berbeda dengan variabel terikat pada penelitian yang akan diteliti yakni Menumbuhkan Sikap Sopan Santun.</p>
4.	Nurwaqiah, Tahun 2021	Peran Orang Tua Dalam Mengontrol	Variabel bebas yakni Peran Peran	Sama-sama menggunakan Peran Orang	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian

		Pergaulan Dan Ibadah Shalat Remaja Di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara	Orang Tua.  Variabel terikat yakni Pergaulan dan Ibadah Shalat Remaja.	Tua.  Terdapat persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif.	yang akan di teliti yakni terletak di Desa Jombang-Jember.  Terdapat variabel penelitian yakni variabel terikat pada penelitian ini yakni Pergaulan dan Ibadah Shalat Remaja, berbeda dengan variabel terikat pada penelitian yang akan diteliti yakni Menumbuhkan Sikap Sopan Santun.
5	Esty Nur Arianty, Tahun 2022	Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur Galang	Variabel bebas yakni Peran Orang Tua  Variabel terikat yakni Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja	Sama sama menggunakan Peran Orang Tua.  Terdapat persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif deksriptif.	Perbedaan pada lokasi penelitian yang akan di teliti yakni terletak di Desa Jombang-Jember.  Terdapat variabel penelitian yakni variabel terikat pada penelitian ini yakni Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja, berbeda dengan variabel terikat pada penelitian yang akan diteliti yakni Menumbuhkan Sikap Sopan Santun.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Orang Tua

#### a. Pengertian Peran

Dalam KBBI, peran atau peranan memiliki arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>20</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris peran disebut dengan “*role*” yang memiliki arti “*person’s task or duty in undertaking*”. Berdasarkan terjemahan di atas bahwa peran dapat diketahui merujuk pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut pendapat Heru menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status atau kedudukan pimpinannya.<sup>21</sup> Sehingga peran merupakan tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan kedudukannya.

#### b. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam sebuah keluarga adalah ayah dan ibu. Orang tua merupakan pemimpin dari sebuah keluarga. Menurut Nur Jannah berpendapat bahwa Orang tua adalah seseorang yang berada dalam keluarga terdiri ayah dan ibu tugasnya berperan sebagai mendidik maupun bertanggung jawab, menyangi dan membimbing anaknya

<sup>20</sup> Kbbi; <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 8 okt 2023 pukul 9.40

<sup>21</sup> Heru M. dan Abdul M, Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam, (*Jurnal Darussalam*, Vol. 11, No. 2, 2019) Hlm 5



dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Menurut Haderani menambahkan pendapat bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dalam menanamkan norma dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup> Orang tua adalah guru yang pertama dan paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh dalam proses pertumbuhannya.<sup>24</sup> Disebutkan dalam HR. Al Bukhari :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi”. ( HR Al Bukhari)<sup>25</sup>

Oleh sebab itu orang tua berperan dalam suatu keluarga yang bertanggung jawab penuh atas anak-anaknya dalam bidang pendidikan maupun pertumbuhannya.

### c. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Peran orang tua

<sup>22</sup> Nur J. Dan Khoirul U, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (*Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 1, 2021) Hlm. 6

<sup>23</sup> Haderani, Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam , ( *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan*, Vol. 12, No. 24, 2019), Hlm 27-28

<sup>24</sup> Heru M. dan Abdul M, Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam, (*Jurnal Darussalam*, Vol. 11, No. 2, 2019) Hlm 2

<sup>25</sup> Nu Online diakses pada 13 November 2023, Sumber : <https://m.nu.or.id/opini/pilihan-agama-dan-lingkungan-sosial-4Yrs2>

dalam diantaranya adalah:<sup>26</sup>

- 1) Berperan dalam fasilitator. Orang tua bertanggung jawab dalam menyediakan diri untuk memberikan bimbingan dalam belajar anak seperti sikap dan perilaku anak, memajukan pengetahuan pendidikan bagi anak.
- 2) Berperan dalam pembimbing. Orang tua akan memberikan pertolongan dalam membantu belajar anak apabila anak mengalami kesulitan maka diberi penjelasan, membantu anak mengatur waktu belajar, membimbing tingkah laku maupun sikap pada anak yang kurang baik.
- 3) Memberikan keteladanan dengan baik kepada anak dalam bertingkah laku, sikap dan perilaku.
- 4) Mendengarkan keluh kesah permasalahan yang dihadapi oleh anak.
- 5) Membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak.

Menurut Haderani menambahkan pendapat mengenai peran orang tua dalam islam sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Mendidik dengan ketauladanan

Pendidikan melalui teladan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Seorang pendidik berfungsi

<sup>26</sup> Siti Habsah, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak Di Raudhatul Athfal, ( *Jurnal El-Audi*, Vol. 2, No.1, 2021) Hlm. 28

<sup>27</sup> Haderani, Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam , ( *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan*, Vol. 12, No. 24, 2019), Hlm 32-35

sebagai teladan ideal yang akan diikuti oleh anak dalam perilaku dan tata krama mereka. Nilai-nilai agama, seperti iman, amal shaleh, syukur kepada Allah, dan kebijaksanaan, diterapkan melalui contoh pribadi pendidik, terutama seperti yang ditemukan dalam cara Luqman mendidik anaknya, seperti yang tercantum dalam Surat Luqman ayat 15. Orangtua juga harus memberikan contoh yang ideal kepada anak-anak mereka, seperti melaksanakan shalat, berinteraksi dengan sopan santun, berbicara dengan lemah lembut, dan lainnya, karena anak-anak akan meniru dan mengambil contoh dari mereka.

2) Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, dengan keimanan kepada Allah. Oleh karena itu, merupakan kewajiban orang tua untuk memulai pendidikan anak dengan pembiasaan, pengajaran,

dan pendidikan yang mengarahkan anak kepada tauhid murni dan akhlak mulia. Orangtua harus menyadari bahwa dalam membentuk pribadi anak, pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak sangat penting. Pembiasaan dan latihan ini akan membentuk sikap-sikap tertentu yang akan menjadi bagian integral dari pribadi anak. Ini adalah salah satu metode penting dalam menumbuhkan keimanan anak dan membentuk moralnya.

3) Mendidik dengan nasehat

Orang tua dalam membentuk dan mempersiapkan nasehat yang diberikan kepada anaknya mencakup berbagai hal diantaranya adalah moral, psikis, dan aspek sosialnya, mendidik melalui nasehat sangat efektif. Nasehat membantu anak memahami hakikat suatu hal dan mendorong mereka menuju perilaku yang mulia, serta memperkaya mereka dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus memiliki dampak yang besar jika diberikan kepada anak yang memiliki jiwa yang murni, hati yang terbuka, dan pikiran yang bijak. Orang tua sebagai figur yang penuh kasih sayang dan memberikan contoh yang baik, memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan nasehat kepada anak-anak mereka. Nasehat ini membantu anak memahami hakikat suatu hal dan mendorong mereka menuju perilaku yang mulia.

#### 4) Mendidik dengan pengawasan

Pendidikan yang disertai pengawasan adalah pendekatan yang melibatkan pendampingan aktif dalam membentuk keyakinan dan moral anak. Ini mencakup memberikan perhatian, kasih sayang, serta persiapan psikis dan sosial kepada anak. Pengawasan yang berkelanjutan tentang perilaku dan perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting. Di rumah, orang tua harus memberikan teguran dan nasehat yang baik kepada anak, bukan hanya marah saat anak berbuat kesalahan. Di sekolah, orang tua harus mendampingi anak mereka, bahkan mengantarnya, untuk

membantu mereka terbiasa berangkat ke sekolah dan untuk memantau perkembangan mereka.

Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan yang dapat diberikan kepada anaknya dapat berupa:<sup>28</sup>

a) Memberikan pilihan

Orang tua dalam membimbing anak dengan diberikannya pilihan. Bertujuan untuk membentuk kemandirian anak dalam memilih suatu tindakan atau keputusan dari segi positif dan segi negatif.

b) Dukungan Orang Tua

Orang tua mendukung anak dengan memberikan bantuan, perhatian, kasih sayang dan pendampingan kepada anak dalam hal membimbing sikap, perilaku dan bahasa.

c) Memberikan Keteladanan

Kewajiban orang tua dalam memberikan bimbingan keteladanan bagi anak. Bentuk keteladanan yang dilakukan dengan pembiasaan sebagai contoh teladan yang baik untuk diberikan kepada anak seperti perilaku, cara berbicara dan sikap.

d) Mengatasi permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh anak dari berbagai masalah, Tentunya orang tua berupaya membantu

---

<sup>28</sup> Dyah Aris, Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini, (*Jurnal Al-Ibtida*, Vol. 8, No. 1, 2020), Hlm. 39

menyelesaikan masalah tersebut. Bentuk masalah yang dihadapi oleh anak adalah masalah pada sikap maupun berbicara tentang sikap sopan dan akhlak pada anak, masalah kesulitan belajar, masalah pergaulan pada anak disaat bermain.

#### **d. Fungsi Orang Tua**

Keluarga memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan seorang anak termasuk fungsi sosial, ekonomi, pendidikan, psikologis, dan reproduksi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing fungsi tersebut:<sup>29</sup>

##### **a. Fungsi ekonomi**

Keluarga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah dengan bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan layak. Manajemen nafkah dari pemasukan diatur oleh keluarga sehingga bisa mengelola antara penghasilan dan pengeluaran yang tidak boros dalam kehidupan keluarga.

##### **b. Fungsi sosial**

Keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat, baik dalam satu keluarga maupun secara luas. Fungsi sosial ini juga dapat dimaknai sebagai sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat.

##### **c. Fungsi pendidikan**

---

<sup>29</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga* (Konsep dan Strategi), ( Yogyakarta ; Penerbit Gava Media, 2015) Hlm 17-18.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan seorang anak. Tanpa pendidikan yang diberikan oleh keluarga, pendidikan di lembaga formal tidak akan berjalan dengan baik[2]. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga dapat melengkapi materi-materi yang belum diberikan di sekolah, mengadakan pendalaman materi yang telah diberikan di sekolah, dan mengontrol serta melatih penghayatan dan pengamalan bidang-bidang pengajaran yang telah diberikan di sekolah.

d. Fungsi psikologis

Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Jika orang tua menerapkan pola pengasuhan yang keras, anak cenderung mengikuti pola tersebut dan terbentuklah karakter yang keras. Sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang, dan kelembutan, ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh, dan berakhlak mulia.

e. Fungsi reproduksi

Tanpa adanya ikatan yang sah dalam sebuah keluarga, tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula. Fungsi reproduksi lebih dekat dengan hubungan seks yang dilakukan oleh ayah dan ibu

dalam sebuah keluarga, atau anak dengan pasangan hidupnya kelak ketika sudah dewasa, sehingga mampu menghasilkan keturunan.

#### e. Indikator Peran Orang Tua

Terdapat indikator peran orang tua yakni adalah :<sup>30</sup>

- a. Membimbing dan Bertanggung Jawab anak dalam membentuk perilaku dan bahasa sopan santun yang baik.
- b. Memberikan keteladanan / cerminan contoh perilaku yang baik.
- c. Membiasakan anak untuk berbuat baik
- d. Memberikan dukungan baik dalam perhatian, kasih sayang dan pedampingan kepada anak.
- e. Mengatasi permasalahan yang dihadapi anak dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak.<sup>31</sup>

#### f. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Adapun faktor yang mempengaruhi peran orang tua diantaranya :

##### 1. Penanaman Sejak Kecil Dari Orang Tua

Faktor penanaman sejak kecil dari orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan sikap sopan santun anak.<sup>32</sup> Dalam proses ini, orang tua memiliki kesempatan untuk mengajarkan anak-anak dalam menghargai orang lain, memberikan keteladanan yang

<sup>30</sup> Prio Utomo, dkk, Bimbingan dan Konseling Keluarga : Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Anak, (*Jurnal Islamic Counseling*, Vol. 5 No.1, 2022), Hlm. 10

<sup>31</sup> Dyah Aris, Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini, (*Jurnal Al-Ibtida*, Vol. 8, No. 1, 2020), Hlm. 39

<sup>32</sup> Avita Febri dan Siti Fatonah, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Nurul Ulum Sidorejo Madiun, (*Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2020) Hlm .77



baik, memberikan pendidikan moral maupun agama, dan memberikan kebiasaan berperilaku dengan sopan dan santun.

## 2. Teman Sebaya

Faktor dukungan lingkungan, orang tua dan teman sebaya dapat memiliki pengaruh besar terhadap sopan santun seseorang. Teman sebaya sering kali membentuk lingkungan sosial yang mempengaruhi cara berperilaku dan berinteraksi kepada orang lain.<sup>33</sup> Berikut adalah beberapa faktor dukungan lingkungan sekitar, orang tua, teman sebaya dapat mempengaruhi sopan santun : contoh perilaku sopan santun yang negatif, ketidaktahuan atau paham tentang pentingnya sopan santun, kebiasaan kelompok sebaya yang negatif, lingkungan kurang mendukung, tekanan emosi atau stress, keinginan diterima dalam kelompok yang bersifat negatif dan kurangnya pemahaman remaja menganggap remeh atau biasa saja tentang sopan santun.

## 3. Kurangnya Perhatian dan Pengawasan Orang Tua.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka.<sup>34</sup> Beberapa faktor tersebut antara lain : kehidupan yang sibuk, kelelahan dan stress, kurangnya kesadaran maupun pengertian, kurangnya pengawasan orang tua,

<sup>33</sup> Nila Pratiwi, dkk, PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK: STUDI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP, (*Jurnal INCARE: International Journal of Educational Resources*, Vol. 1, No. 4, 2020) Hlm. 288-289

<sup>34</sup> Nila Pratiwi, dkk, PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK: STUDI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP, (*Jurnal INCARE: International Journal of Educational Resources*, Vol. 1, No. 4, 2020) Hlm. 282

pola asuh orang tua yang kurang mendukung, kondisi ekonomi, konflik permasalahan hubungan, dan kondisi kesehatan mental fisik.

Penting bagi orang tua untuk menyadari faktor-faktor ini dan berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka dan pengawasan terhadap mereka . Komunikasi yang baik dan upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis juga merupakan langkah penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan.

#### 4. Kurangnya Pengalaman Pendidikan Orang Tua

Faktor hambatan pengalaman pendidikan orang tua dalam sikap sopan santun dapat bervariasi tergantung pada latar belakang dan pengalaman pribadi masing-masing individu.<sup>35</sup> Namun,

beberapa faktor hambatan dapat mempengaruhi sikap sopan santun seseorang adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya sopan santun, pengajaran sikap pembiasaan terkait keteladanan, etika maupun akhlak yang belum dibiasakan dalam sehari hari, lingkungan sekitar yang tidak mendukung dan pengaruh lingkungan sosial yang negatif.

#### 5. Keterbatasan Waktu Bersama Yang Sedikit

<sup>35</sup> Khotima Khoirul, dkk, PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DESA KANCILAN, (*Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No (2) (2021) Hlm 790

Faktor hambatan keterbatasan waktu orang tua dalam sikap sopan santun bisa bervariasi tergantung pada situasi dan faktor-faktor individu.<sup>36</sup> Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya waktu untuk berkomunikasi pada anak, stress dan kelelahan, fokus pada tugas sehari-hari sehingga kurang memerhatikan anaknya, aktivitas ekstrakurikuler orang tua, dan kegiatan sosial orang tua.

## 2. Sopan santun

### a. Pengertian Sikap Sopan Santun

Pengertian sikap secara bahasa diartikan sebagai *attitude* atau perilaku. Bentuk perilaku atau perbuatan dengan mencerminkan nilai baik atau buruk yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan sekitarnya dan lingkungan sosialnya dalam melakukan sopan santun. Pengertian sopan santun adalah sikap seseorang yang menjunjung tinggi rasa menghormati, menghargai pendapat orang lain, tidak sombong terhadap orang lain dan berakhlak mulia saat berhadapan dengan orang lain.<sup>37</sup>

### b. Tujuan Sopan Santun

Tujuan dari sopan santun adalah untuk mengarahkan perilaku seseorang agar berbuat baik dan terpuji terhadap orang lain. Tolak ukur

<sup>36</sup> Muslimah, dkk, Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021) Hlm 40

<sup>37</sup> Dian Bowo Saputro, dkk, *Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun*, *Jurnal Advice*, Vol 2 (2); p.132-145, Desember 2020. Diunduh <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/20786>. Hlm 5

baik atau tidaknya perilaku seseorang terdapat pada akhlak yang dimiliki orang tersebut untuk menjaga persaudaraan dan menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi dimanapun dan kapanpun.

### c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun

Pembentukan sikap sopan santun didasari oleh dua faktor perilaku yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Saputro dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sopan santun terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pembentukan karakter awal dari bimbingan orang tua dalam menerapkan sikap dan berbicara kepada anak dengan baik, kemauan maupun dorongan pada remaja untuk bersikap maupun berbicara yang baik atau tidak, berinteraksi dengan teman akan mempengaruhi sikap maupun berbicara yang baik atau tidak. Faktor eksternal adalah pendidikan sopan santun yang diperoleh seorang anak diluar lingkungan keluarga yakni dari lingkungan sekolah maupun lingkungan kelompok sosialnya yang telah di pelajari sebagai pengalamannya dalam menempuh pendidikan akhlak dan moral.<sup>38</sup>

### d. Indikator Sopan Santun

Terdapat indikator pada sopan santun yakni :<sup>39</sup>

- 1) Berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Menghormati orang tua, teman dan orang lain.

<sup>38</sup> Dian Bowo Saputro, dkk, Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun, *Jurnal Advice*, Vol 2 (2); p.132-145, Desember 2020. Diunduh <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/20786>. Hlm. 6

<sup>39</sup> Kurniawan Rimba Agung, *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Pendidikan IPS* ISSN: 2088-0308 Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2019) Hlm 6

- 3) Berperilaku yang baik atau bertingkah laku baik.
- 4) Memberi salam atau sapaan yang baik.

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah usia seorang anak yang memasuki masa peralihan antara usia muda dengan masa dewasa. Usia remaja ini terbagi menjadi tiga yaitu, masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18 -21 tahun). Menurut Mulyadi dkk berpendapat bahwa pada usia remaja seorang anak akan mencari jati diri mereka yang sebenarnya.<sup>40</sup> Masa remaja ditandai dengan adanya rasa ingin bebas dan mempunyai pikiran luas untuk menentukan nasib dirinya sendiri. Penentuan jati diri yang diarahkan dengan baik akan menghasilkan individu remaja yang mampu bertanggung jawab, namun apabila penentuan jati diri tersebut tidak terarah dengan baik maka remaja yang terbentuk tidak akan memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki sikap perilaku yang tidak baik.

Remaja tidak terlepas dari pergaulan dan lingkungan sosialnya. Baik-buruknya keperibadian seorang remaja tidak lepas dari pergaulan yang positif maupun negatif. Pergaulan positif dapat berupa kerjasama antara individu dengan kelompok untuk melakukan kegiatan

---

<sup>40</sup> Mulyadi, M. Yasdar, Fitriyani Sulaiman, "Penerapan Teknik Manajemen Diri Dapat Mengurangi Kebiasaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Enreka (*Jurnal Edumaspul*, Vol. 1 No. 2, ), Oktober 2017), Hlm 2

positif.<sup>41</sup> Pergaulan yang negatif akan menghasilkan perilaku yang mengarah pada hal yang negatif hal ini harus dihindari dikarenakan dapat merugikan orang lain. Pengaruh pergaulan remaja pada usia ini menyebabkan seorang remaja mudah labil atau masih bingung, dan memiliki rasa penasaran dikarenakan masih mudah terpengaruh ajakan maupun bujukan teman sebaya atau orang lain tanpa mengetahui dampak positif maupun negatifnya.

#### b. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa priode remaja terjadi pada setiap rentang kehidupan seseorang. Masa remaja ini memiliki beberapa ciri – ciri yang membedakan dengan masa muda dan masa dewasanya, hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Masa remaja merupakan masa periode yang penting.

Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik disertai

perkembangan mental yang cepat. Perubahan signifikan ini terjadi saat memasuki awal masa remaja, dan semua perkembangan pada masa ini menyesuaikan dengan pengembangan mentalnya.

- 2) Masa remaja sebagai masa peralihan.

Masa remaja bukan lah masa kanak-kanak maupun masa dewasa. Remaja dalam masa peralihan ini akan bersikap layaknya orang dewasa untuk mencari jati dirinya. Fase peralihan ini

<sup>41</sup> Husni, Muhammad, *Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme*, ( Jurnal Al-Ibrah, Vol. 2 No.2 ), Desember 2017), Hlm 4

<sup>42</sup> Riry Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, (jurnal Reforma Vol. VI No. 02), Desember 2017. Hlm 3

menguntungkan bagi remaja dikarenakan mencoba gaya hidup yang berbeda, menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3) Masa remaja sebagai masa perubahan.

Remaja pada tahap ini akan mengalami perubahan fisik, perilaku, dan sikap yang pesat. Perubahan fisik yang menurun, menyebabkan penurunan pada tahap perubahan sikap dan perilakunya.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Remaja pada tahap ini akan mengalami masalah pada setiap periode perkembangannya. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja akan sulit diatasi karena ketidakmampuannya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mereka sendiri.

5) Masa remaja dalam mencari identitas diri.

Remaja pada tahap ini akan mengalami penyesuaian diri dengan kelompok sosialnya. Berjalannya waktu remaja akan mendambakan identitas dirinya sendiri dan tidak ingin menjadi seperti temannya dalam segala hal.

6) Masa remaja sebagai masa yang menakutkan.

Masa remaja tidak lepas dari perbuatan bebas dan semaunya sendiri, cenderung berperilaku negatif, takut bertanggung jawab, tidak bersikap simpatik terhadap orang lain. Perlu adanya tindakan

pengawasan dan bimbingan dari orang tua untuk mencegah kejadian yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.

Remaja pada tahap ini akan memiliki pandangan tentang dirinya sendiri dan orang lain, memiliki keinginan untuk menggapai cita-citanya. Remaja pada tahap ini memiliki emosi yang masih tidak terkontrol, apabila harapan dan keinginan yang tinggi tersebut tidak tercapai, maka remaja akan merasa kecewa dan meninggikan emosinya. Bimbingan serta arahan dari pihak keluarga, maupun pihak pendidik diharapkan dapat mengarahkan serta membimbing remaja tersebut untuk menyelesaikan permasalahannya

8) Masa remaja sebagai masa ambang dewasa

Remaja pada tahap ini akan mendekati masa kematangan diri yang mengakibatkan remaja sering merasa gelisah, meninggalkan stereotip belasan tahun, dan memberikan kesan bahwa akan memasuki usia dewasa. Masa remaja yang terjadi memaksa seseorang untuk mulai memusatkan diri pada perilaku remaja yang berhubun tahun, dan memberikan kesan bahwa akan memasuki usia dewasa. Maka hal yang harus remaja lakukan dalam masa ini yaitu memulai memusatkan diri pada perilaku remaja yang dihubungkan dengan status dewasa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Menurut Eko, berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan penelitian dengan data deksriptif yang berupa kata kata, ucapan lisan maupun perilaku dari orang orang yang dapat diamati<sup>43</sup>. Pendekatan penelitian bersifat deksriptif ini mengandung data yang diperoleh dengan adanya bukti-bukti yang ditemukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemaknaan terhadap fenomena itu bergantung sesuai kemampuan dan ketajaman peneliti dalam analisisnya terhadap fenomena tersebut.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti berusaha untuk mengeksplorasi atau menjelaskan secara rinci fenomena yang sedang dikaji. Hal ini memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yang berupa data deksriptif dan berupa kata maupun gambar, tidak menekankan pada bentuk angka sehingga data terkumpul kemudian dianalisis dan dideksripsikan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Eko Murdiyanto, *PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta; UPN Veteran Press, 2020), Hlm 19

<sup>44</sup> Ismai'l Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* ( Surabaya : Media Sahabat Cendekia), Hlm 47

## B. Lokasi Penelitian

Sesuai lokasi penelitian ini sebagai tempat dilakukannya penelitian yang berada di Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil di Desa Jombang-Jember adalah Remaja dan Orang Tua. Jumlah Orang Tua dan Remaja yang berada di Desa Jombang Jember sebanyak 10 orang. Sedangkan Subyek yang diambil adalah 5 Orang Tua dan 5 Remaja. Untuk menggali informasi dan penemuan subyek dilapangan dengan menggunakan penentuan teknik penelitian yaitu *purposive sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilakukan penarikan sampel dengan cara menentukan kriteria khusus atau karakteristik terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, misalnya orang tersebut yang ahli dalam bidangnya atau mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>45</sup>

Daftar identitas Subyek Orang Tua dalam Penelitian :

a. Nama Kepala Keluarga	: Bapak Sahroni
Nama Istri	: Ibu Ajeng
Alamat	: Dusun Krajan 2 RT 2 RW 9 Jombang Jember

<sup>45</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin; Antasari Press, 2011), Hlm 65.

Pekerjaan bapak	: Karyawan Pabrik di Probolinggo
Pekerjaan Ibu	: Berdagang di Pasar Kecil, Jember
b. Nama Kepala Keluarga	: Bapak Andre
Nama Istri	: Ibu Rahayu
Alamat	: Dusun Krajan 2 RT 2 RW 2 Jombang Jember
Pekerjaan bapak	: Buruh Bangunan di Pasuruan
Pekerjaan Ibu	: Karyawan Pabrik di Gumukmas, Jember

c. Nama Kepala Keluarga	: Bapak Ari Wibowo
Nama Istri	: Ibu Widya
Alamat	: Dusun Krajan 1 RT 1 RW 4 Jombang Jember
Pekerjaan bapak	: Buruh Sopir di Surabaya
Pekerjaan Ibu	: Buruh Tani di Desa Kraton, Jember

d. Nama Kepala Keluarga	: Bapak Ferdi
Nama Istri	: Ibu Nanik
Alamat	: Dusun Krajan 2 RT 5 RW 7 Jombang Jember
Pekerjaan bapak	: Karyawan Pabrik di Mojokerto
Pekerjaan Ibu	: Berdagang di Pasar Yosowilangun, Lumajang

e. Nama Kepala Keluarga	: Bapak Hendro
Nama Istri	: Ibu Erna
Alamat	: Dusun Krajan 1 RT 3 RW 5 Jombang Jember
Pekerjaan bapak	: Buruh Bangunan di Desa Paseban
Pekerjaan Ibu	: Karyawan Pegawai Toko di Klakah, Lumajang

Adapun sampel atau responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 5 remaja dan 5 orang tua . Ciri ciri kriteria remaja dan orang tua yang akan menjadi sampel adalah :

- 1) Remaja yang mempunyai permasalahan sikap sopan santun yang rendah.
- 2) Remaja berumur 13-20 tahun
- 3) Remaja yang tinggal di Desa Jombang - Jember
- 4) Orang tua yang mengalami masalah pada anak terhadap penurunan sikap sopan santun yang rendah
- 5) Orang tua yang bertempat tinggal di Desa Jombang - Jember

Terdapat informan yang ada pada subyek penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung didapatkan melalui wawancara dari sumber pihak utama atau orang dalam bentuk observasi,

wawancara, angket dan lain-lain.<sup>46</sup> Data primer yang ada dalam penelitian ini yaitu remaja dan orang tua.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pengambilan data ini melalui beberapa data pendukung yakni jurnal, buku pedoman, buku referensi dan lain-lain.<sup>47</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

#### a. Observasi

Pengertian observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mendapatkan maupun mencatat informasi dengan terjun langsung dilapangan selama proses penelitian. Proses penelitian terhadap peristiwa-peristiwa itu dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat secara obyektif mungkin.<sup>48</sup>

Menurut Hardani menyebutkan pengertian observasi adalah pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>49</sup> Pengamatan observasi ini dilakukan di masing-masing rumah remaja di Desa Jombang-Jember yakni remaja Rasya remaja Amung, rumah Dafa, remaja Bima, dan rumah Indra. Selain itu juga wawancara

<sup>46</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 247

<sup>47</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 247

<sup>48</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta; Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), Hlm 75.

<sup>49</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm 125.

pada orang tua masing masing remaja tersebut diantaranya adalah Ibu Widya, Ibu Rahayu, Ibu Erna, Ibu Nanik, dan Ibu Ajeng. Berdasarkan hasil observasi yang didapat adalah :

- a. Nama Kepala Keluarga : Bapak Sahroni  
 Nama Istri : Ibu Ajeng  
 Jumlah Anggota Keluarga : 4 ( Empat )  
 Nama Anak Pertama : Indra ( 17 Tahun )  
 Nama Anak Kedua : Rohman ( 12 Tahun )  
 Alamat : Dusun Krajan 2 RT 2 RW 9  
 Jombang Jember  
 Pekerjaan Bapak : Karyawan Pabrik di Probolinggo  
 Pekerjaan Ibu : Berdagang di Pasar Kecil, Jember
- b. Nama Kepala Keluarga : Bapak Andre  
 Nama Istri : Ibu Rahayu  
 Jumlah Anggota Keluarga : 4 ( Empat )  
 Nama Anak Pertama : Teguh ( 23 Tahun )  
 Nama Anak Kedua : Rasya ( 17 Tahun )  
 Alamat : Dusun Krajan 2 RT 2 RW 06  
 Jombang Jember  
 Pekerjaan Bapak : Buruh Bangunan di Pasuruan  
 Pekerjaan Ibu : Karyawan Pabrik di Gumukmas,  
 Jember
- c. Nama Kepala Keluarga : Bapak Ari Wibowo  
 Nama Istri : Ibu Widya  
 Jumlah Anggota Keluarga : 3 ( Tiga )  
 Nama Anak Pertama : Amung ( 17 Tahun )

- Alamat : Dusun Krajan 1 RT 1 RW 4  
Jombang Jember
- Pekerjaan Bapak : Buruh Sopir di Tanggul
- Pekerjaan Ibu : Buruh Tani di Desa Kraton, Jember
- d. Nama Kepala Keluarga : Bapak Ferdi
- Nama Istri : Ibu Nanik
- Jumlah Anggota Keluarga : 5 ( Lima )
- Nama Anak Pertama : Bima ( 16 Tahun )
- Nama Anak Kedua : Fina ( 7 Tahun )
- Nama Anak Ketiga : Reni ( 1 Tahun )
- Alamat : Dusun Krajan 1 RT 2 RW 12  
Jombang Jember
- Pekerjaan Bapak : Karyawan Pabrik di Mojokerto
- Pekerjaan Ibu : Berdagang di Pasar Yosowilangun,  
Lumajang
- e. Nama Kepala Keluarga : Bapak Hendro
- Nama Istri : Erna
- Jumlah Anggota Keluarga : 3 ( Tiga )
- Nama Anak Pertama : Dafa ( 17 Tahun )
- Alamat : Dusun Krajan 1 RT 1 RW 10  
Jombang Jember
- Pekerjaan Bapak : Buruh Bangunan di Desa Paseban
- Pekerjaan Ibu : Karyawan Pegawai Toko di Klakah,  
Lumajang

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan secara lisan antara peneliti dan responden. Percakapan ini membahas tentang tanya jawab penelitian

yang dilakukan dengan bertatap muka langsung.<sup>50</sup> Wawancara bertujuan diadakannya bertatap muka secara langsung agar peneliti dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif perilaku yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Pengambilan data wawancara ini dilakukan kepada responden yakni adalah yakni remaja Rasya, remaja Amung, remaja Dafa, remaja Bima dan remaja Indra. Selain itu juga wawancara pada orang tua masing masing remaja tersebut diantaranya adalah Ibu Widya, Ibu Rahayu, Ibu Erna, Ibu Nanik, dan Ibu Ajeng.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen secara tertulis.<sup>51</sup> Bentuk dokumen tertulis ini seperti catatan, gambar dan sebagainya yang diperlukan oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah

1. Profil desa Jombang – Jember.
2. Foto wawancara di rumah orang tua dan remaja desa Jombang – Jember.

**E. Analisis Data**

Analisis data adalah rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul, kemudian diolah sampai pada kesimpulan. Menurut H, Rifa'i mengemukakan bahwa analisis data adalah proses cara mencari dan menyusun dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari observasi

<sup>50</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin; Antasari Press, 2011), Hlm 75.

<sup>51</sup> H.Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, ( Yogyakarta; SUKA-Press, 2021), Hlm 114



wawancara, catatan harian dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain.<sup>52</sup> Adapun menganalisis data menurut Sugiyono, sebagai berikut :<sup>53</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, mengutamakan hal pokok, memilih mana yang penting, mencari tema dan polanya membuang bila tidak diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan dengan cukup banyak. Bentuk data tersebut berupa hasil wawancara, temuan, dan dokumen maka perlu dicatat dan diteliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian singkat (teks naratif), bagan-bagan, tabel. Penyajian merupakan sebuah pengorganisasian, kumpulan informasi yang telah tersusun untuk menyimpulkan data yang didapat dari sebuah penelitian dan tindakan selanjutnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tahapan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan dalam penelitian kualitatif yang baru dan belum pernah ada. Temuan dalam lapangan berupa deskripsi

---

<sup>52</sup> H.Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, ( Yogyakarta; SUKA-Press, 2021), Hlm 121

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ( Bandung; ALFABETA CV, 2017), Hlm 247

atau gambaran obyek yang sebelumnya belum paham, namun setelah diteliti menjadi jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Kegunaan keabsahan data ini sebagai teknik pemeriksaan data yakni menggunakan teknik triangulasi sumber.<sup>54</sup> Pada triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber informan atau orang yang diteliti dengan teknik sama namun sumber yang berbeda-beda.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum penelitian, Seorang peneliti harus memahami atau mempersiapkan dalam tahap penelitian yakni terdiri dari :

1. Tahapan Pra Lapangan
  - a. Menyusun Rencana Penelitian

Dalam langkah ini peneliti harus menyusun rancangan selama berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

Judul penelitian, Latar belakang penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, , Kajian teori, Metode penelitian.

- b. Memilih Lapangan Penelitian

Pada tahap ini seorang peneliti akan melakukan penelitian.

Tentunya akan memilih lapangan terdahulu untuk dijadikan lokasi

---

<sup>54</sup> Hardani, S.Pd, M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hlm 155.

penelitian. Lokasi penelitian ini terdapat di Desa Jombang Kabupaten Jember.

#### 1) Mengurus Perizinan

Pada tahap ini mengurus perizinan terlebih dahulu kemudian meminta pengajuan surat permohonan kepada pihak kampus. Sesudah mengurus surat perizinan peneliti menyerahkan kepada keluarga dari remaja di Desa Jombang-Jember.

#### 2) Memilih dan memanfaatkan Informasi

Sebelum melakukan penelitian maka peneliti harus menemukan dan memilih informan terlebih dahulu. Memanfaatkan Informan untuk memberikan maupun memberitahukan informasi tentang keadaan lapangan. Informan yang diambil ini adalah remaja dan keluarga remaja.

#### 3) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pentingnya menyiapkan segala macam perlengkapan bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Beberapa bahan yang dipersiapkan adalah kertas, buku catatan dan foto.

### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan beberapa bagian tahap pelaksanaan yang terdiri dari:

- a. Memahami latar belakang dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan dengan menelusuri obyek.
- c. Mencari informasi terkait data dan menjalin interaksi dari narasumber.

- d. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan.
3. Tahapan Analisis Data ( Tahap Akhir )

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang lebih penting dan menyusun data maupun laporan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Hasil data yang sudah dianalisis diserahkan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemungkinan apakah perlu dibenahi atau tidak. Setelah proses menyusun laporan yang sudah siap kemudian diserahkan kepada pihak terkait atau kampus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Desa Jombang

##### 1. Letak Geografis Desa Jombang

Desa Jombang merupakan sebuah Desa di wilayah kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, kode pos 68168. Desa Jombang memiliki luas daerah (wilayah) 265,931 Ha. Kantor Desa Jombang terletak di Jalan A. Yani Krajan II, Jombang, No 23. Di wilayah seluas itu terbagi menjadi 16 RW dan 89 RT. Untuk sarana rekreasi dan olahraga tersedia sebanyak 21 taman dan 5 lapangan olahraga.

Desa Jombang merupakan daerah agamis, di mana penduduknya mayoritas beragama islam. Sedangkan batasan Desa Jombang memiliki batas wilayah pada:

**Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Jombang Jember**

NO	Batasan Wilayah	Nama Tempat
1	Sebelah Utara	Desa Sebanen
2	Sebelah Timur	Desa Kraton
3	Sebelah Selatan	Desa Keting
4	Sebelah Barat	Desa Padomasan

*Sumber: informasi Balai Desa Jombang Jember*

Desa Jombang memiliki 2 buah dan dan 1 buah sungai. Desa Jombang memiliki jalan klas I sepanjang 0,5 km, jalan klas II sepanjang 0,5 km, jalan

klas III sepanjang 0,5 km, jalan klas IV sepanjang 2 km, dan jalan klas V sepanjang 1 km.

## 2. Keadaan Geografis Desa Jombang RT 1 dan RT 2

### a. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin:

Desa Jombang terdiri dari 40 RW dan 97 RT. Jumlah penduduk sebanyak 13.405 jiwa. Dengan perincian penduduk laki-laki sejumlah 5.875 orang, dan penduduk perempuan sejumlah 6184 jiwa.<sup>55</sup> Sedangkan jumlah penduduk di wilayah penelitian penulis yakni sebanyak 92 Kepala Keluarga atau sebanyak 3751 kk.

### b. Komposisi penduduk menurut usia

Berdasarkan komposisi menurut usia, jumlah penduduk kampung dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Lingkungan RT 1 dan RT 2 Desa Jombang**

NO	Tingkat Umur	Jumlah Penduduk
1	0-3 tahun	28 orang
2	4-6 tahun	34 orang
3	7-11 tahun	25 orang
4	12-18 tahun	39 orang
5	19-30 tahun	47 orang
6	31-65 tahun	52 orang
7	> 65 tahun	28 orang

<sup>55</sup> Dokumentasi Desa Jombang, pada hari Senin, 30 Januari 2023

NO	Tingkat Umur	Jumlah Penduduk
	<b>Jumlah</b>	<b>253 orang</b>

*Sumber: informasi RT 1 dan RT 2 Desa Jombang*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa anak yang berusia 12-18 tahun di RT 1 RT 2 Desa Jombang berjumlah 39 orang anak.

c. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk RT 1 dan RT 2 Desa Jombang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.**

NO	Jenis Lulusan Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	22 orang
2	Sekolah Dasar (SD)	20 orang
3	SMP/MTs	78 orang
4	SMA/MA	115 orang
5	AKADEMIK D1-D3	5 orang
6	SARJANA S1	20 orang
7	PASCASARJANA S2-S3	-
	<b>Jumlah</b>	<b>260 orang</b>

*Sumber: informasi RT 1 RT 2 Desa Jombang*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, mayoritas tingkat pendidikan warga RT 1 RT 2 Desa Jombang yaitu di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan sangat sedikit yang berpendidikan diploma maupun sarjana.

d. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk RT 1 RT 2 Desa Jombang Jember Berdasarkan Mata Pencaharian.**

NO	Jenis Mata Pencaharian	Presentase
1	Karyawan Pabrik	20 %
2	Tani/buruh	35 %
3	Pedagang	20 %
4	TNI/POLRI	2 %
5	PNS	3%
6	Pertukangan	20%
<b>Jumlah</b>		<b>100 %</b>

*Sumber: informasi RT 1 RT 2 Desa Jombang*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, mayoritas mata pencaharian warga RT 2 yaitu karyawan pabrik, tani/buruh, pertukangan, dan pedagang. Keadaan ekonomi di wilayah RT 1 dan RT 2 yaitu menengah kebawah, ada juga yang menengah keatas tapi 50% saja.



- e. Keadaan sarana peribadatan di lingkungan RT 1 RT 2 Desa Jombang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.5 Jumlah Tempat Ibadah di Lingkungan RT 1 RT 2 Desa Jombang**

NO	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1 buah	Baik
2	Mushola	3 buah	Baik

*Sumber: informasi RT 1 RT 2 Desa Jombang*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, tempat ibadah yang ada di lingkungan RT 1 RT 2 Desa Jombang sudah cukup memadai, yaitu terdapat 1 buah masjid dan 2 buah mushola yang selalu digunakan dalam rangka ibadah masyarakat. Agama di wilayah RT 1 RT 2 ini 100 % beragama Islam.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Proses menyajikan dan menganalisis data merupakan bagian dalam menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dan relevan. Dalam tahapan mengumpulkan data melalui teknik pada bab 3, maka hasil dari temuan pada judul **“Peran Orang Tua Dalam Meinumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang-Jember”**. Penelitian ini menggunakan metode Wawancara, Dukumentasi, Pengamatan sebagai alat pengambilan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Baik data yang bersifat umum sampai data yang bersifat

khusus. Maka sesuai dengan judul diatas, hasil dari penelitian akan dijelaskan peneliti dan disajikan sebagai berikut:

### **1. Peran Orang Tua dalam menumbuhkan sikap sopan dan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember**

Peran orang tua berpengaruh dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal dan penanaman kedisiplinan kepada anak.<sup>56</sup> Peran orang tua dalam hal ini terbagi dalam 5 aspek, yaitu berperan dalam fasilitator, berperan dalam pembimbing, Memberikan keteladanan dengan baik kepada anak dalam bertingkah laku sikap dan perilaku, Mendengarkan keluhan kesah permasalahan yang dihadapi oleh anak, Membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil observasi dari kelima keluarga, berikut hasilnya:

#### a. Profil Keluarga Bapak Sahroni.

Keluarga Bapak Sahroni Dusun Krajan 2 RT 2 RW 9 terdiri dari 4 orang anggota keluarga. Dalam kesehariannya Bapak Sahroni bekerja sebagai Karyawan pabrik di salah satu pabrik yang ada di wilayah Probolinggo. Bapak Sahroni memiliki istri yang bernama Ibu Ajeng, yang bekerja sebagai pedagang jualan dipasar Kecik Jember. Bapak Sahroni memiliki 2 orang anak, satu putra dan satu putra. Anak pertama anak yang kedua dari keluarga Bapak

<sup>56</sup> Rohingatul Mutmainnah, Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013), hlm. 28.

Sahroni yaitu bernama Indra yang berumur 18 tahun. Ia sedang menempuh SMK Tekung kelas 2. Indra kurang mendapat perhatian dari orang tua karena jauh jarak tempuh ke sekolah di SMK Tekung letaknya di Tekung – Lumajang. Keadaan setelah pulang sekolah saat dirumah ia capek langsung istirahat sehingga kegiatan orang tua sibuk untuk bekerja kadang ditemani juga tidak ditemani oleh orang tuanya. Sehingga perhatian, dukungan maupun motivasi dari orang tua terhadap Indra masih kurang

Sedangkan anak kedua, beliau bernama Rohman yang berumur 12 tahun. Ia sedang menempuh pendidikan MTS Assuniyah Kencong, kelas 2. Selain ia bersekolah di MTS Assuniyah Kencong, ia juga tinggal di pondok pesantren Assuniyah Kencong. Alasan mengapa anak ditempatkan di pondok pesantren dalam hal ini Bapak Sahroni memberikan penjelasan:

“alasan mengapa saya dan istri menempatkan anak di pondok pesantren yaitu agar anak mempunyai ilmu pengetahuan agama yang banyak, sehingga dapat membina anak agar mempunyai akhlak yang baik serta membatasi pergaulan anak yang sedikit melenceng. Dengan hidup di pondok pesantren diharapkan anak terbiasa dengan pendidikan yang ada disana dan bisa berdampak “bagi perilaku anak.”<sup>57</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh A. Heris Hermawan bahwa :

Keluarga diharapkan dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang nantinya dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Sahroni, pada tanggal 01 Februari 2023, di ruang tamu.

tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengombinasikan antara pendidikan keluarga dan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid, pondok pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.<sup>58</sup>

Pendidikan dari Bapak Sahroni yaitu tamatan SLTA, sedangkan istri beliau tamatan SD.. Namun, walaupun istrinya menjadi seorang pedagang tak menjamin kehidupan keluarga Bapak Sahroni serba berkecukupan. Keadaan ekonomi keluarga beliau bisa dikategorikan sederhana. Bapak Sahroni bekerja seorang diri dan istrinya berdagang jualan di pasar. Maka ekonomi keluarga tersebut bisa dikatakan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kondisi rumah Bapak Sahroni tergolong rumah yang sederhana. Akan tetapi sudah mencakup rumah yang sederhana. Memiliki 2 kamar tidur, 1 ruang dapur, 1 kamar mandi, ruang keluarga dan ruang tamu. Kondisi rumah Bapak Sahroni cukup baik, sudah bertembok akan tetapi belum berplester. Sosok ayah dan ibu di mata anak-anaknya dalam hal ini Siti Maisaroh memberikan tanggapan:

ayah di mata saya yaitu sebagai sosok kepala rumah tangga yang pekerja keras. Ayah sebagai tauladan untuk anak-anaknya,

---

<sup>58</sup> A. Heris Hermawan, M.Ag. *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm.( Jakarta Pusat, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012, hlm. 96-98.

pemberi motivator untuk anaknya agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dan sosok ibu di mata saya adalah sebagai ibu yang baik, yang selalu memberikan apa yang saya dan adik saya inginkan. Selalu memberikan perhatian kepada anaknya walaupun tidak secara penuh.<sup>59</sup>

Kewajiban seorang suami (ayah) dijelaskan dalam buku *Pendidikan Keluarga* karya Helmawati bahwasannya suami berkewajiban memelihara keluarga dari api neraka, mencari dan memberi nafkah yang halal, bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan keluarganya, memimpin keluarga, mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab, memberi kebebasan berfikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran agama, mendoakan anak-anaknya, memilih lingkungan yang baik, serta berbuat adil.<sup>60</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa kewajiban yang telah dipenuhi oleh Bapak Sahroni yang berperan sebagai suami telah dijelaskan oleh Ibu Ajeng bahwasannya:

suami saya adalah seorang suami yang tangguh yang sayang kepada istri dan anak-anaknya yang telah berhasil memenuhi kewajibannya sebagai seorang suami diantaranya memberikan nafkah berupa sandang pangan papan, mendidik anak dengan kasih sayang dan juga menjadi seorang suami yang baik bagi saya dan anak-anaknya.<sup>61</sup>

Sedangkan kewajiban istri dijelaskan pula dalam buku *Pendidikan Keluarga* karya Helmawati bahwa kewajiban istri adalah

<sup>59</sup> Wawancara dengan Maisaroh, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu.

<sup>60</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 81-83.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu.

hormat, patuh, dan taat pada suami sesuai norma agama dan susila, memberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati anggota keluarga, mengatur dan mengurus rumah tangga, merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya sebagai amanah Allah SWT, memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi diri dari harta benda keluarga, serta menerima dan menghormati pemberian (nafkah) suami serta mencukupkan (mengelola) dengan baik, hemat, cermat dan bijak.<sup>62</sup>

Sebuah keluarga pastinya memiliki sebuah cita-cita yang hendak dicapainya. Cita-cita dalam sebuah keluarga membuat semangat anggota keluarga dalam menjalankan perannya masing-masing. Cita-cita keluarga Bapak Sahroni yaitu menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Bisa menjadikan anak berbakti kepada orang tua, memiliki sopan santun dan akhlak mulia, menjadikan anak sukses hingga dapat membanggakan kedua orang tua.

**b. Profil Keluarga Bapak Ari Wibowo.**

Keluarga Bapak Ari Wibowo Dusun Krajan 1 RT 1 RW 4 terdiri dari 4 anggota keluarga. Bapak Ari dalam kesehariannya bekerja sebagai Buruh Sopir di Kota Surabaya, sedangkan istrinya (Ibu Widya) juga Buruh Tani yang berada di wilayah Kraton. Bapak Ari Wibowo memiliki 1 orang anak, yakni laki-laki yang bernama

---

<sup>62</sup> Dr. Ahmad Muradi M. Ag, *Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadits*, (Banjarmasin ;UIN Antasari, 2020) hlm. 50-52

Amung. Anak Pak Ari Ia berusia 17 tahun. Ia sedang menempuh pendidikan di SMK YP 17 Jombang – Jember kelas 2 SMK.

Kondisi ekonomi Bapak Ari Wibowo bisa dikategorikan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tanpa istrinya bekerja pun sebenarnya ekonomi keluarga Bapak Ari Wibowo masih bisa tercukupi, akan tetapi karena keinginan istrinya untuk bekerja sehingga anak yang menjadi korban kurangnya perhatian dari orang tua. Mengenai hal ini Bapak Ari Wibowo memberikan tanggapan:

kondisi ekonomi saya ya seperti ini, gaji bulanan dari hasil saya bekerja adalah 1,3 juta. Sebenarnya tanpa istri saya harus bekerja pun kebutuhan keluarga saya bisa terpenuhi. Akan tetapi istri saya memilih bekerja karena di rumah merasa sepi, dan anak-anak pun sudah mulai besar sehingga istri saya memutuskan untuk ikut bekerja.<sup>63</sup>

Dengan melihat kenyataan tersebut, maka satu kewajiban dari seorang istri kurang tercukupi, yaitu mendidik dan merawat anak.

Kewajiban mendidik dan merawat anak adalah kewajiban seorang istri yang harus dijalankan untuk tercapainya keluarga yang harmonis.

Akan tetapi dalam hal ini orang tua melimpahkan kewajiban merawat dan mendidik anak kepada Neneknya. Sehingga anak tetap terpantau pergaulan dan perilakunya ketika orang tua sibuk bekerja. Mengenai hal ini Ibu Rahayu memberikan tanggapan:

saya dan suami saya sudah menitipkan anak-anak kepada neneknya, sehingga ketika saya dan suami bekerja dan tidak bisa memantau dan mendidik anak, maka anak tetap mendapatkan bimbingan dan pantauan dari neneknya. Dan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Wibowo, pada Hari Rabu, 18 Juli 2023, di ruang tamu.

ketika saya sudah pulang dari bekerja, anak tetap saya didik selayaknya orang tua lain mendidik anaknya. Jadi anak tidak kekurangan didikan dari orang tua.<sup>64</sup>

Namun tidak menutup kemungkinan, didikan dari nenek masih kurang efektif bagi perkembangan perilaku anak. Anak masih sering membantah ketika diberikan arahan oleh nenek. Oleh karenanya, orang tua harus tetap memberikan pengawasan kepada anaknya sehingga pergaulan anak tidak sampai kepada hal yang salah.

Kondisi rumah Bapak Ari tergolong sederhana. Rumah Bapak Ari berdampingan dengan rumah orang tuanya. Aliran listrik disalurkan jadi satu dengan orang tuanya. Kondisi rumah Bapak Ari masih bagus dan sedang ada perbaikan untuk teras depan. Rumah Bapak Ari terdiri dari 3 kamar tidur, 1 ruang tamu, 1 kamar mandi, dapur dan ruang keluarga. Kondisi tersebut tergolong ke dalam rumah yang ideal walaupun penataannya masih kurang rapi. Terlihat berdasarkan hasil observasi ruang tamu dijadikan sebagai tempat motor dan tempat belajar sang anak.<sup>65</sup>

Pendidikan dari Bapak Ari Wibowo dan Ibu Widya yaitu tamatan SLTA. Walaupun pendidikan orang tua hanya sebatas SLTA akan tetapi semangat untuk menyekolahkan anaknya sampai tinggi adalah sebuah cita-cita kedua orang tua. Cita-cita orang tua agar anak memiliki akhlak yang mulai, dapat meraih apa yang diinginkan, dan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu.

<sup>65</sup> Observasi di rumah Ibu Widya RT 1 RW 2, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023.



menjadi orang yang sukses. Sosok orang tua di mata anak-anaknya dalam hal ini Amung memberikan pendapat:

ayah adalah seorang kepala rumah tangga yang patut menjadi panutan bagi saya dan kakak, bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Dan ibu juga sangat berpengaruh dalam mendidik saya serta merawat. Setiap hari diberikan makanan, setiap berangkat sekolah sudah disiapkan makanan untuk anak-anaknya dan juga untuk suami. Sosok ayah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anaknya.<sup>66</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu ibu selalu menyiapkan sarapan untuk anak-anak dan suaminya ketika hendak beraktifitas di pagi hari. Serta membiasakan untuk mencium tangan kedua orang tua ketika hendak berangkat sekolah.<sup>67</sup>

c. Profil Keluarga Bapak Andre.

Keluarga Bapak Andre Dusun Krajan 2 RT 2 RW 2 terdiri dari empat anggota keluarga. Bapak Andre memiliki seorang istri yang bernama Ibu Rahayu, dan memiliki dua orang anak yang bernama Teguh Putra (20 tahun) dan Rasya (17 tahun). Dalam kesehariannya, Bapak Andre bekerja sebagai Buruh bangunan di kota Pasuruan dan istrinya Karyawan Pabrik yang berada di desa Gumukmas.. Ibu Rahayu memutuskan untuk bekerja dikarenakan kebutuhan pokok ini yang semakin meningkat, sehingga tidak cukup dengan hanya

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Amung, pada hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu.

<sup>67</sup> Observasi di rumah Ibu Widya, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023.

mengandalkan gaji dari suaminya saja. Sedangkan anaknya bernama Teguh Putra dalam kebutuhan sehari-hari kurang tercukupi.

Dalam hal ini Ibu Rahayu berpendapat:

tidak cukup jika hanya mengandalkan gaji suami. Dalam sehari untuk memasak saja sudah habis seratus ribu, belum lagi untuk kebutuhan yang lain seperti memberikan uang saku anak, biaya listrik, air dan sebagainya. Apa lagi pekerjaan suami saya tidak menentu<sup>68</sup>

Dengan alasan tersebut, Ibu Rahayu memutuskan untuk bekerja guna memperoleh uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Anak pertama dari Bapak Andre dan ibu Rahayu, Teguh sedang bekerja merantau di Surabaya menjadi supir truk dan adiknya Rasya sedang menempuh pendidikan di SMKN 5 JEMBER. Dalam kesehariannya, Rasya setiap pulang sekolah selalu tidak ada orang tuanya, karena orang tuanya sedang bekerja untuk mencari nafkah. Tugas mencari nafkah sebetulnya hanya dilakukan oleh suami saja, akan tetapi dengan alasan tersebut diatas maka istri juga ikut bekerja.

Dalam hasil observasi yang diperoleh, penulis mendapati anak dari Bapak Andre yang bernama Rasya sedang bermain bersama temannya di wilayah RT 2 RW 2 Jombang. Dalam hasil observasi, Rasya sering kali di bully oleh temannya. Akan tetapi yang dilakukan Rasya disini tidak justru marah dan membalas pukulan temannya melainkan memberi pengertian bahwa apa yang

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu, pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu.

dilakukan temannya itu tidak baik.<sup>69</sup> Dari hasil observasi terlihat bahwa walaupun anak tanpa pengawasan dari orang tuanya, akan tetapi anak juga dapat berperilaku baik.

Pendidikan dari Bapak Andre yaitu tamatan SLTP, sedangkan Ibu Rahayu adalah tamatan SLTA. Sehingga dengan tamatan pendidikan yang demikian susah untuk mencari pekerjaan yang layak bagi Bapak Andre. Jarang ada yang menerima ketika lulusannya saja SLTP. Ketika ditanya mengapa bapak memilih bekerja sebagai buruh bangunan, maka Bapak Andre memberikan jawaban:

“mana ada yang mau menerima pekerjaan yang hanya lulusan SLTP mas, bekerja seperti ini juga sudah saya syukuri walaupun masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya mas. Tapi untungnya istri saya mau membantu dan ikut bekerja sehingga tidak terlalu membebani saya dalam mencari uang”.<sup>70</sup>

Keadaan ekonomi Bapak Andre sebelum istrinya bekerja bisa dibilang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ditambah lagi hutang yang menumpuk membuat pusing kepala Bapak Andre. Akan tetapi setelah istrinya bekerja, beban tersebut mulai sedikit menghilang, dan keadaan ekonomi keluarga pun semakin maju. Keadaan rumah Bapak Andre bisa dikategorikan sebagai rumah yang sederhana. Rumah Bapak Andre adalah sudah milik sendiri, bukan rumah kontrakan atau koskosan.

---

<sup>69</sup> Observasi di lingkungan RT 1 RW 2 , Desa Jombang, pada Hari Rabu, 01 Januari 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Andre, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu.

Walaupun demikian, keadaan di dalam rumah Bapak Andre masih berantakan, seperti halnya ruang tamu dijadikan sebagai tempat menyimpan alat-alat pertukangan, motor, dan dijadikan sebagai tempat belajar.

Sosok ayah dan ibu di mata anak-anaknya dalam hal ini

Teguh Putra memberikan pendapat:

“ayah menurut saya adalah sebagai panutan , motivator yang membuat anak-anaknya berkembang menuju lebih baik lagi, sosok kepala keluarga yang tanggung jawab dan tegas. Sedangkan ibu menurut saya adalah bak seorang teman yang dijadikan tempat curhat terbaik bagi anaknya, sebagai ibu yang baik bagi anak-anaknya”.<sup>71</sup>

Dari pendapat tersebut jelas bahwa kedua orang tua menjalankan perannya sebagai ayah dan ibu yang baik bagi anak-anaknya. cita-cita keluarga satu dengan yang lain hampir memiliki kesamaan, karena cita-cita merupakan keinginan dari setiap keluarga. Cita-cita dari keluarga Bapak Andre dan Ibu Widya yaitu bisa melihat anaknya sukses di masa yang akan datang, dan bisa membahagiakan kedua orang tua.

d. Profil Keluarga bapak Hendro

Keluarga Bapak Hendro Dusun Krajan 1 RT 3 RW 5 terdiri dari tiga anggota keluarga. Bapak Hendro memiliki seorang istri yang bernama Ibu Erna, dan memiliki satu orang anak yang bernama Dafa (17 tahun). Dalam kesehariannya, Bapak Hendro bekerja sebagai

<sup>71</sup> Wawancara dengan Teguh Putra, pada Hari Kamis, 08 Februari 2023, di ruang tamu.

Buruh Tani di desa Paseban dan istrinya bekerja sebagai karyawan Toko yang berada di wilayah Klakah Lumajang, Lumajang. Ibu Erna memutuskan untuk bekerja dikarenakan kebutuhan pokok ini yang semakin meningkat, sehingga tidak cukup dengan hanya mengandalkan gaji dari suaminya saja. Sedangkan anaknya bernama Dafa dalam kebutuhan sehari-hari kurang tercukupi.

Dalam hasil observasi yang diperoleh, penulis mendapati anak dari Bapak Hendro yang bernama Dafa sedang bermain bersama temannya di wilayah RT 3 RW 5 Jombang. Dalam hasil observasi, Dafa sering kali membully temannya sehingga sering dijauhi. Dalam kesehariannya, Dafa setiap pulang sekolah selalu tidak ada orang tuanya, karena orang tuanya sedang bekerja untuk mencari nafkah. Sehingga pengawasan kurang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

Pendidikan dari Bapak Hendro yaitu tamatan SLTP, sedangkan Ibu Erna adalah tamatan SLTP. Sehingga dengan tamatan pendidikan yang demikian susah untuk mencari pekerjaan yang layak bagi Bapak Hendro. Jarang ada yang menerima ketika lulusannya saja SLTP.

e. Profil Keluarga Bapak Ferdi

Keluarga Bapak Ferdi Dusun Krajan 2 RT 5 RW 7 terdiri dari lima anggota keluarga. Bapak Ferdi memiliki seorang istri yang bernama Ibu Nanik, dan memiliki tiga orang anak yang bernama Bima (16 tahun), Fina (7 Tahun), Reni (1 Tahun). Dalam kesehariannya, Bapak Ferdi bekerja sebagai Karyawan Pabrik di

desa Mojokerto dan istrinya bekerja sebagai pedagang yang berada di wilayah Yosowilangun. Ibu Nanik memutuskan untuk bekerja dikarenakan kebutuhan pokok yang semakin banyak, sehingga tidak cukup dengan hanya mengandalkan gaji dari suaminya saja. Sedangkan anaknya bernama Bima dalam kebutuhan sehari-hari kurang tercukupi dan adik-adiknya sendiri dititipkan ke neneknya karena kedua orang tuanya yang tidak bekerja.

Dalam hasil observasi yang diperoleh, penulis mendapati anak dari Bapak Ferdi yang bernama Bima biasa bermain bersama temannya di wilayah RT 5 RW 7 Jombang. Dari hasil observasi, Bima sering kali membully temannya saat berkumpul sehingga sering dijauhi. Dalam kesehariannya, Bima setiap pulang sekolah selalu tidak ada orang tuanya, karena orang tuanya sedang bekerja untuk mencari nafkah. Sehingga pengawasan kurang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Meskipun ada neneknya yang mengawasi dirumah. Pendidikan dari Bapak Ferdi yaitu tamatan SLTA, sedangkan Ibu Nanik adalah tamatan SLTP. Sehingga dengan tamatan pendidikan yang demikian susah untuk mencari pekerjaan yang layak bagi Bapak.

Dari hasil observasi diatas peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada pihak narasumber yang sudah ditentukan, maka disajikan data tentang bagaimana Peran Orang Tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember sebagai berikut:

### a. Berperan sebagai Fasilitator Di Keluarga

Orang tua yang merupakan guru bagi anaknya dan mempunyai peran yang lebih banyak di rumah untuk mendidik anak dengan baik. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sopan santun anak dengan memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik.<sup>72</sup>

Sikap sopan santun dilakukan orang tua agar anak mencontoh perilaku baik yang dilakukan, melalui sikap sopan santun inilah yang dapat membawa anak untuk berperilaku baik. Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam konteks ini dalam menjadi fasilitator untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara 5 keluarga di Desa Jombang, salah satunya dengan keluarga dari Ibu Ajeng selaku ibunda dari Indra, beliau menjelaskan bahwa peran sebagai orang tua dalam hal fasilitator sudah dilakukan namun hanya sebatas kata-kata. Selain itu dengan memberikan percontohan kepada anak, berikut penuturannya:

“Dalam menerapkan perilaku sopan santun di rumah pada aspek penyontohan, orangtua mengakui bahwa sudah menerapkan perilaku sopan santun pada anak-anak tetapi orang tua belum menerapkan dalam bentuk contoh secara nyata atau langsung melainkan hanya sebatas kata-kata.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Misna Trisnawati, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan, (*Jurnal Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 4, No. 3, 2022) Hlm 38.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwaibu ajeng selaku orang tua sudah melakukan perannya meskipun hanya melalui kata-kata dan tanpa contoh perilaku langsung.

Selanjutnya pada keluarga Ibu Rahayu, selaku ibunda dari rasya menuturkan:

“Begini mas, kalau di keluarga saya, dalam menerapkan peran sebagai orang tua, saya dan suami memberikan contoh dan arahan kepada anak, melalui contoh langsung, dengan mengucap salam dan hormat kepada yang tua. Maksud saya seperti itu agar anak saya bisa menjadi anak yang baik dan sopan santun”<sup>74</sup>

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa keluarga ibu rahayu sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator, sehingga anaknya yaitu rasya menjadi sopan santun kepada orang lain dan orang tua. Hal tersebut memberikan dampak positif kepada anak dalam hal sikap dan perilaku yang baik.

Dilanjutkan wawancara pada keluarga Ibu Widya, yang merupakan ibunda dari Amung, menuturkan:

“Peran saya dan suami sebagai fasilitator di keluarga ya memberikan contoh mas, saya mengajarkan anak untuk bertata karma yang baik kepada orang lain, saya membiasakan anak saya untuk selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, disamping waktu saya bersama anak yang lama.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diatas didapati bahwasannya ibu widya menjalankan perannya sebagai orang tua

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu , pada Hari sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu



untuk fasilitator terhadap anak. Peran yang dilakukan dengan cara penyampaian dan percontohan kepada anak, yaitu dengan memberikan pembiasaan dan pengajaran tentang sopan santun dan bertegur sapa kepada yang lebih tua.

Sama halnya wawancara pada keluarga ibu Erna yang merupakan ibunda dari Dafa, dalam hal ini mengatakan:

“Sebagai orang tua mas, saya bertanggungjawab terhadap sikap dan perilaku anak, karena itu dafa, saya ajarkan cara berperilaku yang baik dan sopan melalui contoh dan pembiasaan dari saya, seperti dalam bertegur sapa dan berbicara kepada yang lebih tua untuk hormat. Itu adalah contoh yang sudah saya lakukan sebagai peran sebagai fasilitator mas”.<sup>76</sup>

Dari wawancara di keluarga ibu Erna menyampaikan bahwasannya sudah menjalankan perannya sebagai orang tua untuk menjadi fasilitator bagi anaknya. Dengan melakukan contoh langsung dan memberikan perilaku dan tata karma yang baik ke yang lebih tua dan memberikan contoh dalam melakukan salam dan berucap.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada keluarga ibu Nanik, ibunda dari Bima. Menuturkan:

“Peran saya dalam fasilitator saya berikan kepada anak mas, tapi hanya berikan contoh pada kata-kata saja, jadi saya mencontohkan ke anak hanya mengarahkan. Untuk sikap dan perilakunya dia belajar sendiri di lingkungannya karena sayadan suami juga sibuk bekerja, jadi tidak sering berada di rumah. Menurut saya, anak saya Bima sudah cukup memahami arahan saya meskipun hanya lewat kata-kata.”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Erna, pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, pada Hari Senin, 13 Februari 2023, di ruang tamu

Dari wawancara pada keluarga ibu nanik, dijelaskan bahwa keluarganya sudah menjalankan perannya meskipun hanya melalui kalimat/kata-kata. Dan ibu Nanik berpendapat bahwa anaknya bisa cepat memahami kata-katanya dan belajar perilaku dari lingkungannya karena ibu nanik dan suami sibuk untuk bekerja sehingga waktu bersama di rumah terbatas.

Dari kelima keluarga ini, terdapat perbedaan dan persamaan dalam menjalankan peran orang tua sebagai fasilitator. Meskipun terdapat dua keluarga yang dinilai kurang tepat dalam memberikan perannya. Sehingga anak berkelakuan kurang baik dan cenderung nakal. Berbeda pada tiga keluarga lainnya yang memberikan perannya melalui contoh langsung kepada anak dari perilaku baik dan arahan langsung. meski dari kelima keluarga ada alasan yang membuat keterbatasan dalam memberikan peran karena ada yang kurang waktu bersama dengan anak.

#### **b. Berperan sebagai Pembimbing**

Dalam menjadi orang tua, peran sebagai pembimbing untuk anak sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap sopan santun anak. Orang tua perlu memberikan pendidikan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, kasih sayang, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.<sup>78</sup> Selain itu,

---

<sup>78</sup> Fathkur Rohman, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Pada Masa New Normal, (*Journal of Islamic Education*, Vol 3 No. 1, 2022) Hlm 35

memberikan motivasi dan nasihat yang baik. Juga memberikan pembiasaan yang disertai dengan penyontohan.<sup>79</sup> Dari apa yang dilakukan orang tua sebagai pembimbing ini dapat menumbuhkan sikap yang sopan santun karena anak akan mencontoh orang tua.

Dari peran ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima keluarga di desa jombang. Dalam wawancara pertama, dilakukan pada keluarga Ibu Ajeng yang merupakan ibunda dari Indra. Beliau menjelaskan:

“Saya dan suami sudah menjalankan peran sebagai pembimbing untuk anak, yaitu yang saya lakukan dengan memberikan nasihat dan memarahin anak saya jika melakukan kesalahan. Saya juga mengajarkan anak saya, meskipun hanya disampaikan lewat omongan mas”.<sup>80</sup>

Dari wawancara ke Ibu Ajeng didapati bahwasannya, orang tua dari Indra sudah menjalankan perannya dalam menjadi pembimbing dengan memberikan nasihat dan memarahi anaknya jika melakukan kesalahan dan juga dengan melakukan pengajaran melalui omongan.

Selanjutnya wawancara pada keluarga kedua yakni orang tua dari Rasya yang bernama Ibu Rahayu. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi anak beliau menuturkan:

“Anak saya setiap hari saya berikan motivasi dan semangat mas. Selain itu, saya memberikan pemahaman agama meski hanya dasarnya, dan saya selalu membiasakan kepada anak saya

---

<sup>79</sup> Hidayana Avita, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. (*Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 5, no. 1 (2020) Hlm 75

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

agar berperilaku yang baik dan sopan kepada orang yg lebih tua dan juga kepada teman”.<sup>81</sup>

Dari wawancara ke ibu rasya didapati bahwa orang tua rasya sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing, namun metode yang dilakukan baik yaitu dengan memberikan contoh pembiasaan perilaku baik dan memberikan pemahaman agama kepada anaknya. Dari peran yang dilakukan ibu ajeng ini, dapat menumbuhkan sikap sopan santun kepada rasya.

Lanjut pada wawancara keluarga ketiga, yaitu Ibu Widya selaku ibunda dari Amung. Dalam wawancara tentang peran ini, beliau mengatakan:

“Peran saya dan suami sebagai pembimbing anak ya dengan memberikan contoh yang baik mas, saya juga kadang memberikan ceramah ke anak saya tentang agama agar dia tau apa yang baik dan salah. Tapi saya tidak pernah berlaku kasar pada anak mas, jadi saya berikan perlakuan halus dan Alhamdulillah dia memahaminya”.<sup>82</sup>

Dari wawancara pada ibu widya, menjelaskan bahwa sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing untuk anak dengan baik.

Beralih pada wawancara keluarga keempat, yaitu pada Ibu Erna yang merupakan ibunda dari dafa, beliau menuturkan:

“Pada kesehariannya ya mas, saya sudah memberikan contoh yang baik kepada anak agar nantinya ditiru dan terbiasa, saya juga sudah sekolahkan anak saya di sekolah yang agamanya kuat. Alhamdulillah anak saya berperilaku baik mas. Meskipun begitu, saya selalu memberikan arahan kepada anak saya dafa

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu , pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Widya , pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu

agar berperilaku baik kepada orang lain dan bersikap sopan santun”.<sup>83</sup>

Pada wawancara ibu Erna, beliau sudah menjalankan perannya sebagai orang tua dalam hal menjadi pembimbing. Ibu Erna memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar bisa dibiasakan dan ditiru, selain itu anaknya juga disekolahkan ke sekolah agama sehingga Dafa yang merupakan anaknya ibu erna berperilaku baik dan sopan santun.

Selanjutnya wawancara pada keluarga kelima, yaitu Ibu Nanik yang merupakan ibunda dari Bima. Beliau menuturkan terkait perannya sebagai pembimbing anak:

“Begini mas, saya dan suami kan sibuk bekerja untuk mencari uang. Peran yang saya lakukan ke anak sebagai pembimbing ya saat sepulang kerja mas, seperti berikan arahan lewat omongan, dan kadang kalau anak saya salah ya saya marahin, maklum mas, anak saya kurang waktu bersama anak. Jadi saya mungkin hanya nyuruh dan bilangin saja ke anak”.<sup>84</sup>

Dari wawancara pada ibu Nanik ini, didapati bahwa orang tua hanya memberikan peran sebagai pembimbing kepada anak melalui kata-kata atau omongan saja, hal ini dikarenakan orang tua dari bima sibuk untuk bekerja sehingga tidak ada kesempatan dan waktu lama untuk bersama.

### **c. Memberikan Keteladanan Dengan Baik Kepada Anak Dalam Bertingkah Laku, Sikap Dan Perilaku**

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Erna , pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, pada Hari Senin, 13 Februari 2023, di ruang tamu

Keteladanan orang tua kepada anak sangatlah penting dilakukan agar anak dapat meniru dan meneladaninya, terutama untuk mengajarkan sikap sopan santun. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik kepada anak<sup>85</sup>, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran kepada anak, melatih anak untuk belajar bertata karma, dan mengajarkan sopan santun kepada anak dengan sabar dan telaten.<sup>86</sup>

Pada pembahasan ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima keluarga di desa jombang. Dalam wawancara pertama, dilakukan pada keluarga Ibu Ajeng yang merupakan ibunda dari indra. Beliau menjelaskan:

“Dalam memberikan keteladanan kepada anak sayadan suami sudah memberikan contoh dari omongan, hal itu saya lakukan karena saya dan suami sibuk bekerja, kadang saya memberikan sedikit petunjuk ke anak dan kadang memarahinya jika dia berbuat salah”.<sup>87</sup>

Dari wawancara ke ibu ajeng didapati bahwasannya, orang tua dari indra menjalankan perannya dalam memberikan keteladanan melalui perkataan atau omongan, dan dari peran lisan tersebut kedua orang tua indra kadang memarahi indra jika berbuat kesalahan.

<sup>85</sup> Hikmah dan Teguh, Fahmi. “Keteladanan Orang Tua dalam Islam”. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No.(2), 2020) hlm 165

<sup>86</sup> Iwan. Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan”. (*Jurnal Agama Islam*, Vol. 4 No. (1), 2020) Hlm 98

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, diruang tamu

Dilanjutkan wawancara pada keluarga kedua yaitu pada orang tua dari rasya yang bernama Ibu Rahayu. Dalam menjalankan perannya sebagai keteladanan bagi anak beliau menuturkan:

“Saya dan suami dalam memberikan keteladanan kepada anak ya dengan memberikan contoh yang baik mas, seperti saat bertakrama dengan menggunakan bahasa jawa halus, saya juga mengajarkan kepada anak untuk berbuat jujur dan disiplin dalam setiap saat, karena menurut saya itu berpengaruh dalam mendidik akhlak anak.”<sup>88</sup>

Dari wawancara ke ibu rasya didapati bahwa orang tua rasya sudah menjalankan perannya dengan memberikan keteladanan dalam bertakrama terutama saat berbicara dalam bahasa jawa halus, dan memberikan pelajaran dalam kejujuran dan kedisiplinan, sehingga sang anak rasya dapat menjadi anak yang sopan dan santun di keluarga.

Lanjut pada wawancara keluarga ketiga, yaitu Ibu Widya selaku ibunda dari Amung. Dalam wawancara tentang peran ini, beliau mengatakan:

“Untuk teladan kepada anak, saya biasanya mengajarkan untuk berbicara jujur dan tidak berbohong kepada anak. Saya juga mencontohkan kepada anak dalam bertegur sapa yang ramah kepada sesama, entah itu dengan orang yang muda atau yang lebih tua.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, diruang tamu

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Widya pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, diruang tamu

Dari wawancara pada ibu widya, menjelaskan bahwa sudah menjalankan perannya untuk memberikan keteladanan kepada anaknya yaitu amung dengan baik.

Beralih pada wawancara keluarga keempat, yaitu pada Ibu Erna yang merupakan ibunda dari dafa, beliau menuturkan:

“Kalau keteladanan yang saya ajarkan ke anak ya mas, dari mengajarkan untuk berbicara jujur, disiplin waktu, dan juga saya mengajarkan kepada anak untuk dalam berbicara menggunakan bahasa yang enak di dengar atau halus. Dan dalam berperilaku saya mencontohkan ke anak untuk berperilaku yang sopan dan baik.”<sup>90</sup>

Pada wawancara ibu erna, beliau sudah menjalankan perannya sebagai orang tua untuk memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada anaknya, melalui bertatakrama, berperilaku yang baik dan sopan, juga berbicara jujur kepada orang lain.

Wawancara pada keluarga kelima, yaitu Ibu Nanik yang merupakan ibunda dari Bima. Beliau menuturkan terkait perannya untuk memberikan keteladanan pada anak:

“Kalau peran keteladanan untuk anak saya dan suami hanya mencontohkan pada ucapan saja mas, saya kurang waktu untuk bersama anak, karena itu saya berikan contoh ke anak sebatas melalui omongan saja mas. Ya karena saya dan suami bekerja itu, jadi keteladanan cukup mereka belajar sendiri saja”.<sup>91</sup>

Dari wawancara pada ibu nanik ini, didapati peran orang tua yang dilakukan hanya melalui komongan atau perkataan dan tidak

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Erna pada Hari Jumat, 08 Februari 2023, diruang tamu

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik pada Hari Senin, 14 Februari 2023, diruang tamu



memberikan contoh langsung karena orang tua dari bima sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu bersama.

**d. Mendengarkan Keluh Kesah Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak**

Orang tua sebagai pendengar terutama jika terjadi permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dengan mendengarkan keluh kesah anak dengan penuh perhatian dan empati, memberikan respon yang baik dan bertanya kepada anak untuk memahami permasalahan yang dihadapinya.<sup>92</sup>

Berdasarkan peran ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima keluarga di desa jombang. Dalam wawancara pertama, dilakukan pada keluarga Ibu Ajeng yang merupakan ibunda dari indra. Beliau menjelaskan:

“Kalau indra anak saya punya permasalahan saya kurang tau mas, karena jarang ada waktu dan jarang bicara dengan anaknya. Biasanya saya tau kalau indra punya masalah itu dari temannya, yang saya lakukan ya memberikan pembelaan mas dan berikan solusi biar indra selesai masalahnya. Indra juga jarang cerita ke saya mas kalau ada masalah”.<sup>93</sup>

Dari wawancara ke ibu ajeng didapati bahwasannya, orang tua dari indra kurang berhasil dalam menjalankan perannya untuk menjadi pendengar bagi anak jika memiliki masalah. Hal ini terjadi karena orang tua indra kurang waktu bersama anak.

---

<sup>92</sup> As Samani, Muchl. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm 46.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, diruang tamu

Selanjutnya wawancara pada keluarga kedua yaitu pada orang tua dari rasya yang bernama ibu rahayu. Dalam menjalankan perannya sebagai pendengar permasalahan yang dihadapi anak, beliau menuturkan:

“Saya sebagai orang tua selalu mendengarkan keluh kesah anak mas, kalau ada apa-apa rasya selalu cerita ke saya dan suami. Dan saya selalu mendengarkan keluh kesah permasalahannya, biasanya saya kasih solusi mas untuk menyelesaikan.”<sup>94</sup>

Dari wawancara ke Ibu Rasya didapati bahwa orang tua rasya sudah menjalankan perannya sebagai pendengar dari permasalahan anak, ibu rahayu banyak waktu bersama anak, karenanya rasya sering bercerita ke orang tuanya jika memiliki masalah.

Lanjut pada wawancara keluarga ketiga, yaitu Ibu Widya selaku ibunda dari Amung. Dalam wawancara tentang peran ini, beliau mengatakan:

“Anak saya jika ada masalah kadang bercerita ke saya mas, saya mendengarkan dan memberikan solusi dari masalahnya itu. Ya sebagai orang tua pastinya peduli ke anak mas karena itu tugas saya. Dan juga waktu saya bersama anak banyak.”<sup>95</sup>

Dari wawancara pada ibu widya, menjelaskan bahwa sudah menjalankan perannya sebagai pendengar untuk permasalahan anaknya dengan baik.

Berlanjut pada wawancara keluarga keempat, yaitu pada Ibu Erna yang merupakan ibunda dari dafa, beliau menuturkan:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, diruang tamu

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Widya pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, diruang tamu

“Gini mas, kalau saya punya pemikiran kalau anak ada masalah, orang tua harus ada disampingnya untuk mendengarkan dan memahami permasalahan dari anaknya. Dafa anak saya selalu bercerita ke saya jika dia punya masalah mas. Saya sendiri senang jika anak seperti itu, karena saya bisa memahami permasalahan anak dan bisa memberikan solusi dari masalahannya, apalagi saya memiliki waktu yang banyak bersama anak”.<sup>96</sup>

Pada wawancara ibu erna, beliau sudah menjalankan perannya sebagai orang tua dalam hal menjadi pendengar keluh kesah permasalahan anak. Ibu erna memberikan respon empati dan peduli terhadap Dafa, sehingga dafa merasa baik lingkungannya dan nyaman di keluarganya, dan bisa menumbuhkan sikap sopan santun.

Selanjutnya wawancara pada keluarga kelima, yaitu Ibu Nanik yang merupakan ibunda dari Bima. Beliau menuturkan terkait perannya sebagai pendengar permasalahan anak:

“Kalau perkara mendengarkan permasalahan anak, saya kurang mas. Karena tau sendiri saya dan suami bekerja, dan anak saya kurang cerita apalagi berkeluh-kesah terkait masalahnya. Biasanya sih, saya menanyakan gimana harinya? Apakah ada masalah? Tapi anak saya jarang sekali menceritakan karena dia menyelesaikan masalahnya sendiri biasanya mas”.

Dari wawancara pada ibu nanik ini,<sup>97</sup> berpendapat bahwa orang tua belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pendengar permasalahan anak dikarenakan ada kesibukan pada pekerjaannya. Dan sang anak yang bernama bima biasanya menyelesaikan masalahnya sendirian tanpa bantuan orang tuanya.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Erna pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, diruang tamu

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik pada Hari Senin, 13 Februari 2023, diruang tamu

**e. Membantu Dalam Menyelesaikan Setiap Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak**

Pada permasalahan anak orang tua harus berperan untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran yaitu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya<sup>98</sup>, Membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan dengan memberikan saran dan solusi yang baik, mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan dan santun dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>99</sup>

Pada pembahasan kali ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima keluarga di Desa Jombang. Dalam wawancara pertama, dilakukan pada keluarga Ibu Ajeng yang merupakan ibunda dari indra. Beliau menjelaskan:

“jika anak saya tertimpa masalah, saya kurang bisa membantu menyelesaikan masalahnya mas. Karena saya sendiri jarang ada di rumah dan bekerja sama seperti suami, jadi kadang saya tidak tau kalau anak saya punya masalah. Pulang kerja tau-tau ternyata anak saya terkena masalah. Tindakan yang saya lakukan biasanya ya memarahinya mas. Kalau membantu menyelesaikan masalahnya mungkin kalau saya sempat ya mas”.<sup>100</sup>

Dari wawancara ke ibu ajeng didapati bahwasannya, orang tua dari indra kurang bisa membantu anaknya jika terjadi masalah, hal ini

<sup>98</sup> Fathurrohman, Pupuh. Pengembangan Pendidikan Karakter. (Bandung: Refika Aditama, 2013).

<sup>99</sup> Ahmad Putra, Muhammad Hatami Ritonga Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga),( Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 2 Nomor 2, 2020) Hlm 218

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, diruang tamu

karena orang tua dari Indra ada kesibukan dalam pekerjaannya. Dan tindakan saat Indra punya masalah dilakukan dengan menegur dan membantu menyelesaikan masalah jika ada kesempatan.

Berlanjut wawancara pada keluarga kedua yaitu pada orang tua dari Rasya yang bernama Ibu Rahayu. Dalam menjalankan perannya untuk membantu permasalahan anak beliau menuturkan:

“Anak saya jika dilanda masalah saya dan suami selalu siap membantu, kadang ya mas, anak saya ada masalah di sekolahan, ya kami datang ke sekolahnya. Saya juga selaku orang tuanya selalu menguatkan dan berikan masukan ke anak saya agar tidak mendapatkan solusi dari permasalahannya”<sup>101</sup>

Dari wawancara ke Ibu Rahayu didapati bahwa orang tua Rasya sudah menjalankan perannya dalam membantu menyelesaikan masalah anaknya, dan memberikan saran masukan kepada Rasya, sehingga masalah anaknya bisa terselesaikan atas bantuan orang tuanya.

Lanjut pada wawancara keluarga ketiga, yaitu Ibu Widya selaku ibunda dari Amung. Dalam wawancara tentang peran ini, beliau mengatakan:

“Yang saya lakukan jika anak saya tertimpa masalah adalah membantu mencari solusi dari permasalahannya bersama, suami saya juga bantu mas. Saya juga jika anak saya ada masalah akan langsung tanggap dalam menyelesaikan masalahnya, biasanya saya berikan saran dan masukan agar anak saya juga memahami”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, diruang tamu

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Widya pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, diruang tamu

Dari wawancara pada ibu widya, menjelaskan bahwa sudah menjalankan perannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak dengan baik.

Beralih pada wawancara keluarga keempat, yaitu pada ibu Erna yang merupakan ibunda dari dafa, beliau menuturkan:

“Saya dalam menyelesaikan masalah anak ya bantu langsung mas. Saya berikan solusi agar anak saya juga mengerti cara menyelesaikan masalahnya, hal ini juga saya lakukan karena saya sering berbicara pada anak saya, sehingga dafa sering minta tolong kalau ada masalah yang menimpanya mas dan saya mengajari anak saya untuk menyelesaikan masalah dengan sopan dan baik”

Pada wawancara ibu erna, beliau sudah menjalankan perannya sebagai orang tua membantu menyelesaikan permasalahan anaknya. Ibu erna memberikan contoh dengan memberikan solusi dan dukungan ke anak untuk menyelesaikan permasalahannya dengan baik agar menumbuhkan sikap sopan santun.

Selanjutnya wawancara pada keluarga kelima, yaitu Ibu Nanik yang merupakan ibunda dari Bima. Beliau menuturkan terkait perannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anaknya:

“Dalam hal menyelesaikan masalah, anak saya bima saya merasa mampu untuk menyelesaikan sendiri mas, sehingga saya jarang sekali tau bahkan membantu menyelesaikan permasalahannya, disamping saya disibukkan dengan pekerjaan yang saya terima. Sehingga saya jika ada

permasalahan pada anak saya, mungkin akan saya bantu jika masih sempat mas”<sup>103</sup>.

Dari wawancara pada Ibu Nanik ini, didapati bahwa orang tua bima kurang memperhatikan terhadap permasalahan yang dialami oleh bima, Karena orang tua berpendapat jika bima sudah mampu menyelesaikan masalahnya, disamping itu juga ibu nanik dan suami disibukkan dengan pekerjaannya sehingga sedikit waktu untuk bersama anaknya.

Dalam menjalankan peran untuk menumbuhkan sikap sopan santun anak, orang tua perlu agar memberikan bimbingan untuk anaknya agar bisa memiliki sopan santun.

Namun sebagai orangtua juga tentunya mempunyai cara dalam membimbing dan mendidik anak dalam menumbuhkan sopan santun, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ajeng berikut penjelasannya:

“Ketika melakukan bimbingan kepada anak yakni, memberikan keteladanan kepada anak yakni dalam sehari-harinya sebagaimana mencontohkan cara berperilaku seperti menolong anak saat mengontrol emosinya yakni marah atau sedih dengan cara mendekati anak dan memberikan nasehat dengan baik, selain itu dengan mengajak cara bicara yang baik dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan anak. Kemudian memberikan tanggung jawab apabila anak melakukan tindakan yang baik atau tidaknya maka nanti akan timbul dampak positif dan negatifnya, hal tersebut anak akan menyaring mana dampak positifnya dan negatifnya nantinya akan timbul kesadaran”<sup>104</sup>.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

Ibu Rahayu juga mempunyai cara tersendiri dalam membimbing dan mendidik anak dalam menumbuhkan sopan santun, berikut penjelasan beliau:

“Bahwa cara bimbingannya yakni dengan memberikan dukungan orang tua seperti perhatian, motivasi pada setiap harinya untuk mengubah kedisiplinan pada anak yakni dengan mengatur waktu untuk kegiatan yang mengandung nilai positif seperti melakukan beribadah, mengerjakan tugas, membantu orang tua selain itu memberikan kasih sayang dan mendampingi anak untuk memberikan bantuan dalam masalahnya untuk dibicarakan atau menceritakan selain itu memberikan nasihat dan pujian kepada anak. Selain itu selama bimbingan kepada anak harus sabar dan perlahan lahan sehingga anak mau berubah”.<sup>105</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga di sampaikan oleh Ibu Widya mengenai cara membimbing dan mendidik anak dalam menumbuhkan sopan santun berikut penjelasannya:

“Menurut saya bagaimana cara bimbingan kepada anak yakni dengan memberikan pilihan dan nasihat. Misalnya nak apa tindakan yang kamu lakukan itu semisal mengganggu orang lain jangan dilakukan yaa itu nggak baik dikelak nanti kamu menyadarinya jadi ya kalau nakal misalnya dari pilihan tindakan kamu perbuatan atau perilaku yang menimbulkan positif atau negatif. Tentu jelas negatif. Untuk itu harus ditinggalkan lebih baiknya. Juga memberikan tanggung jawab kepada anak sehingga keputusan nantinya akan diketahui”.<sup>106</sup>

Ibu Erna juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda dengan orangtua lainnya mengenai menumbuhkan sikap sopan santun berikut penjelasannya:

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu , pada Hari sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu



“Menurut saya begini mas yang utama bimbingannya itu dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, seperti gimana nak perubahannya, apa sudah baikan, jangan dilakukan lagi ya tingkah laku negatifnya, kemudian memberikan solusi untuk berbuat baik dengan selalu sabar kalau ingin berubah, yang utama kalau ingin berubah itu hatinya harus ikhlaa dan niat untuk berubah, menasehati dengan melalukan kegiatan ibadah dan belajar tentang agama seperti pelajaran agama dengan begitu juga saya memberikan keteladanan dengan berbicara dan berperilaku mengenai sopan santun yang baik dalam kesehariannya kepada anak dan juga diajarkan untuk melakukan kegiatan ibadah untuk meminta bantuan kepada Allah SWT agar maksimal atau agar terbantu dengan lancar”.<sup>107</sup>

Ibu Nanik juga menyampaikan hal serupa mengenai menumbuhkan sikap sopan santun anak, berikut penuturannya:

“Menurut saya dengan cara memberikan bimbingan dengan membantu anak untuk mengatasi permasalahan jadi anak saya yang dihadapi masalahnya saat ini yakni sopan santunnya yang kurang jadi ya diutamakan merubah perialkunya dengan diutamakan meniru berbicara orang tua setiap harinya dengan baik, mengajari anak berperilaku yang sopan dengan mengubah dirinya untuk tidak melakukan perbuatan merugikan temannya sehingga dicegah untuk memukul temanya”.<sup>108</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap orangtua mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anaknya dalam menumbukan sikap sopan santun.

Orangtua juga perlu menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut akan mempermudah anak dalam menerapkan sopan santun, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Widya:

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Erna, pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, pada Hari Senin, 13 Februari 2023, di ruang tamu

“Ditemukan bahwa orang tua belum pernah memberikan contoh secara nyata atau langsung melalui sikap atau perilaku yang ditunjukkan kepada anak di rumah seperti mengucapkan kata tolong, maaf dan permisi.”<sup>109</sup>

Begitu juga dengan keluarga ibu rahayu yang mengatakan dalam menerapkan perilaku sopan dan santun pada aspek penyontohan orang tua sudah melakukannya namun dalam bentuk kata-kata bukan contoh secara nyata atau langsung Ibu Rahayu juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda mengenai menumbuhkan sikap sopan santun, berikut penjelasannya:

“Menurut saya orangtua harus memberikan contoh dan tindakan secara mengenai sopan santun dari hal tersebut anak akan mencontoh yang orang tua ajarkan”.<sup>110</sup>

Hal yang disampaikan oleh ibu Rahayu berbeda dengan Ibu Erna dalam menerapkan sikap sopan santun kepada anak berikut pemaparannya :

“Orangtua harus bertindak dan memberikan contoh baik kepada anak.”<sup>111</sup>

Pentingnya menerapkan sopan santun terutama bagi orang tua dengan memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti yang disampaikan oleh Ibu Erna namun berbeda pendapat dengan ibu Ajeng berikut pemaparannya

“Menurut saya tanpa harus diberitahu sebenarnya anak sudah paham mengenai etika karena usia mereka juga sudah remaja”.<sup>112</sup>

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Widya pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu , pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Erna , pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng , pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

Pernyataan Ibu Ajeng dalam menerapkan sikap sopan santun yang di berikan kepada anak senada dengan Ibu Nanik :

“Di zaman sekarang susah mas anak di ajarkan sopan santun karena terlalu keras dan kurangnya kasih sayang dari orang tua saya juga sebagai orangtua kurang tegas dan kurang pengawasan terhadap anak.”<sup>113</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa orangtua benar menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara mereka masing-masing

Peran orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap sopan santun namun orangtua juga harus punya dorongan kepada anak agar dapat menumbuhkan sikap sopan santun seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ajeng:

“Dorongan saya sih lebih dekat dengan anak jadikan anak sebagai teman agar anak mampu terbuka dengan saya, dan dengan hal tersebut anak akan mengerti dan nurut dengan yang saya sampaikan”<sup>114</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Rahayu mengenai dorongan yang diberikan kepada anak dalam menumbuhkan sopan santun:

“Hal yang saya lakukan seperti mengajak anak ke kegiatan ibadah, dzikir maupun kajian islam agar anak lebih mengerti dan tentunya agar anak dapat berubah kearah lebih baik.”<sup>115</sup>

Ibu Widya juga menyampaikan mengenai dorongan yang ia berikan kepada anak berikut penyampaiannya:

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, pada Hari Senin, 13 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu , pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu

“Anak saya masih sulit memang di ajarkan sopan santun, karena sering bergaul dengan temannya yang kurang baik, juga pengalaman pengetahuan saya agar dorongan saya berhasil maka saya memberikan arahan, memberikan motivasi, mencegah perilaku yang tidak baik bagi anak saya seperti bentuk dorongannya menurut saya agar ada perubahan baik terhadap anak saya”.<sup>116</sup>

Bentuk dorongan yang bersifat positif dan bentuk penindakan dengan mencegah perilaku yang negatif dari Ibu Widya dengan bertujuan agar dialami anak mengalami perubahan yang baik hal tersebut mengalami persamaan pendapat dengan penuturan Ibu Erna berikut penuturannya :

“Di zaman sekarang memang masih banyak anak remaja yang kurang sopan santun, sehingga moral kurang baik, bentuk dukungan saya kepada anak saya seperti mengajarkan sopan santun kepada siapapun termasuk orangtua”.<sup>117</sup>

Pendapat dari Ibu Erna senada dengan pendapat Ibu Nanik berikut pendapatnya :

“Bentuk dorongan yang saya berikan bahwa sopan santun merupakan salah satu cerminan ahlak yang baik maka dari itu penting untuk berperilaku sopan santun kepada siapapun.”<sup>118</sup>

Dari penjelasan diatas setiap orangtua mempunyai dorongan masing-masing dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anak.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Erna , pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, pada Hari Senin, 13 Februari 2023, di ruang tamu

Namun orangtua juga ternyata mempunyai metode masing-masing dalam menumbuhkan sikap sopan santun seperti yang dituturkan oleh Ibu Ajeng berikut uraian nya:

“Metode yang saya berikan adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, hal ini saya memang kurang efisien karna anak masih kurang menumbuhkan sikap sopan santun”.<sup>119</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga di sampaikan oleh Ibu Rahayu beliau menyampaikan metode yang digunakan yaitu:

“Metode yang saya berikan dengan memberikan nasihat kepada anak, dan alhamdulillah cara tersebut dapat merubah sikap anak saya mas”.<sup>120</sup>

Ibu Widya juga mempunyai metode yang tidak jauh berbeda dengan orangtua lainnya berikut penjelasannya:

“Saya mencoba memberikan ketauladanan yang baik dalam sehari hari, mengawasi perilaku dan perbuatan, memberikan adab kebiasaan yang baik pada anak saya mas dan saya lihat cara ini cukup berhasil dalam menanamkan sikap sopan santun”.<sup>121</sup>

Pendapat Ibu Widya senada dengan pendapat ibu Erna berikut penuturannya :

“Metode yang saya gunakan saya mendekati diri dengan anak atau memberikan waktu bersama ngobrol dan juga memberikan pengawasan, memberikan perhatian kepada anak saya supaya anak mau nurut dengan yang saya katakan.”.<sup>122</sup>

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu , pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Erna pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, di ruang tamu

Bentuk metode seperti perhatian, pengawasan maupun pendampingan memang efektif dan baik seperti Ibu Erna yang telah disampaikan. Hal tersebut sama dalam penyampaian ibu Nanik berikut penyampaiannya :

“Metode yang saya gunakan dengan cara menasihati seperti memberikan dampak baik Ketika kita berperilaku sopan dan cara tersebut saya rasa akan efektif dan berhasil”.<sup>123</sup>

Dari penuturan yang para orangtua katakan mengenai peran mereka terhadap bimbingan orangtua dalam menumbuhkan sikap sopan santun mereka mempunyai cara sendiri dan metode masing-masing dalam menunjang keberhasilan dalam menumbuhkan sikap sopan santun.

Dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, remaja dari lima keluarga dalam penelitian ini juga memberikan tanggapan tentang pentingnya sikap sopan santun untuk dilakukan setiap hari.

Dan pada wawancara pertama yaitu pada Indra yang merupakan anak dari keluarga Ibu Ajeng, memberikan penjelasan:

“Terkait penting yaa mas menurut saya sikap sopan santun kalau mngenai itunya gini mas tiap hari kita udah bicara ya sama bersikap tapi ya saya minder kadang ya baik kadang gak gtu, jadi ya intinya penting nggknya ya penting mas apalagi kalau kita buruk begitu gak enak kalau sama temen malah ditinggal, sama orang tua malah diomelin juga apalagi orang lain ngejek bgtu sama merendahkan saya kalau misal gak bersikap sopan santun kepada orang lain. jadi ya sikap sopan santun itu penting mas”.<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, pada Hari Senin, 13 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>124</sup> Wawancara dengan Indra, pada Hari Jumat, 03 Februari 2023, di ruang tamu

Dari penuturan Indra menjelaskan bahwa sikap sopan santun penting dilakukan setiap hari agar tidak ditinggal teman, tidak diomeli oleh orang tuanya dan direndahkan oleh orang lain.

Selanjutnya adalah wawancara kedua yang dilakukan pada Remaja Amung yang merupakan anak dari Ibu Widya, dia menuturkan:

“Penting mas kalau terkait sikap sopan santun karena dalam setiap lingkungan baik keluarga maupun sosial pastinya ada komunikasi , salah satu kelancaran komunikasi untuk menjaga etika, cara berkomunikasi dengan baik antar sesama maupun orang lain yakni melibatkan sopan santun dan juga berperilaku berkaitan dengan sopan santun juga karena itu cerminan bagi saya sendiri kurang lebihnya begitu mas”.<sup>125</sup>

Dari penjelasan Amung, menurutnya sopan santun itu penting agar lancar dan baik dalam berkomunikasi karena merupakan cerminan diri.

Wawancara ketiga yaitu dilakukan pada Rasya yang merupakan anak dari Ibu Rahayu, dia berpendapat:

“Penting mas kalau sikap sopan santun terutama bagi diri sendiri karena untuk menjaga sikap sopan santun dimanapun kita berada baik lingkungan sendiri ataupun lingkungan orang lain, disaat kita berperilaku maupun berbicara dengan orang tua , tetangga atau masyarakat maupun teman harusnya berperilaku dengan baik dan berbicara dengan baik”.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Amung, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>126</sup> Wawancara dengan Rasya, pada Hari Minggu, 05 Februari 2023, di ruang tamu

Dari penjelasan Rasya berpendapat bahwa sikap sopan santun penting dilakukan di lingkungan sendiri maupun orang lain, dengan perilaku dan berbicara yang baik.

Berlanjut pada wawancara keempat yaitu Remaja Bima yang merupakan anak dari ibu Nanik. Bima mengatakan:

“Mengenai pentingnya sikap sopan santun terutama untuk lingkungan sosial dimana masyarakat ataupun diri sendiri pastinya dibutuhkan mengenai sikap maupun saat berkomunikasi dengan bahasa berbicara yang baik. nantinya kalau misal kita mempunyai perilaku segi buruk tentunya tidak akan nyaman saat berbicara dengan yang lain dan akan di rendahkan sama masyarakat walaupun perilaku kita gak baik.”<sup>127</sup>

Pada penjelasan dari Bima, menyampaikan bahwa sikap sopan santun dibutuhkan untuk berkomunikasi yang baik di lingkungan sosial yaitu masyarakat dan juga bisa berlaku pada diri sendiri.

Wawancara kelima, dilakukan kepada Dafa yang merupakan anak dari Ibu Erna, ia menuturkan:

“Pentingnya sikap sopan santun pada kita sendiri dikarenakan dalam sehari hari tentunya tidak terlepas yang namanya komunikasi. dalam komunikasi tentunya akan mencakup sikap, bahasa berbicara, etika dan menghormati. hal ini sangat penting bila mana seseorang yang mempunyai sikap sopan santun yang baik akan aman dan tenang begitupun menjalin komunikasi dengan orang lain”.<sup>128</sup>

Berdasarkan penjelasan dari dafa, menjelaskan bahwa sikap sopan santun penting untuk dilakukan terutama dalam

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bima pada Hari Selasa, 14 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>128</sup> Wawancara dengan Dafa, pada Hari Sabtu, 11 Februari 2023, di ruang tamu



berkomunikasi yang didalamnya mencakup sikap dan bahasa berbicara.

Kelima remaja memberikan pendapat bahwa sopan santun perlu dilakukan dalam hal komunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, hal ini bisa dilakukan melalui ucapan dan perbuatan yang baik yang dilakukan setiap hari.

Bimbingan dan peran orang tua sudah dilakukan ke anaknya, dan anak dari kelima keluarga juga menyampaikan pentingnya sopan santun untuk kehidupan sehari-hari. Bimbingan dan peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun, anak memberikan pendapat bagaimana perasaan setelah orang tua melakukan perannya. Hasil dari wawancara terkait perasaan anak setelah mendapatkan bimbingan dan peran orang tua dimulai dari remaja Indra yang merupakan anak dari Ibu Ajeng, ia menuturkan:

“Setelah saya mendapat bimbingan dari orang tua, kehidupan saya menjadi baik lalu pribadi saya bisa menjadi baik dalam hal sopan santun”.<sup>129</sup>

Dari penjelasan Indra didapati bahwa Indra menjadi pribadi baik dalam hal sopan santun, hal ini berarti bimbingan dan peran orang tua berhasil dilakukan.

Selanjutnya pada wawancara kedua yaitu pada Amung yang merupakan anak dari Ibu Widya berpendapat:

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Indra, pada Hari Jumat, 03 Februari 2023, di ruang tamu

“Setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa mengatur disiplin waktu dengan mengatur waktu jadwal untuk belajar, membantu orang tua, melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik. selain itu, bisa mengontrol emosi dengan baik, bisa menerima apa adanya dalam suasana ekonomi”.<sup>130</sup>

Penjelasan dari Amung, bahwa setelah mendapatkan bimbingan dari orang tua ia menjadi lebih disiplin waktu, membantu orang tua, melakukan kegiatan ibadah dengan baik dan mengontrol emosi dengan baik juga menerima apa adanya suasana ekonomi. Sehingga dikatakan bimbingan dari orang tuanya berhasil dilakukan dengan baik.

Wawancara ketiga yaitu pada remaja Rasya yang merupakan anak dari ibu Rahayu, ia menuturkan:

“Setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa membentuk perilaku dengan baik dan segi berbicara yang baik. Juga lebih giat membantu orang tua, dan menaati orang tua”.<sup>131</sup>

Dari penuturan Rasya menyampaikan bahwa setelah mendapatkan bimbingan dari orang tua membentuk perilakunya dengan baik dan berbicara yang baik juga sehingga bisa taat dan membantu orang tua.

Berlanjut pada wawancara keempat, yaitu Bima yang merupakan anak dari Ibu Nanik, ia berpendapat:

“Setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa merubah perilaku sendiri maupun berbicara saat berkomunikasi dengan

<sup>130</sup> Wawancara dengan Amung, pada Hari Kamis, 09 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>131</sup> Wawancara dengan Rasya, pada Hari Minggu, 05 Februari 2023, di ruang tamu

orang lain dengan baik. Dan saya juga sekarang lebih berteman dengan akrab, bersikap apa adanya, juga bisa sabar”.<sup>132</sup>

Bima berpendapat bahwa dari bimbingan orang tuanya dapat merubah perilaku sendiri saat berbicara maupun saat berkomunikasi dengan bersikap apa adanya agar akrab dengan teman. Hal ini dapat menumbuhkan sikap sopan santun.

Pada wawancara kelima yaitu Dafa yang merupakan anak dari Ibu Erna, Dafa menuturkan:

“Setelah mendapat bimbingan dari orang tua lebih bisa disiplin diri dengan merubah perilaku maupun berbicara yang baik juga lebih giat belajar, bisa mengatur jadwal untuk belajar juga mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan yang bernilai positif seperti belajar mengaji dan taat beribadah, mempelajari tentang akhlak, moral dan sebagainya yang berkaitan dengan sopan santun”.<sup>133</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Dafa, ia menyampaikan bahwa setelah mendapatkan bimbingan jadi lebih disiplin dan merubah perilaku juga berbicara dan menjadi lebih giat belajar, dan dapat memberikan kegiatan yang lebih positif. Hal ini dapat menumbuhkan sikap sopan santun, sehingga bimbingan dan peran orang tua perlu dan berhasil dilakukan. Dari kelima remaja sama-sama menuturkan bahwa setelah bimbingan yang dilakukan orang tua berdampak positif pada ucapan dan perilaku yang menjadi lebih baik.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bims, pada Hari Selasa, 14 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>133</sup> Wawancara dengan Dafa, pada Hari Sabtu, 11 Februari 2023, di ruang tamu

## 2. Faktor-faktor hambatan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di desa jombang-jember.

Ketika orangtua memberikan bimbingan tentunya memiliki beberapa hambatan seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ajeng berikut penjelasannya:

“Ketika dibimbing dalam kesehariannya anak kadang susah untuk disuruh berperilaku baik dengan menjaga tingkah laku karena sejak kecil saya juga kurang diberikan penanaman tentang agama, moral dan akhlak . kemudian diberikan bimbingan untuk menjaga cara berbicara yang baik meskipun perlahan lahan, juga saya sibuk kerja dan capek sehingga kadang ya gak merhatikan dan mau mendengar cerita anak untuk itu saya perlahan lahan memerhatikan anak saya.”<sup>134</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Rahayu yang mengatakan:

“Hambatannya adalah susah ketika diajak ngobrol untuk bercerita masalahnya gini gini karena anak saya merasakan sedih karena anak terpengaruh oleh teman sebayanya yang tidak berperilaku baik sehingga mempengaruhi dan gelisah namun perlahan lahan saya mendorong untuk bercerita.”<sup>135</sup>

Ibu Widya juga menuturkan hal yang tidak jauh berbeda mengenai hal tersebut berikut penjelasan dari ibu widya

“Hambatannya adalah ketika dibimbing anak cenderung meninggalkan tempat atau pergi langsung sehingga saya perlahan lahan untuk membimbingnya ,juga dukungan namun beberapa hari anak saya mau mendengar nasehat dari bimbingan saya mas.”<sup>136</sup>

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Ajeng, pada Hari Rabu, 01 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Rahayu , pada Hari Sabtu, 04 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, pada Hari Rabu, 08 Februari 2023, di ruang tamu

Mengenai penghambat dalam peran orang tua yang disampaikan Ibu Widya berbeda dengan Ibu Erna berikut penyampaiannya :

“Penghambatnya menurut saya kurangnya nasehat, juga pengawasan kepada anak. Jujur juga saya ya habis kerja capek tapi ya saya selisihkan waktu sedikit untuk membimbing anak saya mas.”<sup>137</sup>

Pembagian waktu sangat penting bagi orang tua untuk memberikan peran kepada anak seperti yang disampaikan oleh Ibu Erna. Kemudian kurangnya pemahaman tentang sopan santun dalam pengalaman pendidikan yang disampaikan orang tua terkait faktor penghambat menurut pendapat ibu Nanik berikut pendapatnya:

“Penghambatnya begini mas karena ya kurang pengalaman dari pendidikan saya dalam membimbing anak itu metodenya gimana apalagi mengenai agama jadi ya perlahan lahan untuk membimbing anak, juga ya kesibukan saya saat kerja sehingga kadang gak keurus untuk memberikan suri tauladan dalam mencontohkan perilaku yang baik dan bagaimana cara berbicara dengan menggunakan sopan santun yang baik begitu mas.”<sup>138</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa ternyata masih banyak hambatannya yang tentunya menghambat dan menyulitkan orang tua ketika akan memberikan sebuah bimbingan kepada anak remajanya, namun di sisi lain juga ada factor pendukung yang memudahkan seperti bentuk dukungan, perhatian, dan kasih sayang orangtua dalam penyampaian bimbingan kepada anak remajanya.

Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan sopan santun anak sejak usia anak masih kecil. Sikap sopan santun merupakan salah

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Erna, pada Hari Jumat, 10 Februari 2023, di ruang tamu

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, pada Hari Senin, 13 Februari 2023, di ruang tamu

satu aspek yang perlu ditanamkan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya, sehingga anak tidak mengalami kesulitan berinteraksi saat memasuki usia remaja. Orang tua tunggal sangat memiliki peranan dalam lingkungan keluarga karena ia seorang diri dalam membesarkan dan mendidik anaknya, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. Orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan yang harmonis yang baik sehingga memungkinkan anak dapat mengembangkan sikap sopan santun pada dirinya. Dengan menggunakan bentuk pola asuh yang dianggap baik dan sesuai dengan karakter anak mampu membentuk sikap sosial santun anak dengan baik.<sup>139</sup>

Bentuk pola asuh yang dianggap baik dan sesuai dengan karakter anak mampu membentuk sikap sosial santun anak dengan baik. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena anak dalam perhitungan waktu lebih lama berada di rumah dari pada di sekolah. Ki hajar dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan“ terutama bertanggung jawab tentang pendidikan budi pekerti. Tekanan disini adalah pembentukan moral, budi pekerti dengan harapan melewati pendidikan keluarga akan menjadikan anak yang bermoral mulia, yang selanjutnya akan di kembangkan lebih lanjut dalam pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Fitri N, Maesaroh L, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol 10, No. 1, Thn 2022) Hlm 138.

<sup>140</sup> Dr. Mgs. H. Nazarudin, Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, (Palembang: CV. Amanah, 2019) Hlm 84.

Melalui keluarga orang tua dapat menanamkan benih kebatinan sesuai ke dalam jiwa anak-anaknya, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. adat istiadat yang berlaku di lingkungannya. Akan tetapi pendidikan sopan santun dan budi pekerti bagi anak bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, tentunya diperlukan suatu cara mendidik yang tepat yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. saat anak usia dini sampai remaja di saat mereka masih benar-benar mencontoh tingkah laku dari orang-orang di sekitarnya terutama tingkah laku orang tuanya adalah waktu yang paling tepat untuk mendidik sopan santun dan budi pekerti. Dengan demikian mendidikan sopan santun dan budi pekerti anak adalah cara yang tepat untuk membentuk kepribadian anak, ini bermakna bahwa proses belajar itu amat menentukan kemampuan anak dalam bersikap dan berperilaku baik, yang selaras dengan norma agama, moral, tradisi, hukum dan norma moral lain yang berlaku di masyarakat. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap anak, sebab orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua melalui fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang di terima anak sekaligus sebagai pedoman bagi perkembangan pribadi anak. Pendidikan moral yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap yang terjadi pada seorang anak, sebab peranan sikap dalam kehidupan anak

merupakan peranan besar, maka sikap tersebut akan turut menentukan cara-cara tingkah laku seorang anak.<sup>141</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan kali ini akan membahas tentang data yang diperoleh dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang di dapat melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang ada di analisis melalui pembahasan temuan kaitannya teori pembahasan di rinci dengan fokus penelitian yang sudah di tentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada yang ada di lapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut :

#### 1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Dan Santun Bagi Remaja di Desa Jombang – Jember

Orang tua memiliki peran utama dalam proses pembentukan karakter anak. Seorang anak yang lahir telah diciptakan dalam fitrah tauhid yang bersih, juga fitrah agama yang lurus dan iman kepada Allah, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

KIAI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
J E M B E R

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya:* “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah)

<sup>141</sup> Citra Imelda Usman, Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya, (Jurnal Guidance dan Counseling, Vol. 2, No 2, Oktober 2019) hlm 56.



agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”  
(ar-Ruum: 30)<sup>142</sup>

Juga sesuai dengan sabda Rasulullah SAW “*setiap anak lahir dalam keadaan fitrah...*”. Maksudnya adalah fitrah tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan tampak memainkan perannya dalam pertumbuhan anak, untuk membesarkannya di atas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa, dan etika Islam yang benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan berikut ini:

#### **a. Orang Tua Berperan Sebagai Fasilitator**

Sesuai dengan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai Fasilitator. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam keluarga dapat memberikan tempat dan berkembangnya remaja dalam menumbuhkan sikap sopan santun dengan memberi pengetahuan yang baik cara bersosialisasi dengan baik, menumbuhkan kesabaran dalam diri, menanamkan sikap yang baik.

Dalam hasil penelitian ini, lima keluarga menerapkan peranannya sebagai fasilitator dengan beberapa langkah yang berbeda, lima keluarga itu adalah Keluarga Ibu Widya, Keluarga Ibu

<sup>142</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=30&to=30> diakses tanggal 07 November 2023

Erna, Keluarga Ibu Rahayu, Keluarga Ibu Nanik, dan Keluarga Ibu Ajeng.

Penerapan yang dilakukan oleh keluarga ibu Widya adalah dengan Memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik. Dimana orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anak mereka dalam hal perilaku sopan santun. Dengan memberikan contoh yang baik, anak-anak akan lebih mudah meniru dan menanamkan perilaku sopan santun dalam diri mereka.

Penerapan yang dilakukan Keluarga Ibu Erna adalah dengan Mengatur proses kebaikan. Orang tua harus mengatur proses kebaikan seperti menghormati orang yang lebih tua dan mengajarkan anak-anak untuk menghargai orang lain. Dalam hal ini, memberikan pembiasaan keteladanan seperti kebiasaan dalam berbicara, menyapa dengan baik, berperilaku yang baik sehingga dalam kebiasaan sehari-hari anak nya akan meniru dari pembiasaan yang telah dilakukan orang tuanya.

Penerapan yang dilakukan Keluarga Ibu Rahayu adalah dengan Memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua harus memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka tentang perilaku sopan santun yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya perilaku sopan santun dan memberikan saran-saran yang baik untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak.

Peranan yang dilakukan pada Keluarga Ibu Nanik adalah dengan memberikan fasilitas rumah untuk tempat tinggal, menyediakan kebutuhan anak dan memberikan bimbingan kepada anak, meskipun dalam peran ini Ibu Nanik dan suaminya kurang waktu bersama anak dikarenakan adanya tuntutan pekerjaannya.

Begitupula peranan yang dilakukan pada Keluarga Ibu Ajeng, memberikan fasilitas rumah untuk anak menumbuhkan sikap sopan santun dan memenuhi kebutuhan anak agar nyaman untuk tinggal dirumah, meskipun Ibu Ajeng dan suaminya tidak bisa memiliki waktu bersama anak dikarenakan kesibukan yang mereka lakukan untuk mencari nafkah.

#### **b. Orang Tua Berperan Sebagai Pembimbing**

Sebagai orang tua, remaja perlu mendapatkan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka tentang perilaku sopan santun yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya perilaku sopan santun dan memberikan nasehat maupun saran-saran yang baik dalam memecahkan masalah anak dan mencegah anak untuk melakukan perbuatan yang negatif.

Memberikan dukungan dan motivasi, Orang tua harus memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka dalam menumbuhkan sikap sopan santun. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian dan penghargaan atas perilaku sopan santun yang

baik yang ditunjukkan oleh anak-anak mereka. Selain itu, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak dan sopan santun, Orang tua harus meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak dan sopan santun bagi anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca buku-buku tentang pendidikan akhlak dan sopan santun, mengikuti acara atau kajian tentang pendidikan akhlak dan sopan santun, berdiskusi dengan ahli pendidikan tentang pendidikan akhlak dan sopan santun. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk menghargai orang lain dan memperlakukan orang lain dengan sopan santun. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh perilaku sopan santun yang baik dan memberikan penjelasan tentang pentingnya menghargai orang lain. Dalam peranan ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima keluarga memberikan bimbingan kepada anaknya dengan baik meskipun pada keluarga Ibu Ajeng dan Ibu Nanik mengalami kesulitan dalam menjalankan pembimbingan, dikarenakan anaknya yang memiliki sifat nakal dan egois. Akibatnya orang tua kesulitan dalam menjalankan bimbingan.

**c. Orang Tua Berperan Memberikan Keteladanan Dengan Baik Kepada Anak Dalam Bertingkah Laku, Sikap Dan Perilaku**

Dalam mewujudkan sikap sopan santun remaja, orang tua berperan dalam menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anaknya. Dengan membiasakan diri untuk berbicara dengan sopan dan santun

kepada anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk meniru perilaku sopan santun dalam berbicara. Dan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Orang tua harus memberikan pengawasan yang baik terhadap perilaku anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk memahami batasan-batasan yang ada dan menanamkan perilaku sopan santun dalam diri mereka. Selain itu, Orang tua dapat meningkatkan pemahaman tentang agama dan mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai agama yang baik. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk memahami pentingnya perilaku sopan santun dalam agama. Dan juga memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak mereka tentang pentingnya perilaku sopan santun.

Hal ini dapat dilakukan dengan membawa anak-anak ke tempat-tempat yang memerlukan perilaku sopan santun seperti tempat ibadah atau acara resmi.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, lima keluarga yang menjalankan peranannya sebagai teladan yang baik kepada anak. Yaitu Keluarga Ibu Widya, Keluarga Ibu Erna, Keluarga Ibu Rahayu, Keluarga Ibu Nanik dan Keluarga Ibu Ajeng . Kelima keluarga tersebut memberikan tauladan yang baik kepada anak melalui perilaku dan aktifitas sehari-hari, juga mengajarkan berbicara yang

baik kepada orang lain. Sehingga menumbuhkan sikap sopan santun kepada anak. Meskipun terdapat penghambat dalam menjalankan peranannya yang terjadi pada dua keluarga yaitu keluarga Ibu Nanik dan Keluarga Ibu Ajeng dikarenakan adanya kesibukan dalam pekerjaan sehingga jarang ada dirumah kurang waktu dalam menemani anak.

**d. Orang Tua Berperan Untuk Mendengarkan Keluh Kesah Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak**

Sikap sopan santun remaja akan tumbuh pada orang tua yang menjalankan perannya dalam mendengarkan permasalahan anak, dekat dengan anak dan peduli terhadap anak. Dalam hal ini, Orang tua harus memberikan perhatian penuh ketika anak sedang bercerita. Dapat dilakukan dengan mematikan televisi atau gadget dan fokus pada anak. Orang tua harus mendengarkan keluhan anak tanpa menghakimi atau menyalahkan anak. Sehingga anak merasa dipahami dan dimengerti. Selain itu Orang tua dapat memberikan solusi yang tepat ketika anak sedang mengalami masalah. Hal ini dapat membantu anak merasa lebih tenang dan terbantu dalam mengatasi masalah.

Dalam konteks ini, Orang tua dapat membuat waktu khusus untuk berbicara dengan anak dan mendengarkan keluhan atau masalah yang dihadapi anak juga dapat mengajarkan anak untuk

berbicara dengan sopan dan santun ketika sedang mengutarakan keluhan atau masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, menemukan bahwasannya lima keluarga yang menjalankan perannya untuk mendengarkan permasalahan dan bersikap peduli terhadap anak, yaitu Keluarga Ibu Widya, Keluarga Ibu Erna, Keluarga Ibu Rahayu, Keluarga Ibu Nanik dan Keluarga Ibu Ajeng. Kelima keluarga ini melakukan peran sebagai pendengar untuk anak dan menyelesaikan permasalahan dari anak dengan baik dan tidak melakukan kritik pada anak. Juga tau kondisi anak sehingga orang tua lebih mengerti terhadap anak. Namun, dalam peran ini terdapat dua keluarga kurang menjalankan peran ini dengan baik, yaitu Keluarga Ibu Nanik dan Keluarga Ibu Ajeng dikarenakan tidak adanya waktu bersama anak dan dua keluarga ini membebaskan anak dengan membatasi untuk berdialog dan berkeluh kesah ke orang tua, selain itu juga kurangnya perhatian dan empati orang tua kepada anak. Sehingga hal ini menjadi penghambat dalam menumbuhkan sikap sopan santun remaja di desa Jombang-Jember.

**e. Orang Tua Berperan Untuk Membantu Dalam Menyelesaikan Setiap Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak**

Setiap anak memiliki permasalahan dalam hidupnya sehingga perlu dukungan dan bantuan dari orang lain, terutama dari orang tua. Orang tua harus menggali perasaan anak terhadap masalah yang dihadapinya agar dapat memberikan solusi yang tepat. Orang tua

harus dapat mendengarkan permasalahan pada anak dengan penuh perhatian dan tanpa menghakimi. Selain itu, memberikan solusi yang tepat ketika anak sedang mengalami masalah. Hal ini dapat membantu anak merasa lebih tenang dan terbantu dalam mengatasi masalah. Dalam peran ini, Orang tua dapat mengajarkan anak untuk berpikir positif dan mencari sisi positif dari setiap masalah yang dihadapi.

Pada penelitian ini, lima keluarga yang menjalankan perannya, yaitu Keluarga Ibu Widya, Keluarga Ibu Erna, Keluarga Ibu Rahayu, Keluarga Ibu Nanik dan Keluarga Ibu Ajeng . tiga keluarga diantaranya menerapkan perannya dengan cara membantu dan menyelesaikan masalah anak yaitu pada permasalahan dengan teman, orang tua tanggap unruk menyelesaikannya dan selalu kebersamai anak jika sedang mengalami masalah sehingga anak menjadi tenang dan memiliki sikap sopan santun. Sedangkan terdapat dua keluarga dalam menjalankan peran orang tua untuk membantu menyelesaikan masalah anak yang mengalami hambatan, yaitu Keluarga Ibu Nanik dan Keluarga Ibu Ajeng. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya waktu bersama dan kurang komunikasi dalam keluarga meskipun dua keluarga ini menjalankan perannya dalam membantu dan menyelesaikan masalah anak dengan cara membela anak jika sedang mengalami masalah, baik masalah dengan teman ataupun dengan orang lain.



Selain peranan orang tua, hasil pada penelitian ini juga menunjukkan kelima remaja menyampaikan pendapatnya tentang pentingnya melakukan sikap sopan santun setiap hari, dan dari lima remaja yang sudah diwawancara menyampaikan bahwa sikap sopan santun penting dilakukan untuk berkomunikasi, berbicara dan berperilaku dengan orang lain.

Selain itu juga, kelima remaja dari lima keluarga ini mengutarakan bahwa setelah mendapatkan bimbingan dari orang tua, menjadikan lebih disiplin waktu, dan berperilaku baik, sehingga hal ini dapat menumbuhkan sikap sopan santun di remaja dengan baik.

## **2. Faktor-Faktor Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Dan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang-Jember**

Berikut adalah beberapa faktor hambatan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja:

### **a. Kurangnya Pemahaman dan Pengalaman Orang Tua Tentang Pendidikan Akhlak dan Sopan Santun.**

Hal ini dapat menghambat orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka. Dan dalam penelitian ini, dari kelima keluarga hanya tiga keluarga yang dapat memberikan pendidikan akhlak dan sopan santun, yaitu melalui pengajaran ilmu agama dan kebiasaan yang baik, sehingga didapati tiga remaja yang berperilaku sopan santun. Yaitu Indra, rasya dan

among. Orang tua berperan dalam penanaman sejak kecil tentang perilaku sopan santun kepada anak, jika orang tua kurang dalam pemahaman tentang pendidikan akhlak dan sopan santun. Maka berpengaruh dalam menumbuhkan sikap sopan santun anak di Desa Jombang-Jember.

**b. Meniru Perilaku Yang Kurang Baik Dari Lingkungan Sekitar.**

Banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam menumbuhkan sikap sopan santun. Dan dalam hasil penelitian ini terdapat tiga keluarga yang memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik dengan dukungan lingkungan yang baik pula. Pada konteks ini, factor Teman Sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku anak di lingkungan desa jombang-jember. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik dan teman sebaya dilingkungannya tidak baik, hal ini yang menyebabkan tidak berhasilnya sikap sopan santun remaja, seperti yang terjadi pada remaja Dafa dan Bima. Keduanya berperilaku buruk pada temannya dan kurang sopan santun dengan membully teman sebayanya dan kurang adanya contoh dari orang tuanya. Sehingga menghambat dalam menumbuhkan sikap sopan santun remaja di desa Jombang-Jember.

**c. Kurangnya Pengawasan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Anak.**

Orang tua yang kurang memperhatikan anak-anak mereka dapat membuat anak-anak merasa tidak dihargai dan kurang mendapatkan arahan dan bimbingan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat tiga keluarga yang melaksanakan dengan baik perannya dalam memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak, sedangkan dua keluarga yaitu dari Ibu Nanik dan Ibu Erna kurang berhasil melaksanakan pengawasan dan perhatian kepada anaknya. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan bekerja dan kurang waktu bersama anak sehingga menjadi penghambat dalam menumbuhkan sikap sopan santun anak bagi remaja di desa jombang-jember.

**d. Tidak Adanya Konsistensi Dalam Memberikan Arahan Dan Bimbingan.**

Orang tua yang tidak konsisten dalam memberikan arahan dan bimbingan dapat membuat anak-anak merasa bingung dan tidak tahu harus bertindak seperti apa. Hal ini bisa terjadi karena orang tua sibuk bekerja dan tidak punya waktu bersama anak seperti pada dua keluarga pada hasil penelitian ini, dua keluarga kurang waktu bersama dirumah dikarenakan adanya kesibukan bekerja sehingga kurang memberikan arahan dan bimbingan pada anak. Berbeda dengan tiga keluarga yang memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dengan baik. Namun jika kurangnya konsistensi dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak menjadi penghambat dalam menumbuhkan sikap sopan santun remaja.

**e. Tidak Adanya Dukungan Dari Lingkungan Sekitar.**

Lingkungan Sekitar yang kurang mendukung dalam menumbuhkan sikap sopan santun dapat membuat anak-anak merasa sulit untuk menanamkan perilaku sopan santun dalam diri mereka. Pada hasil penelitian ini, lingkungan di Desa Jombang-Jember mendukung adanya sikap sopan santun, namun pada dua keluarga yaitu pada remaja Dafa dan Bima mereka kurang bersikap sopan santun dikarenakan dari teman sebaya dan lingkungan bermain yang tidak baik. Berbeda dengan tiga keluarga yaitu remaja yang bernama Indra, Rasya dan Amung, ketiganya memiliki lingkungan yang baik dari teman sebayanya. Dalam penerapan sikap sopan santun remaja didesa jombang, dukungan lingkungan sekitar tergantung pada orang tua dan teman sebaya yang kebersamaan remaja dalam beraktivitas sehari-hari.

Dalam menghadapi faktor-faktor hambatan tersebut, orang tua dapat melakukan beberapa hal seperti meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak dan sopan santun, memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik, meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap anak-anak, konsisten dalam memberikan arahan dan bimbingan, dan mencari dukungan dari lingkungan sekitar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung pada fokus penelitian dan tujuan penelitian. Keseluruhan merangkum pembahasan yang telah didapat kemudian dibuat kesimpulan :

1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Dan Santun Bagi Remaja adalah :

a. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua memiliki peran penting dalam membantu anaknya untuk mengembangkan sopan santun. Cara yang tepat dilakukan oleh orang tua dapat memberikan tempat sebagai berkembangnya remaja dalam menumbuhkan sikap sopan santun dengan memberi pengetahuan yang baik cara bersosialisasi dengan baik, menumbuhkan kesabaran dalam diri, dan menanamkan sikap maupun perilaku yang baik.

b. Orang tua sebagai pembimbing

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka tentang perilaku sopan santun.

c. Orang tua berperan memberikan keteladanan dengan baik kepada anak dalam bertingkah laku, sikap dan perilaku

Orang tua berperan dalam menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anaknya. Dengan membiasakan diri untuk berbicara dengan sopan dan santun kepada anak-anak mereka..

d. Orang Tua Berperan Untuk Mendengarkan Keluh Kesah Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak

Orang tua berperan memberikan perhatian penuh ketika anak sedang bercerita. Orang tua harus mendengarkan keluhan anak tanpa menghakimi atau menyalahkan anak sehingga memberikan solusi yang tepat ketika anak sedang mengalami masalah.

e. Orang Tua Berperan Untuk Membantu Dalam Menyelesaikan Setiap Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak

Orang tua menggali perasaan anak terhadap masalah yang dihadapinya agar dapat memberikan solusi yang tepat sehingga orang tua dapat mendengarkan permasalahan pada anak dengan penuh perhatian dan tanpa menghakimi.

2. Terdapat beberapa faktor hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember seperti kurangnya pemahaman dan pengalaman orang tua tentang pendidikan akhlak dan sopan santun, contoh perilaku sopan santun yang kurang baik dari lingkungan sekitar, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak, tidak adanya konsistensi dalam memberikan arahan dan bimbingan, dan tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan pemahaman dan

memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik, meningkatkan pengawasan dan perhatian, konsisten dalam memberikan arahan dan bimbingan serta mencari dukungan dari lingkungan sekitar untuk menumbuhkan sikap sopan santun pada remaja di Desa Jombang-Jember.

## **B. Saran**

### Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang Jember dapat menggunakan variabel kata seperti faktor lingkungan dan faktor teman sebaya.
- b. Peneliti berharap agar kelak nantinya bagi peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian, lebih mendalami, dan memperbaiki penelitian ini. Karena peneliti mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan pembahasan yang perlu disempurnakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H.Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Adibah, Fitrotin Faila Syufah. "Peran Orang Tua dalam Membimbing Kebiasaan Salat Fardu pada Anak Remaja di Kelurahan Telawang Kecamatan Banjarmasin Barat". Skripsi, UIN Antasai Banjarmasin. 2021.
- Afifah, Zalfa. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Remaja (Studi di Dusun 1 Desa Taman Cari)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro. 2022.
- Agung, Kurniawan Rimba. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan IPS*. ISSN: 2088-0308 Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Anugrah, Avril Hs Adila. dkk, "Peran Orang Tua dalam Mncegah Kenakalan Remaja". *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No.2. 2023.
- Arianty, Esty Nur. "Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur". Skripsi, UIN Antasari Banjarari. 2021.
- Aris, Dyah. "Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Ibtida*. Vol. 8, No. 1. 2020.
- As Samani, Muchl. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Avita, Hidayana. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun". *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol. 5, no. 1 (2020).
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015.
- Dr. Mgs. H. Nazarudin. *Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Palembang: CV. Amanah. 2019.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja". *Jurnal Reforma*. Vol. VI No. 02. (Desember 2017).
- Fatonah, Avita Febri dan Siti. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Nurul Ulum Sidorejo Madiun". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 5 No. 1 .2020.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002.



- Habsoh, Siti. "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak Di Raudhatul Athfal". *Jurnal El-Audi*. Vol. 2, No.1. 2021.
- Haderani. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan*. Vol. 12, No. 24. 2019.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Heru, M. dan Abdul M. "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam" *Jurnal Darussalam*. Vol. 11, No. 2. 2019.
- Hikmah dan Teguh, Fahmi. "Keteladanan Orang Tua dalam Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 7 No.(2), 2020).
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=30&to=30> diakses tanggal 07 November 2023
- Hudiarini, Sri. "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Dikalangan Dunia Pendidikan Tinggi", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 2 No.1 (Juni 2017).
- Husni, Muhammad. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme". *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 2 No.2. (Desember 2017).
- Ima, Noviana. "Faktor Yang Menghambat Kesantunan Berbahasa Remaja Terhadap Orang Tua di Desa Bengkung Mranggen". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 1, No. 4, 2022
- Ismail, Nurdin dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2010.
- Ismail, Julia. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah". *Jurnal Ilmiah Wahana Ilmiah Pendidikan* Vol. 7, No.1. (Juli 2021)
- Iwan. "Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan". *Jurnal Agama Islam*. Vol. 4 No. (1), 2020).
- KBBI; <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 8 okt 2023 pukul 9.40
- Khoirul, Khotima. Dkk. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Kancilan". *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, No (2). 2021.
- L, Fitri N, Maesaroh. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol 10, No. 1. Thn 2022.
- Masrofah, Tria. Dkk. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2, 2020.

- Mulyadi, dkk. "Penerapan Teknik Manajemen Diri Dapat Mengurangi Kebiasaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Enreka". *Jurnal Edumaspul*. 1(2), Vol 1 No 2. (Oktober 2017)
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran Press. 2020.
- Muslimah. dkk. "Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021.
- Mutmainnah, Rohingatul. *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2013.
- Nurwaqiah. "Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Pergaulan Dan Ibadah Salat Remaja Di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara". Skripsi, IAIN Palopo. 2021.
- Pratiwi, Nila. Dkk. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di Mts Muhammadiyah Curup". *Jurnal INCARE: International Journal of Educational Resources*. Vol. 1, No. 4. 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Ritonga Ahmad Putra, Muhammad Hatami. "Ragam Studi Fungsi Keluarga Dalam Membentuk Moral Anak (Analisis Melalui Konseling Keluarga)". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 2 Nomor 2. (2020).
- Rohman, Fathkur. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Pada Masa New Normal". *Journal of Islamic Education*. Vol 3 No. 1. 2022.
- Saputro, Dian Bowo. Dkk. "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun". *Jurnal Advice*. Vol 2 (2); p.132-145, Desember 2020. Diunduh <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/20786>.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta CV. 2017.
- Sulaiman, Mulyadi, M. Yasdar, Fitriyani. "Penerapan Teknik Manajemen Diri Dapat Mengurangi Kebiasaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Enreka". *Jurnal Edumaspul*, Vol. 1 No. 2. Oktober 2017.
- Supandi, Dian. Dkk. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja; Studi Kasus Didesa Pernek". *Jurnal Psimawa*. Vol.2 No.1, (Juni 2019).
- Suryani, Lilliek. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok" *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 1 No. 1, (Maret. 2017 ).

- Trisnawati, Misna. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan". *Jurnal Attractive : Innovative Education Journal*. Vol. 4, No. 3. 2022.
- U, Nur J. Dan Khoirul. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga" *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 12, No. 1. 2021.
- Usman, Citra Imelda. "Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya". *Jurnal Guidance dan Counseling*. Vol. 2, No 2. (Oktober 2019).
- Utomo, Prio. Dkk. "Bimbingan dan Konseling Keluarga : Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Anak". *Jurnal Islamic Counseling*. Vol. 5 No.1. 2022.
- Zulamri, M. Ahmad Juki. "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru". *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 2 No. 2.(Desember 2019).



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S.1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Dhiki Ardiansyah  
 No. Induk Mahasiswa : D20183080  
 Prodi : BFI  
 Fakultas : Dakwah  
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang Jember  
 Pembimbing : Aprilya Fitriani, M.M.  
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 15 Maret 2022 s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	15 Maret 2022	Bimbingan judul skripsi dan matrik	
2.	1 April 2022	Bimbingan matrik	
3.	19 April 2022	Bimbingan matrik dan review jurnal	
4.	30 Mei 2022	Pembahasan Latar Belakang	
5.	27 Juni 2022	Pembahasan Latar Belakang	
6.	17 Agustus 2022	Pembahasan Latar belakang Kontekstual	
7.	7 September 2022	Bimbingan Bab 1 dan Bab 2	
8.	21 September 2022	Bimbingan Bab 1, Bab 2 dan Bab 3	
9.	13 Oktober 2022	Revisi Bab 2 dan Bab 3	
10.	23 November 2022	Pembahasan (Indikator dan Bab 1	
11.	07 Desember 2022	Pembahasan Bab 1, Bab 3, pedoman	
12.	27 Desember 2022	Pedoman wawancara Revisi fokus pada	
13.	13 Januari 2023	Revisi wawancara	
14.	5 Oktober 2023	Pembahasan Bab 4 Penguatan pada	
15.	26 Oktober 2023	Memeriksa Bab 1 - Bab 4	

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi

Muhammad Ardiansyah, Ad. Ag  
NIR 197612222006041003

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi



**KARTU KONSULTASI**  
**BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : Dhiki Ardhiansyah  
No. Induk Mahasiswa : 220183080  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : BKI  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang Jember  
Pembimbing : Aprilya Fitriani, S.M.B. M.M.  
Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal 03 November 2023 s/d .....

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	3 November 2023	Membahas Bab 1 - BAB 4	
2.	15 November 2023	Membahas bab 3, bab 4 paragraf lama dan bab 5 - bab 6	
3.	23 November 2023	Pageakan 4 isirah - Profil penulis skripsi	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			

Jember, 2023  
Ketua Prodi,

Muhammad Ardhiansyah, M. Ag.  
NIP.197612222006041003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dhiki Ardhiansyah

NIM : D20183080

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penduplikatan/penjiplakan karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti adanya penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 17 November 2023

Saya yang menyatakan



**Dhiki Ardhiansyah**

**NIM. D20183080**

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Dan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang – Jember”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Desa Jombang
2. Mengamati Sejumlah Keluarga di Desa Jombang .
3. Mengamati Remaja di Desa Jombang
4. Mengamati Orang tua dari 5 keluarga, yaitu keluarga Ibu Ajeng, Ibu Widya, Ibu Rahayu, Ibu Erna dan Ibu Nanik daam menjalankan peran sopan santun kepada anaknya.
5. Mengamati perilaku sopan santun 5 Remaja, yaitu remaja Amung, Indra, Rasya, Dafa dan Bima.
6. Mengamati interaksi lingkungan remaja 5 remaja di Desa Jombang, yaitu remaja Amung, Indra, Rasya, Dafa dan Bima.
7. Mengamati proses santun yang dilakukan 5 Remaja di Desa Jombang, yaitu dari remaja Amung, Indra, Rasya, Dafa dan Bima

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang Jember	1. Peran Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peranan Orang Tua di Desa Jombang-jember dalam menumbuhkan sikap sopan santun.</li> <li>2. Peran Bimbingan Orang Tua terhadap Anak</li> <li>3. Faktor penghambat peran orang tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan Peran sebagai orang tua kepada anaknya untuk menumbuhkan sikap sopan santun</li> <li>2. Bimbingan yang dilakukan orang tua untuk anaknya dalam menumbuhkan sikap sopan santun</li> <li>3. Hambatan yang ada dalam memberikan peran orang tua ke anak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Data Primer :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 Remaja di desa Jombang</li> <li>2. Keluarga dari 5 Remaja di Desa Jombang</li> </ol> </li> <li>b. Data Sekunder :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian Kepustakaan</li> <li>2. Dokumen Penelitian</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Penentuan subjek penelitian dengan Purposive Sampling</li> <li>3. Teknik Pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Dokumentasi</li> <li>c. Observasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data : Triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang Jember?</li> <li>2. Apa saja faktor faktor hambatan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun bagi remaja di Desa Jombang-Jember?</li> </ol>
	2. Sikap Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap menghormati</li> <li>2. Sikap menghargai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar</li> <li>2. Menghormati orang tua, teman dan orang lain</li> <li>3. Berperilaku baik</li> <li>4. Memberi salam/sapaan yang baik</li> </ol>			



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara yang ditujukan kepada orang tua

1. Bagaimana peran orang tua terhadap dalam menumbuhkan sikap sopan santun remaja ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak ?
3. Apa saja hambatan orang tua dalam memberikan peran kepada anak ?
4. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anak ?
5. Bagaimana cara orang tua memberikan dorongan kepada anak menumbuhkan sikap sopan santun ?

### B. Wawancara ditujukan kepada remaja

1. Menurut anda seberapa penting sikap sopan santun itu dilakukan dalam setiap hari ?
2. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan dari orang tua anda dalam menumbuhkan sikap sopan santun ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DATA VERBATIM

### 1. Transkrip wawancara dengan ibu Ajeng

P : Assalamualaikum, ibuk

N : Walaikumsalam wr. wb.

P: sebelumnya saya dari mahasiswa akhir dari kampus UIN Khas Jember, perkenalkan nama saya dhiki ardhiansyah, saya meminta izin untuk melakukan wawancara ibu, juga saya memilih obyek penelitian nya disini ibu

N : nggeh silahkan mas emang juga buat tugas nggeh skripsi

P : nggeh ibu buat skripsi juga

N : ohh nggeh silahkan mas mau tanya apa ?

P : ouh iya dikeluarga ibu ada terdiri dari berapa anggota keluarga ?

N : di keluarga saya ada 4 anggota keluarga mass

P : iya ibu dari keluarga itu terdiri siapa saja

N : saya dan suami saya juga anak saya 2 yakni cowok dan cowok

P : nggeh ibu jadi ada 4 nggeh anggota keluarganya, kalau boleh tau nama nama anggota keluarganya ibu ?

N : nggeh boleh mas nama saya Ajeng kalau suami namanya Sahroni , untuk anak saya yang pertama bernama Indra dan anak saya kedua namanya Rohman

P : iya ibu terus itu saya mau nanya kalau pekerjaan suami juga anak anak ibu sekolahnya dimana

N : kalau suami saya kerjanya itu mas karyawan pabrik atau buruh pabrik kerjanya di Probolinggo jadi merantau gitu mas, terus anak saya bernama indra sekolah di SMK Tekung, dan yang bernama rohman MTS Islam Keting

P ; ohh nggeh ibu untuk kesehariannya gimana anak anaknya sama suami ibu

N : untuk kesehariannya yakni terutama anak saya Indra sering melanggar , membantah juga berani kepada saya mas, karena untuk saya ajak beribadah berbuat baik itu susah anaknya cenderung emosian tidak sabar gitu , disekolahan juga maupun dilingkungan sekitar rumah itu sering berkata tidak buat baik, sering berperilaku tidak baik , juga sering membully temannya, sering bekerkelahi dengan temannya, sering membanting barang milik temannya, selain itu ingin meminta sepeda motor yang baru tidak keturunan karena kondisi ekonomi keluarga saya yang tidak tecukupi, dan disekolahan juga sering bolos anaknya selain itu jarang untuk mengerjakan tugas dari sekolah begitu mas.

P : begitu ya ibu apakah perilaku indra itu dari pengaruh temannya atau dari dia sendiri ibu

N : iya mas kalau kata saya dari dua duanya, seperti dari anaknya yang cenderung emosian , suka membully juga ya dari keluarga saya mas yakni saya dan suami saya karena kurang pengalaman pendidikan sopan santun, juga saya sibuk banget kerjanya dan suami merantau juga ya saya kadang emosi terhadap anak saya dan saya kurang memerhatikan, mendampingi anak saya dan kurang memberikan bimbingan yang tepat, selain itu kurangnya dukungan lingkungan sekitar sehingga anak meniru dari kebiasaan saya dan saya yang kecapean itu jadi ya harus saya telateni lagi mas , juga meniru perilaku yang kurang baik dari saya juga temannya, kalau dari saya karena sering membentak akibat kecapean mas begitu lalu ya kadang komunikasi masih kurang dan akibat dari teman ajakan kebiasaannya sering membully juga ya sering berkata kurang baik, maupun berperilaku yang tidak baik,

P : emm begitu ya ibu dari kondisi ekonomi , juga kurangnya dukungan lingkungan sekitar, kurangnya pengalaman pendidikan sopan santun, dan kurangnya konsistensi waktu bersama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dan kurangnya meniru perilaku yang baik jadi berpengaruh terhadap anak

N : iya mas seperti mas yang katakan masnya

P : nggeh ibu saya merasakan bagaimana perasaan jadi ibu susah capeknya apalagi kerja dan mengatur waktu untuk bersama anak juga jadi saya juga merasakan sedih juga , lalu

bagaimana cara dari orang tua yakni ibu untuk memberikan peran kepada anak sebagai mengatasi permasalahan kepada anak ?

N : Jika anak saya tertimpa masalah, saya kurang bisa membantu menyelesaikan masalahnya mas. Karena saya sendiri jarang ada di rumah dan bekerja sama seperti suami, jadi kadang saya tidak tau kalau anak saya punya masalah. Pulang kerja tau-tau ternyata anak saya terkena masalah. Tindakan yang saya lakukan biasanya ya memarahinya mas. Kalau membantu menyelesaikan masalahnya mungkin kalau saya sempat ya mas.

P : nggeh ibu seperti itu cara ibu dalam mengatasi permasalahan anaknya nggeh

N : iya mas kayak gitu mas

P : Lalu hambatannya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya bagaimana ibu ?

N : Ketika dibimbing dalam kesehariannya anak kadang susah untuk disuruh berperilaku baik dengan menjaga tingkah laku karena sejak kecil saya juga kurang diberikan penanaman tentang agama, moral dan akhlak . kemudian diberikan bimbingan untuk menjaga cara berbicara yang baik meskipun perlahan lahan, juga saya sibuk kerja dan capek sehingga kadang ya gak merhatikan dan mau mendengar cerita anak untuk itu saya perlahan lahan memerhatikan anak saya.

P : nggeh cara yang ibu lakukan sudah baik jadi ada waktu untuk memberikan pendampingan maupun perhatian dan pendampingan kepada anak, kemudian bagaimana ibu memberikan peran sebagai orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya ?

N : iya mas ouh iya kalau menurut saya Begini mas, kalau di keluarga saya, dalam menerapkan peran sebagai orang tua, saya dan suami memberikan contoh dan arahan kepada anak, melalui contoh langsung, dengan mengucapkan salam dan hormat kepada yang tua. Maksud saya seperti itu agar anak saya bisa menjadi anak yang baik dan sopan santun. “Anak saya setiap hari saya berikan motivasi dan semangat mas. Selain itu, saya memberikan pemahaman agama meski hanya dasarnya, dan saya selalu mebiasakan kepada anak saya agar berperilaku yang baik dan sopan kepada orang yg lebih tua dan juga kepada teman. Saya dan suami dalam memberikan keteladanan kepada anak ya dengan memberikan contoh yang baik mas, seperti saat ber tatakrama dengan menggunakan bahasa jawa halus, saya juga mengajarkan kepada anak untuk berbuat jujur dan disiplin dalam setiap saat, karena menurut saya itu berpengaruh dalam mendidik akhlak anak. Saya sebagai orang tua selalu mendengarkan keluh kesah anak mas, kalau ada apa-apa rasya selalu cerita ke saya dan suami. Dan saya selalu mendengarkan keluh kesah permasalahannya, biasanya saya kasih solusi mas untuk menyelesaikan. Anak saya jika dilanda masalah saya dan suami selalu siap membantu, kadang ya mas, anak saya ada masalah di sekolahan, ya kami datang sekolohannya. Saya juga selaku orang tuanya selalu menguatkan dan berikan masukan ke anak saya agar mendapatkan solusi dari permasalahannya.

P : nggeh ibu cara yang ibu lakukan memang benar sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya, lalu bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada anaknya dan bagaimana metode bimbingan dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya?

N : Cara saya memberikan dorongan kepada anak saya seperti Dorongan saya sih lebih dekat dengan anak jadikan anak sebagai teman agar anak mampu terbuka dengan saya, dan dengan hal tersebut anak akan mengerti dan nurut dengan yang saya sampaikan Metode yang saya berikan kepada anak saya kayak gini mas Metode yang saya berikan adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, hal ini saya memang kurang efisien karna anak masih kurang menumbuhkan sikap sopan santun.

P : jadi seperti itu yang telah disampaikan dari peran orang tua, bagaimana metode dalam menumbuhkan sopan santun , dorongan orang tua terhadap anaknya, juga hambatannya dan cara mengatasi masalahnya

N : iya mas seperti itu

P : baik terimakasih ibu sudah berkenan memberikan pendapatnya dan memberikan waktu untuk saya, saya izin mohon pamit ibu mohon maaf jika ada salah kata dari saya assalamualaikum

N : iya sama sama mas, tidak merepotkan kok mas, iya silahkan mas wassalamualaikum.

## 2. Transkrip wawancara dengan ibu Rahayu

P : Assalamualaikum, ibuk

N : Walaikumsalam wr. wb.

P: sebelumnya perkenalkan nama Saya Dhiki Ardhiyansyah, Saya mahasiswa dari UIN KHAS JEMBER saya meminta izin untuk melakukan wawancara ibu, juga saya memilih obyek penelitian nya disini ibu, untuk waktu luangnya apakah ibu berkenan untuk wawancara?

N : nggeh silahkan mas emang juga buat tugas nggeh skripsi juga tanya tanya penelitiannya

P : nggeh ibu buat skripsi juga

N : ohh nggeh silahkan mas mau tanya apa ?

P : ouh iya dikeluarga ibu ada terdiri dari berapa anggota keluarga ?

N : di keluarga saya ada 4 anggota keluarga mass

P : iya ibu dari keluarga itu terdiri siapa saja

N : saya dan suami saya juga anak saya 2 kebetulan cowok, cowok

P : nggeh ibu jadi ada 4 nggeh anggota keluarganya, kalau boleh tau nama nama anggota keluarganya ibu ?

N : nggeh boleh mas nama saya Rahayu kalau suami namanya Andre , untuk anak saya yang pertama bernama Teguh 21 tahun dan anak saya kedua namanya Rasya umur 17 tahun

P : iya ibu terus itu saya mau nanya kalau pekerjaan suami juga anak anak ibu sekolahnya dimana

N : kalau saya kerjanya berdagang di buruh tani di Jombang sini kalau suami saya kerjanya itu mas buruh bangunan kerjanya di Surabaya jadi merantau gitu mas, terus anak saya bernama Teguh kerja di Probolinggo sebagai buruh sopir pengantar Ban sepeda motor , dan yang bernama Rasya 17 tahun sekolah di SMKN 5 Jember

P ; ohh nggeh ibu untuk keseharian gimana anak anaknya sama suami ibu

N : untuk kesehariannya yakni terutama anak saya Rasya sering tidak mengerjakan tugas dari sekolah membantah juga berani kepada saya mas, karena untuk saya ajak beribadah berbuat baik itu susah, tidak pernah membantu orang tuanya juga, maupun diajak berbuat baik agak susah maupun perilaku yang baik agak susah karena pengaruh ajakan temannya dan dari saya juga karena kecapean namun saya kasih sela dikit dikit untuk bimbingan, perhatian dan pendampingan, disekolahkan juga maupun dilingkungan sekitar rumah itu sering berkata tidak buat baik, sering berperilaku tidak baik , juga sering membully temannya, sering berkelahi dengan temannya, sering membanting barang milik temannya.

P : begitu ya ibu apakah perilaku indra itu dari pengaruh temannya atau dari dia sendiri ibu

N : iya mas kalau kata saya dari dua duanya, seperti dari anaknya karena ajakan temannya jadi akibatnya suka membully juga ya dari keluarga saya mas yakni saya dan suami saya karena kurang pengalaman pendidikan sopan santun, juga saya sibuk banget kerjanya dan suami merantau juga ya saya kadang emosi terhadap anak saya dan saya kurang memerhatikan, mendampingi anak saya dan kurang memberikan bimbingan yang tepat, selain itu kurang nya dukungan lingkungan sekitar sehingga anak meniru dari kebiasaan saya dan saya yang kecapean itu jadi ya harus saya telateni lagi mas , juga meniru perilaku yang kurang baik dari saya juga temannya, kalau dari saya karena sering membentak akibat kecapean mas begitu lalu ya kadang komunikasi masih kurang dan akibat dari teman ajakan kebiasaanya sering membully juga ya sering berkata kurang baik, maupun berperilaku yang tidak baik,

P : emm begitu ya ibu , juga kurangnya dukungan lingkungan sekitar, kurangnya pengalaman pendidikan sopan santun, dan kurangnya konsistensi waktu bersama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dan kurangnya meniru perilaku yang baik jadi berpengaruh terhadap anak

N : iya mas seperti mas yang katakan masnya

P : nggeh ibu saya merasakan bagaimana perasaan jadi ibu susah capeknya apalagi kerja dan mengatur waktu untuk bersama anak juga jadi saya juga merasakan sedih juga , lalu bagaimana cara dari orang tua yakni ibu untuk memberikan peran kepada anak sebagai mengatasi permasalahan kepada anak ?

N : Anak saya jika dilanda masalah saya dan suami kadang mengatasi masalahnya, anak saya ada masalah di sekolahan, ya kami datangi sekolahnya. Saya juga selaku orang tuanya selalu menguatkan dan berikan masukan ke anak saya agar mendapatkan solusi dari permasalahannya”

P : nggeh ibu seperti itu cara ibu dalam mengatasi permasalahan anaknya nggeh

N : iya mas kayak gitu mas

P : Lalu hambatannya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya bagaimana ibu ?

N : susah ketika diajak ngobrol untuk bercerita masalahnya gini gini karena anak saya merasakan sedih karena anak terpengaruh oleh teman sebayanya yang tidak berperilaku baik sehingga mempengaruhi dan gelisah namun perlahan lahan saya mendorong untuk bercerita.”

P : nggeh cara yang ibu lakukan sudah baik jadi ada waktu untuk memberikan pendampingan maupun perhatian dan pendampingan kepada anak, kemudian bagaimana ibu memberikan peran sebagai orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya ?

N : iya mas, kalau menurut saya Begini mas, kalau di keluarga saya, dalam menerapkan peran sebagai orang tua, saya dan suami memberikan contoh dan arahan kepada anak, melalui contoh langsung, dengan mengucap salam dan hormat kepada yang tua. Maksud saya seperti itu agar anak saya bisa menjadi anak yang baik dan sopan santun. “Anak saya setiap hari saya berikan motivasi dan semangat mas. Selain iu, saya memberikan pemahaman agama meski hanya dasarnya, dan saya selalu membiasakan kepada anak saya agar berperilaku yang baik dan sopan kepada orang yg lebih tua dan juga kepada teman. Saya dan suami dalam memberikan keteladanan kepada anak ya dengan memberikan contoh yang baik mas, seperti saat ber tatakrama dengan menggunakan bahasa jawa halus, saya juga mengajarkan kepada anak untuk berbuat jujur dan disiplin dalam setiap saat, karena menurut saya itu berpengaruh dalam mendidik akhlak anak. Saya sebagai orang tua selalu mendengarkan keluh kesah anak mas, kalau ada apa-apa rasya selalu cerita ke saya dan suami. Dan saya selalu mendengarkan keluh kesah permasalahannya, biasanya saya kasih solusi mas untuk menyelesaikan. Anak saya jika dilanda masalah saya dan suami selalu siap membantu, kadang ya mas, anak saya ada masalah di sekolahan, ya kami datangi sekolahnya. Saya juga selaku orang tuanya selalu menguatkan dan berikan masukan ke anak saya agar tidak mendapatkan solusi dari permasalahannya.

P : nggeh ibu cara yang ibu lakukan memang benar sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya, lalu bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada anaknya dan bagaimana metode bimbingan dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya?

N : Cara saya memberikan dorongan kepada anak saya seperti Hal yang saya lakukan seperti mengajak anak ke kajian islam, seperti ibadah, penanaman agama yang baik mengajak anak untuk berbuat perilaku, maupun bicara yang baik tentang sopan santun agar anak lebih mengerti dan tentunya agar anak dapat berubah kearah lebih baik, lalu Metode yang saya berikan kepada anak saya kayak gini mas Metode yang saya berikan dengan memberikan nasihat kepada anak, dan alhamdulillah cara tersebut dapat merubah sikap anak saya

P : jadi seperti itu yang telah disampaikan dari peran orang tua, bagaimana metode dalam menumbuhkan sopan santun , dorongan orang tua terhadap anaknya, juga hambatannya dan cara mengatasi masalahnya

N : iya mas seperti itu

P : baik terimakasih ibu sudah berkenan memberikan pendapatnya dan memberikan waktu untuk saya, saya izin mohon pamit ibu mohon maaf jika ada salah kata dari saya assalamualaikum

N : iya sama sama mas, tidak merepotkan kok mas, iya silahkan mas wassalamualaikum.

### 3. Transkrip wawancara dengan ibu Widya

P : Assalamualaikum, ibuk

N : Walaikumsalam iya lee, silahkan masuk

P: Sebelumnya perkenalkan nama Saya Dhiki Ardhiansyah, Saya mahasiswa dari UIN KHAS JEMBER saya meminta izin untuk melakukan wawancara ibu, juga saya memilih obyek penelitian nya disini ibu, untuk waktu luangnya apakah ibu berkenan untuk wawancara?

N : Nggeh silahkan mas emang juga buat tugas nggeh skripsi juga tanya tanya penelitiannya

P : Nggeh ibu buat skripsi juga

N : Ohh nggeh silahkan mas mau tanya apa ?

P : Kalau dikeluarga ibu ada terdiri dari berapa anggota keluarga ?

N : Di keluarga saya ada 3 anggota keluarga mas

P : Iya ibu dari keluarga itu terdiri siapa saja

N : Saya dan suami saya juga anak saya 1

P : Nggeh ibu jadi ada 4 nggeh anggota keluarganya, kalau boleh tau nama nama anggota keluarganya ibu ?

N : Nggeh boleh mas nama saya Widya kalau suami namanya Ari, untuk anak yang bernama Amung umur 17 tahun

P : Iya ibu terus itu saya mau nanya kalau pekerjaan suami juga anak anak ibu sekolahnya dimana

N : Kalau saya kerjanya berdagang di Jombang sini kalau suami saya kerjanya itu mas buruh tani kerjanya di Sawonggaling, Keting, terus anak saya bernama Amung 17 tahun sekolah di SMK YP 17 Jombang Jember

P : Ohh nggeh ibu untuk keseharian gimana anak anaknya sama suami ibu

N : Untuk kesehariannya yakni terutama anak saya Amung sering tidak mengerjakan tugas dari sekolah membantah juga berani kepada saya mas, karena untuk saya ajak beribadah berbuat baik itu susah, tidak pernah membantu orang tuanya juga, maupun diajak berbuat baik agak susah maupun perilaku yang baik agak susah karena pengaruh ajakan temannya dan dari saya juga karena kecapean namun saya kasih sela dikit dikit untuk bimbingan, perhatian dan pendampingan, disekolahkan juga maupun dilingkungan sekitar rumah itu sering berkata tidak buat baik, sering berperilaku tidak baik , juga sering membully temannya, sering berkelahi dengan temannya, sering membanting barang milik temannya.

P : Begitu ya ibu apakah perilaku amung itu dari pengaruh temannya atau dari dia sendiri ibu

N : Iya mas kalau kata saya dari dua duanya, seperti dari anaknya karena ajakan temannya jadi akibatnya suka membully juga ya dari keluarga saya mas yakni saya dan suami saya karena kurang pengalaman pendidikan sopan santun, juga saya sibuk banget kerjanya dan saya juga kecapean sampai gak keurus anak saya dan saya kurang memerhatikan, mendampingi anak saya dan kurang memberikan bimbingan yang tepat, selain itu kurang nya dukungan lingkungan sekitar sehingga anak meniru dari kebiasaan saya dan saya yang kecapean itu jadi ya harus saya telateni lagi mas , juga meniru perilaku yang kurang baik dari saya juga temannya, kalau saya sibuk kerja akibat kecapean mas dan suami juga capek banget jadi ya untuk waktu bersama masih sedikit , begitu lalu keadaan anak saya ya kadang komunikasi masih kurang dan akibat dari teman ajakan kebiasaanya sering membully juga ya sering berkata kurang baik, maupun berperilaku yang tidak baik, selain itu berkelahi sampai saya jenuh ngadepinnya

P : Emm begitu ya ibu , juga kurangnya dukungan lingkungan sekitar, kurangnya pengalaman pendidikan sopan santun, dan kurangnya konsistensi waktu bersama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dan kurangnya meniru perilaku yang baik jadi berpengaruh terhadap anak

N : iya mas seperti mas yang katakan masnya

P : nggeh ibu saya merasakan bagaimana perasaan jadi ibu susah capeknya apalagi kerja dan mengatur waktu untuk bersama anak juga jadi saya juga merasakan sedih juga , lalu bagaimana cara dari orang tua yakni ibu untuk memberikan peran kepada anak sebagai mengatasi permasalahan kepada anak ?

N : Yang saya lakukan jika anak saya tertimpa masalah adalah membantu mencari solusi dari permasalahannya bersama, suami saya juga bantu mas. Saya juga jika anak saya ada masalah akan langsung tanggap dalam menyelesaikan masalahnya, biasanya saya berikan saran dan masukan agar anak saya juga memahami”.”.

P : Nggeh ibu seperti itu cara ibu dalam mengatasi permasalahan anaknya nggeh

N : Iya mas kayak gitu mas

P : Lalu hambatannya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya bagaimana ibu ?

N : Hambatannya adalah ketika dibimbing anak cenderung meninggalkan tempat atau pergi langsung sehingga saya perlahan lahan untuk membimbingnya ,juga dukungan namun beberapa hari anak saya mau mendengar

P : Nggeh cara yang ibu lakukan sudah baik jadi ada waktu untuk memberikan pendampingan maupun perhatian dan pendampingan kepada anak dan juga sebagai orang tua sabar dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, kemudian bagaimana ibu memberikan peran sebagai orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya ?

N : iya mas, kalau menurut saya Peran saya dan suami sebagai fasilitator di keluarga ya memberikan contoh mas, saya mengajarkan anak untuk bertata karma yang baik kepada orang lain, saya membiasakan anak saya untuk selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, disamping waktu saya bersama anak yang lama. Peran saya dan suami sebagai pembimbing anak ya dengan memberikan contoh yang baik mas, saya juga kadang memberikan ceramah ke anak saya tentang agama agar dia tau apa yang baik dan salah. Tapi saya tidak pernah berlaku kasar pada anak mas, jadi saya berikan perlakuan halus dan Alhamdulillah dia memahaminya. “Untuk teladan kepada anak, saya biasanya mengajarkan untuk berbicara jujur dan tidak berbohong kepada anak. Saya juga mencontohkan kepada anak dalam bertegur sapa yang ramah kepada sesama, entah itu dengan orang yang muda atau yang lebih tua. “Anak saya jika ada masalah kadang bercerita ke saya mas, saya mendengarkan dan memberikan solusi dari masalahnya itu. Ya sebagai orang tua pastinya peduli ke anak mas karena itu tugas saya. Dan juga waktu saya bersama anak saya menjadi banyak. Yang saya lakukan jika anak saya tertimpa masalah adalah membantu mencari solusi dari permasalahannya bersama, suami saya juga bantu mas. Saya juga jika anak saya ada masalah akan langsung tanggap dalam menyelesaikan masalahnya, biasanya saya berikan saran dan masukan agar anak saya juga memahami.

P : Nggeh ibu cara yang ibu lakukan memang benar sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya, lalu bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada anaknya dan bagaimana metode bimbingan dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya?

N : Menurut saya dorongan yang dilakukan yakni anak saya masih sulit memang di ajarkan sopan santun, dia lewat di depan orang banyak pun dia malah sibuk dengan gadgednya dorongan yang saya berikan sih mengajak anak saya ke guru agama agar ada perubahan baik terhadap anak saya

Metode yang saya lakukan memberikan memberikan ketauladanan yang baik dalam sehari hari, mengawasi perilaku dan perbuatan, memberikan adab kebiasaan yang baik pada anak saya mas dan saya lihat cara ini cukup berhasil dalam menanamkan sikap sopan santun

P : Jadi seperti itu yang telah disampaikan dari peran orang tua, bagaimana metode dalam menumbuhkan sopan santun , dorongan orang tua terhadap anaknya, juga hambatannya dan cara mengatasi masalahnya

N : iya mas seperti itu

P : Baik terimakasih ibu sudah memberikan waktu luang untuk saya, saya izin mohon pamit ibu mohon maaf jika ada salah kata dari saya assalamualaikum

N : iya sama sama mas, , iya silahkan mas wassalamualaikum.

#### 4. Transkrip wawancara dengan ibu Erna

P : Assalamualaikum, ibuk

N : Walaikumsalam iya lee, silahkan masuk

P: Sebelumnya perkenalkan nama Saya Dhiki Ardhiansyah, Saya mahasiswa dari UIN KHAS JEMBER saya meminta izin untuk melakukan wawancara ibu, juga saya memilih obyek penelitian nya disini ibu, untuk waktu luangnya apakah ibu berkenan untuk wawancara?

N : Nggeh silahkan mas emang juga buat tugas nggeh skripsi juga tanya tanya penelitiannya

P : Nggeh ibu buat skripsi juga

N : Ohh nggeh silahkan mas mau tanya apa ?

P : Kalau dikeluarga ibu ada terdiri dari berapa anggota keluarga ?

N : Di keluarga saya ada 4 anggota keluarga mas

P : Iya ibu dari keluarga itu terdiri siapa saja

N : Saya dan suami saya juga anak saya 2

P : Nggeh ibu jadi ada 4 nggeh anggota keluarganya, kalau boleh tau nama nama anggota keluarganya ibu ?

N : Nggeh boleh mas nama saya Erna kalau suami namanya Hendro, untuk anak pertama yang bernama Dafa umur 17 tahun dan anak saya kedua bernama Fani

P : Iya ibu terus itu saya mau nanya kalau pekerjaan suami nya apa nggeh ?

N : Kalau saya kerjanya karyawan Pabrik di Yosowilangun kalau suami saya kerjanya Buruh Tani di Paseban

P : Ohh nggeh ibu untuk keseharian gimana anak anaknya sama suami ibu

N : Untuk kesehariannya yakni terutama anak saya Dafa sering tidak mengerjakan tugas dari sekolah membantah juga berani kepada saya mas, karena untuk saya ajak beribadah berbuat baik itu susah, tidak pernah membantu orang tuanya juga, sering membully kepada temannya maupun diajak berbuat baik agak susah maupun perilaku yang baik agak susah karena pengaruh ajakan temannya dan dari saya juga karena kecapean namun saya kasih sela dikit dikit untuk bimbingan, perhatian dan pendampingan, disekolahan juga maupun dilingkungan sekitar rumah itu sering berkata tidak buat baik, sering berperilaku tidak baik, juga sering membully temannya, sering berkelahi dengan temannya, sering membanting barang milik temannya.

P : Begitu ya ibu apakah perilaku amung itu dari pengaruh temannya atau dari dia sendiri ibu

N : Iya mas kalau kata saya dari dua duanya, seperti dari anaknya karena ajakan temannya jadi akibatnya suka membully juga ya dari keluarga saya mas yakni saya dan suami saya karena kurang pengalaman pendidikan sopan santun, juga saya sibuk banget kerjanya dan saya juga kecapean sampai gak keurus anak saya dan saya kurang memerhatikan, mendampingi anak saya dan kurang memberikan bimbingan yang tepat, selain itu kurang nya dukungan lingkungan sekitar sehingga anak meniru dari kebiasaan saya dan saya yang kecapean itu jadi ya harus saya telateni lagi mas, juga meniru perilaku yang kurang baik dari saya juga temannya, kalau saya sibuk kerja akibat kecapean mas dan suami juga capek banget jadi ya untuk waktu bersama masih sedikit, begitu lalu keadaan anak saya ya kadang komunikasi masih kurang dan akibat dari teman ajakan kebiasaanya sering membully juga ya sering berkata kurang baik, maupun berperilaku yang tidak baik, selain itu berkelahi sampai saya jenuh ngadepinnya

P : Emm begitu ya ibu, juga kurangnya dukungan lingkungan sekitar, kurangnya pengalaman pendidikan sopan santun, dan kurangnya konsistensi waktu bersama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dan kurangnya meniru perilaku yang baik jadi berpengaruh terhadap anak

N : iya mas seperti mas yang katakan masnya

P : nggeh ibu saya merasakan bagaimana perasaan jadi ibu susah capeknya apalagi kerja dan mengatur waktu untuk bersama anak juga jadi saya juga merasakan sedih juga, lalu



bagaimana cara dari orang tua yakni ibu untuk memberikan peran kepada anak sebagai mengatasi permasalahan kepada anak ?

N : Saya dalam menyelesaikan masalah anak ya bantu langsung mas. Saya berikan solusi agar anak saya juga mengerti cara menyelesaikan masalahnya, hal ini juga saya lakukan karena saya sering berbicara pada anak saya, sehingga dafa sering minta tolong kalau ada masalah yang menyimpannya mas dan saya mengajari anak saya untuk menyelesaikan masalah dengan sopan dan baik”.

P : Nggeh ibu seperti itu cara ibu dalam mengatasi permasalahan anaknya nggeh

N : Iya mas kayak gitu mas

P : Lalu hambatannya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya bagaimana ibu ?

N : enghambatnya menurut saya kurangnya nasehat, juga pengawasan kepada anak. Jujur juga saya ya habis kerja capek tapi ya saya selisihkan waktu sedikit untuk membimbing anak saya mas

P : Nggeh cara yang ibu lakukan sudah baik jadi ada waktu untuk memberikan pendampingan maupun perhatian dan pendampingan kepada anak dan juga sebagai orang tua sabar dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, kemudian bagaimana ibu memberikan peran sebagai orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya ?

N : iya mas, kalau menurut saya Sebagai orang tua mas, saya bertanggungjawab terhadap sikap dan perilaku anak, karena itu dafa, saya ajarkan cara berperilaku yang baik dan sopan melalui contoh dan pembiasaan dari saya, seperti dalam bertegur sapa dan berbucara kepada yang lebih tua untuk hormat. Itu adalah contoh yang sudah saya lakukan sebagai peran sebagai fasilitator mas. “Pada kesehariannya ya mas, saya sudah memberikan contoh yang baik kepada anak agar nantinya ditiru dan terbiasa, saya juga sudah sekolahkan anak saya di sekolah yang agamanya kuat. Alhamdulillah anak saya berperilaku baik mas. Meskipun begitu, saya selalu memberikan arahan kepada anak saya dafa agar berperilaku baik kepada orang lain dan bersikap sopan santun. “Kalau keteladanan yang saya ajarkan ke anak ya mas, dari mengajarkan untuk berbicara jujur, disiplin waktu, dan juga saya mengajarkan kepada anak untuk dalam berbicara menggunakan bahasa yang enak di dengar atau halus. Dan dalam berperilaku saya mencontohkan ke anak untuk berperilaku yang sopan dan baik. Gini mas, kalau saya punya pemikiran kalau anak ada masalah, orang tua harus ada disampingnya untuk mendengarkan dan memahami permasalahan dari anaknya. Dafa anak saya selalu bercerita ke saya jika dia punya masalah mas. Saya sendiri senang jika anak seperti itu, karena saya bisa memahami permasalahan anak dan bisa memberikan solusi dari masalahannya, apalagi saya memiliki waktu yang banyak bersama anak. Saya dalam menyelesaikan masalah anak ya bantu langsung mas. Saya berikan solusi agar anak saya juga mengerti cara menyelesaikan masalahnya, hal ini juga saya lakukan karena saya sering berbicara pada anak saya, sehingga dafa sering minta tolong kalau ada masalah yang menyimpannya mas dan saya mengajari anak saya untuk menyelesaikan masalah dengan sopan dan baik.

P : Nggeh ibu cara yang ibu lakukan memang benar sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya, lalu bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada anaknya dan bagaimana metode bimbingan dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya?

N : Menurut saya dorongan yang Di zaman sekarang memang masih banyak anak remaja yang kurang sopan santun, sehingga moral kurang baik, bentuk dukungan saya kepada anak saya seperti mengajarkan sopan santun kepada siapapun termasuk orangtua, Lalu Metode yang saya gunakan saya mendekatkan diri dengan anak atau memberikan waktu bersama ngobrol dan juga memberikan pengawasan, memberikan perhatian kepada anak saya supaya anak mau nurut dengan yang saya katakan

P : Jadi seperti itu yang telah disampaikan dari peran orang tua, bagaimana metode dalam menumbuhkan sopan santun , dorongan orang tua terhadap anaknya, juga hambatannya dan cara mengatasi masalahnya

N : iya mas seperti itu

P : Baik terimakasih ibu sudah memberikan waktu luang untuk saya, saya izin mohon pamit ibu mohon maaf jika ada salah kata dari saya assalamualaikum  
N : iya sama sama mas, , iya silahkan mas wassalamualaikum.

##### 5. **Transkrip wawancara dengan ibu Nanik**

P : Assalamualaikum, ibuk

N : Walaikumsalam iya , silahkan masuk

P: Sebelumnya perkenalkan nama Saya Dhiki Ardhiansyah, Saya mahasiswa dari UIN KHAS JEMBER saya meminta izin untuk melakukan wawancara ibu, juga saya memilih obyek penelitian nya disini ibu, untuk waktu luangnya apakah ibu berkenan untuk wawancara?

N : Nggeh silahkan mas emang juga buat tugas nggeh skripsi juga tanya tanya penelitiannya

P : Nggeh ibu buat skripsi juga

N : Ohh nggeh silahkan mas mau tanya apa ?

P : Kalau dikeluarga ibu ada terdiri dari berapa anggota keluarga ?

N : Di keluarga saya ada 5 anggota keluarga mas

P : Iya ibu dari keluarga itu terdiri siapa saja

N : Saya dan suami saya juga anak saya 1

P : Nggeh ibu jadi ada 5 nggeh anggota keluarganya, kalau boleh tau nama nama anggota keluarganya ibu ?

N : Nggeh boleh mas nama saya Widya kalau suami namanya Ferdi, untuk anak yang bernama Amung umur 17 tahun

P : Iya ibu terus itu saya mau nanya kalau pekerjaan suami dimana nggeh

N : Kalau saya kerjanya karyawan pabrik di Kencong kalau suami saya kerjanya itu mas karyawan pabrik kerjanya di Situbondo terus anak saya bernama Bima 16 tahun, Fina (7 Tahun), Reni (1) Tahun

P : Ohh nggeh ibu untuk kesehariannya gimana anak anaknya sama suami ibu juga masalahnya

N : Untuk kesehariannya yakni terutama anak saya Bima sering tidak mengerjakan tugas dari sekolah membantah juga berani kepada saya mas, karena untuk saya ajak beribadah berbuat baik itu susah, tidak pernah membantu orang tuanya juga, maupun diajak berbuat baik agak susah maupun perilaku yang baik agak susah karena pengaruh ajakan temannya dan dari saya juga karena kecapean namun saya kasih sela dikit dikit untuk bimbingan, perhatian dan pendampingan, disekolahan juga maupun dilingkungan sekitar rumah itu sering berkata tidak buat baik, sering berperilaku tidak baik , juga sering membully temannya, sering bekerkelahi dengan temannya, sering membanting barang milik temannya. Selain itu keadaan saya ketika berangkat kerja saya titipkan anak saya yang kecil sendiri kepada nenek saya lalu untuk anak saya satunya kadang mampir kesana jadi kurang terpantau untuk perhatian kepada anaknya . Apalagi yang bima anak saya itu pergaulannya dengan temannya yang kurang baik dan saya kecaapan banget habis kerja dan suami saya lagi merantau jauh jadi kurang waktu bersama untuk bimbingan maupun komunikasi.

P : Begitu ya ibu apakah perilaku dafa itu dari pengaruh temannya atau dari dia sendiri ibu

N : Iya mas kalau kata saya dari dua duanya, seperti dari anaknya karena ajakan temannya jadi akibatnya suka membully juga ya dari keluarga saya mas yakni saya dan suami saya karena kurang pengalaman pendidikan sopan santun, juga saya sibuk banget kerjanya dan saya juga kecapean sampai gak keurus anak saya dan saya kurang memerhatikan, mendampingi anak saya dan kurang memberikan bimbingan yang tepat, selain itu kurang nya dukungan lingkungan sekitar sehingga anak meniru dari kebiasaan saya dan saya yang kecapean itu jadi ya harus saya telateni lagi mas , juga meniru perilaku yang kurang baik dari saya juga temannya, kalau saya sibuk kerja akibat kecapean mas dan suami juga capek banget jadi ya untuk waktu bersama masih sedikit , begitu lalu keadaan anak saya ya kadang komunikasi masih kurang dan akibat dari

teman ajakan kebiasaanya sering membully juga ya sering berkata kurang baik, maupun berperilaku yang tidak baik, selain itu berkelahi sampai saya jenuh ngadepinnya

P : Emm begitu ya ibu , juga kurangnya dukungan lingkungan sekitar, kurangnya pengalaman pendidikan sopan santun, dan kurangnya konsistensi waktu bersama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dan kurangnya meniru perilaku yang baik jadi berpengaruh terhadap anak

N : iya mas seperti mas yang katakan masnya

P : nggeh ibu saya merasakan bagaimana perasaan jadi ibu susah capeknya apalagi kerja dan mengatur waktu untuk bersama anak juga jadi saya juga merasakan sedih juga , lalu bagaimana cara dari orang tua yakni ibu untuk memberikan peran kepada anak sebagai mengatasi permasalahan kepada anak ?

N : Menurut saya dengan cara memberikan bimbingan dengan membantu anak untuk mengatasi permasalahan jadi anak saya yang dihadapi masalahnya saat ini yakni sopan santunnya yang kurang jadi ya diutamakan merubah perialkunya dengan diutamakan meniru berbicara orang tua setiap harinya dengan baik , mengajari anak berperilaku yang sopan dengan mengubah dirinya untuk tidak melakukan perbuatan merugikan temannya sehingga dicegah untuk memukul temanya.

P : Nggeh ibu seperti itu cara ibu dalam mengatasi permasalahan anaknya nggeh

N : Iya mas kayak gitu mas

P : Lalu hambatannya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya bagaimana ibu ?

N : Penghambatnya begini mas karena ya kurang pengalaman dari pendidikan saya dalam membimbing anak itu metodenya gimana apalagi mengenai agama jadi ya perlahan lahan untuk membimbing anak.juga ya kesibukan saya saat kerja sehingga kadang gak keurus untuk memberikan suri tauladan dalam mencontohkan perilaku yang baik dan bagaimana cara berbicara dengan menggunakan sopan santun yang baik begitu mas".P : Nggeh cara yang ibu lakukan sudah baik jadi ada waktu untuk memberikan pendampingan maupun perhatian dan pendampingan kepada anak dan juga sebagai orang tua sabar dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, kemudian bagaimana ibu memberikan peran sebagai orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya ?

N : iya mas, kalau menurut saya Peran saya dalam fasilitator saya berikan kepada anak mas, tapi hanya berikan contoh pada kata-kata saja, jadi saya mencontohkan ke anak hanya mengarahkan. Untuk sikap dan perilakunya dia belajar sendiri di lingkungannya karena sayadan suami juga sibuk bekerja, jadi tidak sering berada di rumah. Menurut saya, anak saya Bima sudah cukup memahami arahan saya meskipun hanya lewat kata-kata. Begini mas, saya dan suami kan sibuk bekerja untuk mencari uang. Peran yang saya lakukan ke anak sebagai pembimbing ya saat sepulang kerja mas, seperti berikan arahan lewat omongan, dan kadang kalau anak saya salah ya saya marahin, maklum mas, anak saya kurang waktu bersama anak. Jadi saya mungkin hanya nyuruh dan bilangin saja ke anak. Kalau peran keteladanan untuk anak saya dan suami hanya mencontohkan pada ucapan saja mas, saya kurang waktu untuk bersama anak, karena itu saya berikan contoh ke anak sebatas melalui omongan saja mas. Ya karena saya dan suami bekerja itu, jadi keteladanan cukup mereka belajar sendiri saja. Kalau perkara mendengarkan permasalahan anak, saya kurang mas. Karena tau sendiri saya dan suami bekerja, dan anak saya kurang cerita apalagi berkeluh-kesah terkait masalahnya. Biasanya sih, saya menanyakan gimana harinya? Apakah ada masalah? Tapi anak saya jarang sekali menceritakan karena dia menyelesaikan masalahnya sendiri biasanya mas. "Dalam hal menyelesaikan masalah, anak saya bima saya merasa mampu untuk menyelesaikan sendiri mas, sehingga saya jarang sekali tau bahkan membantu menyelesaikan permasalahannya, disamping saya disibukkan dengan pekerjaan yang saya terima. Sehingga saya jika ada permasalahan pada anak saya, mungkin akan saya bantu jika masih sempat mas.P : Nggeh ibu cara yang ibu lakukan memang benar sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya, lalu bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada anaknya dan bagaimana metode bimbingan dalam menumbuhkan sikap sopan santun kepada anaknya?

N : Bentuk dorongan yang saya berikan bahwa sopan santun merupakan salah satu cerminan akhlak yang baik maka dari itu penting untuk berperilaku sopan santun kepada siapapun, lalu Metode yang saya gunakan dengan cara menasihati seperti memberikan dampak baik Ketika kita berperilaku sopan dan cara tersebut saya rasa akan efektif dan berhasil

P : Jadi seperti itu yang telah disampaikan dari peran orang tua, bagaimana metode dalam menumbuhkan sopan santun , dorongan orang tua terhadap anaknya, juga hambatannya dan cara mengatasi masalahnya

N : iya mas seperti itu

P : Baik terimakasih ibu sudah memberikan waktu luang untuk saya, saya izin mohon pamit ibu mohon maaf jika ada salah kata dari saya assalamualaikum

N : iya sama sama mas, , iya silahkan mas wassalamualaikum.

#### 6. Transkrip wawancara dengan Remaja Indra

P : Assalamualaikum, adek

N : Walaikumsalam iya mas

P : Begini sebelumnya tujuan kemari mas mau wawancara berkaitan adek anak dari orang tua ibu Ajeng sebelumnya adek mempunyai masalah

N : oh iya mas dengan saya sendiri

P : kalau boleh tau masalahnya gini dek apa boleh saya menceritakan dan juga mungkin bisa membantu adeknya

N : baik silahkan mas

P : adeknya mempunyai masalah sering membolos sekolah, juga sering tidak mengerjakan PR sekolah apakah begitu , lalu yang dialami adeknya sering nakal ketemennya misalnya sering membully, sering berkelahi, dan berkata tidak baik , berperilaku kurang sopan santun dan ke orang tua kurang patuh dan sebagainya apakah begitu , sebelumnya maaf yang menceritakan seperti itu karena mas ya menutupi cerita nya jadi hanya kita berdua yang tau dan keluarga adek saja, lalu apakah begitu adek

N : Iya mas gak papa emang masalahnya gitu

P : Iya dek sabar ya mas merasakan kok kalau sedih dan menyesali perasaan adek, lalu akibatnya apa dek kok begitu ?

N: Akibatnya dari saya yakni cenderung emosi sikap saya , mudah terpegaruh ajakan teman , dan orangtua saya yang kurang memerhatikan saya , kurangnya perhatian kasih sayang kepada saya, kurangnya pendidikan akhlak maupun sikap sopan santun masih kurang dari saya dan orang tua

P :oh jadi gitu ya dek masalahnya lalu ini dek apakah menyesali perbuatan adek yang telah dilakukan tersebut

N : iya mas saya menyesali sehingga saya kadang sedih , gelisah yang saya perbuat ini sehingga awal mulanya tidak ada teman saya saat ini ada karena perbuatan tersebut maka saya hendak hindari

P : iya dek mas juga merasa sedih ya memang harus begitu dek dan cara adek memang baik tetep semangat ya dek dan mestinya harus baik kepada orang tua dan sesama ya dek agar menjalin pertemanan yang baik lalu menjalin hubungan yang dihormati sesama dan tentunya juga menyayangi kedua orang tua kita dengan menghormati mereka

N : iya makasih mas

P : iya dek, ohh iya mas ini juga mau menanyakan seberapa penting sikap sopan santun bagi adek dalam kehidupan sehari hari ?

N : terkait penting ya mas sikap sopan santun kalau mngenai itunya gini mas tiap hari kita udah bicara ya sama bersikap tapi ya saya minder kadang ya baik gak gtu, jadi ya intinya penting nggknya ya penting mas apalagi kalau kita buruk begitu gak enak kalau sama temen malah ditinggal , sama orang tua malah diomelin juga apalagi orang lain ngejek bgtu jadi ya sikap sopan santun itu penting mas

P : jadi sikap sopan santun menurut adek itu penting ya apalagi kita kan berhadapan dengan orang lain tapi yang utama saat sehari hari adek kan tentunya ngobrol dalam orang tua nya jadi ya harus berbicara maupun berperilaku atau bersikap sopan santun

yang baik dengan cara menghormatinya , membantu maupun menaati orang tua karena kasihan orang tua sudah melahirkan sejak kecil hingga saat ini mendidik kita sampai saat ini, dan usaha kita memberikan cara yang baik yakni menyayangi orang tua , menghormati kedua orang tua kita begitu dek

N : iya mas makasih banyak masukannya saya sadar kalau saya menyesali perbuatan saya ini

P : iya dek alhamdulillah baik dek kalau begitu, ouh iya dek sebelumnya pernah diberikan bimbingan dari orang tuanya mengenai perilaku adek yang dilakukan

N : iya sudah mas yang diberikan dari orang tua saya

P : Emm iya dek lalu bagaimana perasaan anda setelah mendapat bimbingan dari orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun ?

N : Setelah saya mendapat bimbingan dari orang tua , kehidupan saya menjadi baik lalu pribadi saya bisa menjadi baik dalam hal sopan santun.

P : jadi adek sudah berasa lebih baik ya alhamdulillah

N : iya mas alhamdulillah

P : Kalau begitu mas mau minta pamit ya dan adek semoga kedepannya lebih baik lagi dan taat kepada orang tuanya, selain itu mas terimakasih sudah menyempatkan waktunya dek , Wassalamualaikum

N ; walaikumsalam iya mas sama sama

#### **7. Transkrip wawancara dengan Remaja Amung**

P : Assalamualaikum, adek

N : Walaikumsalam iya mas

P: Begini sebelumnya tujuan kemari mas mau wawancara berkaitan adek anak dari orang tua ibu Widya sebelumnya adek mempunyai masalah

N : oh iya mas dengan saya sendiri

P : kalau boleh tau masalahnya gini dek apa boleh saya menceritakan dan juga mungkin bisa membantu adeknya

N : baik silahkan mas

P : adeknya mempunyai masalah sering membolos sekolah, juga sering bolos sekolah, sering tidak mengerjakan PR sekolah apakah begitu , lalu yang dialami adeknya sering nakal ketemennya misalnya sering membully, sering berkelahi, dan berkata tidak baik , berperilaku kurang sopan santun dan ke orang tua tidak menaati aturan orang tua dan sebagainya apakah begitu , sebelumnya maaf yang menceritakan seperti itu karena mas ya menutupi cerita nya jadi hanya kita berdua yang tau dan keluarga adek saja, lalu apakah begitu adek

N : Iya mas gak papa emang masalahnya gitu

P : Iya dek sabar ya mas merasakan kok kalau sedih dan menyesali perasaan adek, lalu akibatnya apa dek kok begitu ?

N: Akibatnya dari saya yakni cenderung emosi sikap saya , mudah terpegaruh ajakan teman , dan orangtua saya yang kurang memerhatikan saya , kurangnya perhatian kasih sayang kepada saya, kurangnya pendidikan akhlak maupun sikap sopan santun masih kurang dari saya dan orang tua saya sering kecapean dan sibuk banget jadi waktu nya kurang begitu

P :oh jadi gitu ya dek masalahnya lalu ini dek apakah menyesali perbuatan adek yang telah dilakukan tersebut

N : iya mas saya menyesali sehingga saya kadang sedih , gelisah yang saya perbuat ini sehingga awal mulanya tidak ada teman saya saat ini ada karena perbuatan tersebut maka saya hendak hindari

P : iya dek mas juga merasa sedih ya memang harus begitu dek dan cara adek memang baik tetep semangat ya dek dan mestinya harus baik kepada orang tua dan sesama ya dek agar menjalin pertemanan yang baik lalu menjalin hubungan yang dihormati sesama dan tentunya juga menyayangi kedua orang tua kita dengan menghormati mereka

N : iya makasih mas

P : iya dek, ohh iya mas ini juga mau menanyakan seberapa penting sikap sopan santun bagi adek dalam kehidupan sehari hari ?

N : sopan santun karena dalam setiap lingkungan baik keluarga maupun sosial pastinya ada komunikasi , salah satu kelancaran komunikasi untuk menjaga etika, cara berkomunikasi dengan baik antar sesama maupun orang lain yakni melibatkan sopan santun dan juga berperilaku berkaitan dengan sopan santun juga karena itu cerminan bagi saya sendiri kurang lebihnya begitu mas

P : jadi sikap sopan santun menurut adek itu penting ya apalagi kita kan berhadapan dengan orang lain dan juga menjadi cerminan bagi adek , akan tetapi yang utama saat sehari hari adek kan tentunya ngobrol dalam orang tua nya jadi ya harus berbicara maupun berperilaku atau bersikap sopan santun yang baik dengan cara menghormatinya , membantu maupun menaati orang tua karena kasihan orang tua sudah melahirkan sejak kecil hingga saat ini mendidik kita sampai saat ini, juga apalagi kalau kita membentak dan memukul tentunya kita dosa banget , mestinya perbuatan itu harus di jauhi lalu usaha kita memberikan cara yang baik yakni menyayangi orang tua , menghormati kedua orang tua kita begitu dek

N : iya mas makasih banyak masukannya saya sadar kalau saya menyesali perbuatan saya ini

P : iya dek alhamdulillah baik dek kalau begitu, ouh iya dek sebelumnya pernah diberikan bimbingan dari orang tuanya mengenai perilaku adek yang dilakukan

N : iya sudah mas yang diberikan dari orang tua saya

P : Emm iya dek lalu bagaimana perasaan anda setelah mendapat bimbingan dari orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun ?

N : Saya berpendapat bahwa setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa mengatur disiplin waktu dengan mengatur waktu jadwal untuk belajar, membantu orang tua, melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik. selain itu, bisa mengontrol emosi dengan baik.

P : jadi adek sudah berasa lebih baik ya alhamdulillah

N : iya mas alhamdulillah

P : Kalau begitu mas mau minta pamit ya dan adek semoga kedepannya lebih baik lagi dan taat kepada orang tuanya, selain itu mas terimakasih sudah menyempatkan waktunya dek , Wassalamualaikum

N : walaikumsalam iya mas sama sama

## 8. Transkrip wawancara dengan Remaja Dafa

P : Assalamualaikum, adek

N : Walaikumsalam iya mas

P: Begini sebelumnya tujuan kemari mas mau wawancara berkaitan adek anak dari orang tua ibu Erna sebelumnya adek mempunyai masalah

N : oh iya mas dengan saya sendiri

P : kalau boleh tau masalahnya gini dek apa boleh saya menceritakan dan juga mungkin bisa membantu adeknya

N : baik silahkan mas

P : adeknya mempunyai masalah sering membolos sekolah, juga sering bolos sekolah, sering tidak mengerjakan PR sekolah apakah begitu , lalu yang dialami adeknya sering nakal ketemennya misalnya sering membully, sering berkelahi, dan berkata tidak baik , berperilaku kurang sopan santun dan ke orang tua tidak menaati aturan orang tua dan sebagainya apakah begitu , sebelumnya maaf yang menceritakan seperti itu karena mas ya menutupi cerita nya jadi hanya kita berdua yang tau dan keluarga adek saja, lalu apakah begitu adek

N : Iya mas gak papa emang masalahnya gitu

P : Iya dek sabar ya mas merasakan kok kalau sedih dan menyesali perasaan adek, lalu akibatnya apa dek kok begitu ?

N : Akibatnya dari saya yakni mudah terpegaruh ajakan teman , dan orangtua saya yang kurang memerhatikan saya , kurangnya perhatian kasih sayang kepada saya, kurangnya

pendidikan akhlak maupun sikap sopan santun masih kurang dari saya dan orang tua saya sering kecapean dan sibuk banget jadi waktu nya kurang begitu

P :oh jadi gitu ya dek masalahnya lalu ini dek apakah menyesali perbuatan adek yang telah dilakukan tersebut

N : iya mas saya menyesali sehingga saya kadang sedih , gelisah yang saya perbuat ini sehingga awal mulanya tidak ada teman saya saat ini ada karena perbuatan tersebut maka saya hendak hindari

P : iya dek mas juga merasa sedih ya memang harus begitu dek dan cara adek memang baik tetap semangat ya dek dan mestinya harus baik kepada orang tua dan sesama ya dek agar menjalin pertemanan yang baik lalu menjalin hubungan yang dihormati sesama dan tentunya juga menyayangi kedua orang tua kita dengan menghormati mereka

N : iya makasih mas

P : iya dek, ohh iya mas ini juga mau menanyakan seberapa penting sikap sopan santun bagi adek dalam kehidupan sehari hari ?

N : pentingnya sikap sopan santun pada kita sendiri dikarenakan dalam sehari hari tentunya tidak terlepas yang namanya komunikasi. dalam komunikasi tentunya akan mencakup sikap, bahasa berbicara, etika dan menghormati. hal ini sangat penting bila mana seseorang yang mempunyai sikap sopan santun yang baik akan aman dan tentram begitupun menjalin komunikasi dengan orang lain

P : jadi sikap sopan santun menurut adek itu penting ya apalagi kita kan sehari hari berkomunikasi kepada orang lain tentunya harus baik dan kepada juga orang tua iya harus berbicara maupun berperilaku atau bersikap sopan santun yang baik dengan cara menghormatinya , membantu maupun menaati orang tua karena kasihan orang tua sudah melahirkan sejak kecil hingga saat ini mendidik kita sampai saat ini, juga apalagi kalau kita membentak dan memukul tentunya kita dosa banget , mestinya perbuatan itu harus dijauhi lalu usaha kita memberikan cara yang baik yakni menyayangi orang tua , menghormati kedua orang tua kita begitu dek

N : iya mas makasih banyak masukannya saya sadar kalau saya menyesali perbuatan saya ini

P : iya dek alhamdulillah baik dek kalau begitu, ouh iya dek sebelumnya pernah diberikan bimbingan dari orang tuanya mengenai perilaku adek yang dilakukan

N : iya sudah mas yang diberikan dari orang tua saya

P : Emm iya dek lalu bagaimana perasaan anda setelah mendapat bimbingan dari orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun ?

N: berpendapat bahwa setelah mendapat bimbingan dari orang tua lebih bisa disiplin diri dengan merubah perilaku maupun berbicara yang baik juga lebih giat belajar, bisa mengatur jadwal untuk belajar juga mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan yang bernilai positif seperti belajar mengaji dan taat beribadah, mempelajari tentang akhlak, moral dan sebagainya yang berkaitan dengan sopan santun.

P : jadi adek sudah merasa lebih baik ya alhamdulillah

N : iya mas alhamdulillah

P : Kalau begitu mas mau minta pamit ya dan adek semoga kedepannya lebih baik lagi dan taat kepada orang tuanya, selain itu mas terimakasih sudah menyempatkan waktunya dek , Wassalamualaikum

N : walaikumsalam iya mas sama sama

## 9. Transkrip wawancara dengan Remaja Rasya

P : Assalamualaikum, adek

N : Walaikumsalam iya mas

P: Begini sebelumnya tujuan kemari mas mau wawancara berkaitan sopan santun ouh iya, adekan kan anak dari orang tua ibu Rahayu sebelumnya adek mempunyai masalah yang sudah diceritakan oleh ibu Rahayu

N : oh iya mas dengan saya sendiri

P : emm iya dek mas mau tanya nama adeknya siapa

N : saya Rasya mas, kalau masnya namanya siapa

P : oh saya dhiki ardhiansyah, emm iya lanjut wawancara gak papa dek

N : Ouh iya mas dhiki boleh mas

P : emm iya masalahnya gini dek apa boleh saya menceritakan dan juga mungkin bisa membantu adeknya

N : baik silahkan mas

P : adeknya mempunyai masalah sering membolos sekolah, juga sering bolos sekolah, sering tidak mengerjakan PR sekolah apakah begitu , lalu yang dialami adeknya sering nakal ketemennya misalnya sering membully, sering berkelahi, dan berkata tidak baik , berperilaku kurang sopan santun dan ke orang tua tidak menaati aturan orang tua dan sebagainya apakah begitu , sebelumnya maaf yang menceritakan seperti itu karena mas ya menutupi cerita nya jadi hanya kita berdua yang tau dan keluarga adek saja, lalu apakah begitu adek

N : Iya mas gak papa emang masalahnya gitu

P : Iya dek sabar ya mas merasakan kok kalau sedih dan menyesali perasaan adek, lalu akibatnya apa dek kok begitu ?

N : Akibatnya dari saya yakni mudah terpegaruh ajakan teman , dan orangtua saya yang kurang memerhatikan saya , kurangnya perhatian kasih sayang kepada saya, kurangnya pendidikan akhlak maupun sikap sopan santun masih kurang dari saya dan orang tua saya sering kecapean dan sibuk banget jadi waktu nya kurang begitu

P :oh jadi gitu ya dek masalahnya lalu ini dek apakah menyesali perbuatan adek yang telah dilakukan tersebut

N : iya mas saya menyesali sehingga saya kadang sedih , gelisah yang saya perbuat ini sehingga awal mulanya tidak ada teman saya saat ini ada karena perbuatan tersebut maka saya hendak hindari

P : iya dek mas juga merasa sedih ya memang harus begitu dek dan cara adek memang baik tetep semangat ya dek dan mestinya harus baik kepada orang tua dan sesama ya dek agar menjalin pertemanan yang baik lalu menjalin hubungan yang dihormati sesama dan tentunya juga menyayangi kedua orang tua kita dengan menghormati mereka

N : iya makasih mas

P : iya dek, ohh iya mas ini juga mau menanyakan seberapa penting sikap sopan santun bagi adek dalam kehidupan sehari hari ?

N : berpendapat bahwa setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa membentuk perilaku dengan baik dan segi beerbicara yang baik. Juga lebih giat membantu orang tua , dan menaati orang tua.

P : penting mas kalau sikap sopan santun terutama bagi diri sendiri karena untuk menjaga sikap sopan santun dimanapun kita berada baik lingkungan sendiri ataupun lingkungan orang lain, disaat kita berperilaku maupun berbicara dengan orang tua , tetangga atau masyarakat maupun teman harusnya berperilaku dengan baik dan berbicara dengan baik.

N : iya mas makasih banyak masukannya saya sadar kalau saya menyesali perbuatan saya ini

P : iya dek alhamdulillah baik dek kalau begitu, ouh iya dek sebelumnya pernah diberikan bimbingan dari orang tuanya mengenai perilaku adek yang dilakukan

N : iya sudah mas yang diberikan dari orang tua saya

P : Emm iya dek lalu bagaimana perasaan anda setelah mendapat bimbingan dari orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun ?

N: menurut saya berpendapat bahwa setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa membentuk perilaku dengan baik dan segi beerbicara yang baik. Juga lebih giat membantu orang tua , dan menaati orang tua.

P : jadi adek sudah berasa lebih baik ya alhamdulillah

#### 10. Transkrip wawancara dengan Remaja Bima

P : Assalamualaikum, adek

N : Walaikumsalam iya mas



P: Begini sebelumnya tujuan kemari mas mau wawancara berkaitan sopan santun ouh iya, adekan kan anak dari orang tua ibu Nanik sebelumnya adek mempunyai masalah yang sudah diceritakan oleh ibu Rahayu

N : oh iya mas dengan saya sendiri

P : baik emm iya nama adeknya siapa kalau boleh tau

N : nama saya Bima mas kalau masnya siapa

P : ouhh bima salam kenal ya dek, kalau nama saya dhiki ardhiansyah ,emm iya lanjut wawancara gak papa dek

N : Ouh iya mas dhiki boleh mas

P : emm iya masalahnya gini dek apa boleh saya menceritakan dan juga mungkin bisa membantu adeknya

N : baik silahkan mas

P : adeknya mempunyai masalah sering membolos sekolah, juga sering bolos sekolah, sering tidak mengerjakan PR sekolah apakah begitu , lalu yang dialami adeknya sering nakal ketemennya misalnya sering membully, sering berkelahi, dan berkata tidak baik , berperilaku kurang sopan santun dan ke orang tua tidak menaati aturan orang tua dan sebagainya apakah begitu , sebelumnya maaf yang menceritakan seperti itu karena mas ya menutupi cerita nya jadi hanya kita berdua yang tau dan keluarga adek saja, lalu apakah begitu adek

N : Iya mas gak papa emang masalahnya gitu

P : Iya dek sabar ya mas merasakan kok kalau sedih dan menyesali perasaan adek, lalu akibatnya apa dek kok begitu ?

N: Akibatnya dari saya yakni mudah terpegaruh ajakan teman , dan orangtua saya yang kurang memerhatikan saya , kurangnya perhatian kasih sayang kepada saya, kurangnya pendidikan akhlak maupun sikap sopan santun masih kurang dari saya dan orang tua saya sering kecapean dan sibuk banget jadi waktu nya kurang begitu

P :oh jadi gitu ya dek masalahnya lalu ini dek apakah menyesali perbuatan adek yang telah dilakukan tersebut

N : iya mas saya menyesali sehingga saya kadang sedih , gelisah yang saya perbuat ini sehingga awal mulanya tidak ada teman saya saat ini ada karena perbuatan tersebut maka saya hendak hindari

P : iya dek mas juga merasa sedih ya memang harus begitu dek dan cara adek memang baik tetep semangat ya dek dan mestinya harus baik kepada orang tua dan sesama ya dek agar menjalin pertemanan yang baik lalu menjalin hubungan yang dihormati sesama dan tentunya juga menyayangi kedua orang tua kita dengan menghormati mereka

N : iya makasih mas

P : iya dek, ohh iya mas ini juga mau menanyakan seberapa penting sikap sopan santun bagi adek dalam kehidupan sehari hari ?

N : berpendapat bahwa setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa membentuk perilaku dengan baik dan segi beerbicara yang baik. Juga lebih giat membantu orang tua , dan menaati orang tua.

P : mengenai pentingnya sikap sopan santun terutama untuk lingkungan sosial dimana masyarakat ataupun diri sendiri pastinya dibutuhkan mengenai sikap maupun saat berkomunikasi dengan bahasa berbicara yang baik. nantinya kalau misal kita mempunyai perilaku segi buruk tentunya tidak akan nyaman saat berbicara dengan yang lain dan akan di rendahkan sama masyarakat kalaupun perilaku kita gak baik.

N : iya mass makasih banyak masukannya saya sadar kalau saya menyesali perbuatan saya ini

P : iya dek alhamdulillah baik dek kalau begitu, ouh iya dek sebelumnya pernah diberikan bimbingan dari orang tuanya mengenai perilaku adek yang dilakukan

N : iya sudah mas yang diberikan dari orang tua saya

P : Emm iya dek lalu bagaimana perasaan anda setelah mendapat bimbingan dari orang tua dalam menumbuhkan sikap sopan santun ?





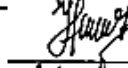
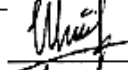

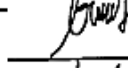


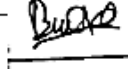
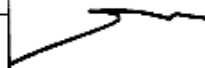
N: berpendapat bahwa setelah mendapat bimbingan dari orang tua bisa merubah perilaku sendiri maupun berbicara saat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Dan saya juga sekarang lebih berteman dengan akrab , bersikap apa adanya, juga bisa sabar.  
P : jadi adek sudah berasa lebih baik ya alhamdulillah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL KEGIATAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI DI DESA JOMBANG KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal Penelitian	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Rabu, 25 Januari 2023	Pengajuan surat permohonan izin di Desa Jombang Kab. Jember	
2	Rabu, 01 Februari 2023	Wawancara kepada orang tua ( Ibu Ajeng)	
3	Jumat, 03 Februari 2023	Wawancara kepada Indra	
4	Sabtu, 04 Februari 2023	Wawancara kepada orang tua (Ibu Rahayu)	
5	Minggu, 05 Februari 2023	Wawancara kepada Rasya	
6	Rabu, 08 Februari 2023	Wawancara kepada orang tua (Ibu Widya)	
7	Kamis, 09 Februari 2023	Wawancara kepada Amung	
8	Jumat, 10 Februari 2023	Wawancara kepada orang tua ( Ibu Erna )	
9	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara kepada Dafa	
10	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara kepada orang tua ( Ibu Nanik)	
11	Selasa, 14 Februari 2023	Wawancara kepada Bima	
12	Sabtu, 25 Februari 2023	Penyerahan surat telah melakukan penelitian di Desa Jombang Kab. Jember	


  
 23 Februari 2023  
 DESA  
 Drs. SUGENG SUTRISNO

## PERMOHONAN TEMPAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl.Mataram No.1 Mangli Kalliwates Jember,Kode Pos 68136 Telp.0331-487550  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.479 /Un.22/6.a/PP.00.9/01/2023  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

25 Januari 2023

Yth.

Kepala Desa Jombang-Jember

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dhiki Ardhiansyah  
NIM : D20183080  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Bimbingan OrangTua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja Di Desa Jombang-Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

K

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Siti Raudhatul Jannah



## TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN JOMBANG**  
**DESA JOMBANG**  
Jl.Jendral A.Yani No : 23 Jombang 68168

### SURAT KETERANGAN

REG. NO; 420/ 71 / 19.2003 / 2023

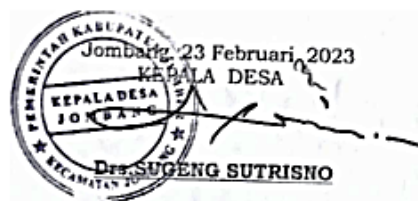
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: <b>DHIKI ARDHIANSYAH</b>
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/tgl. Lahir	: Jember, 05-03-2000
Agama	: Islam Belum Kain
Status perkawinan	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIK	: 3509010107000148
Alamat	: Dusun Krajan 1 RT . 001/RW . 001 Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Yang tersebut diatas adalah benar benar penduduk Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, yang telah menyelesaikan/melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dengan judul *Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Bagi Remaja*, selama kurang lebih 30 ( tiga puluh ) hari dari tanggal 25 Januari 2023 s/d tanggal 25 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan untuk menjadikan periksa.

K



## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Wawancara dengan Amung dan Ibu Widya



KIA

## Wawancara dengan Indra dan Ibu Ajeng



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Wawancara dengan Rasya dan Ibu Rahayu





**Wawancara dengan Dafa dan Ibu Erna**



**Wawancara dengan Bima dan Ibu Nanik**



## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dhiki Ardhiansyah  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Maret 2000  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Dusun Krajan 1, Desa Jombang RT/RW 001/001  
No. 59, Kabupaten Jember, Jawa Timur  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Email : [dhikiardhiansyahkecik123@gmail.com](mailto:dhikiardhiansyahkecik123@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masithoh 1 Jombang
2. SDN 3 Jombang Jember
3. SMPN 1 Kencong
4. MAN 3 Jember
5. D1 Man 3 Jember

### Riwayat Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Jember
2. Ikatan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling